

700-E

150
No. 3 - 25/4/42

Pandji Poestaka



ADJABIS BRTORL! Dalam 5 minuut dapat feedah,
3 hari dapat boektinja.
Miss Mat. Haggal di Djatibaros Gg. 5,
Batavia-Centrum, telah berikan portret
njentoek menjakelken dari kafedra
banja Ajer Daffodil, sebab setelah
ditjampeoe pake nama Bedik Virga,
dalam 1-Minggu lamanja mockaaja
beroba dijadi bertha. Itjuh dua poeth.
Waktoe pakoesa tida berata perih
panas, gatel atawa sakit.

1. B. Ajer Daffodil besar f 0,80
..... sedang .. 0,40
..... ketjil .. 0,20
lain onkot klim.
Bisa dapat beli atawa pecah pada:
Hoofd Depot CHUN LIM & Co.,
BATAVIA-CENTRUM

Sale agent Bedik Virga: H.V.H. MII. KIAN GWAN, seluruh Indonesia.
Fil. CHUN LIM & Co.
Gloenkamerweg No. 2, Batavia - Widosari Hoofdweg No. 51, Semarang.
Batuwiran (Sambongas) 13, Serabutan - No. 598 Geylang Road, Singapore.

Berkeliling Hindia

Sekaraag djilid kelima soedah
menjasaocil poela. Dalam djilid
ke V ini sampailah kepoelau
Selébes dan Poelau Kalimantan.
Bagaimana pemandangan dan
pergaolean hidoeep disana,
ditonteksa dengan gambar jang
indah-indah.

oleh: A H M A D

Djilid I	f 0,70
Djilid II	f 0,60
Djilid III	f 0,80
Djilid IV	f 0,80
Djilid V	f 0,75
Djilid VI	f 0,80

BANJAK BERGAMBAR-GAMBAR

BALAI POESTAKA — DJAKARTA.

Pergaoelan jang baik dan soetji antara
soeami isteri, adalah sebagian dari
pokok oentoek kemadjoean bangsa.

SOEAMI ISTERI

oleh

A. LATIF

tjetakan ke-3

memecat nasihat-nasihat jaog
sangat berpaédaah kepada la-
ki-laki dan peremponan jaog
telah akil balig atau kepada
Soeami dan Isteri. :-

Hargauja f 0,24

BALAI POESTAKA — DJAKARTA.

Dimana perbedaan?

Boeah péna pengaraang modern kita dengan
boeah kalam pengaraang HANG TOEAH?

P E L A N G I

dikoémpoelkan oleh: SOETAN TAKDIR ALISJAHBANA.

Djilid jang pertama soedah tjetakan keenam. Soesoenan karangan jang
dimoeatkan diperbaiki, lebili disesoeaikan dengan kesdekaran bahasa dan isinya.

Dalam Pelangi ini teroetama sekali dimoeatkan boeah tangan pengarang-
pengarang baroe, hanja disana-sini disela dengan boeah tangan pengarang-
pengarang lama, sekadar oentoek membandingkanna.

Didalan tjetatan jang termoeat dibelakang boekoe ini diterangkan serba
sedikit tentang perbedaan tjara mempergoenakan kata-kata dan kalimat antara
pengarang modern dan pengarang lama. Boekan arti kata satoe-satoe sadja
diterangkan, tjara memakai kata dan kalimatpoen diperhatikan, ditilik dari
soedoet pandangan hidoeep angkatan baroe jang soedah beroebah.

Boekoe ini baik didjadikan petoendjoek teroetama bagi goeroe-goeroe
jang memakai kitab ilmoé bahasa jang ada sekarang ini, bagi goeroe-goeroe
jang tidak soeka ditinggalkan zaman.

Harga f 0,40

BALAI POESTAKA

-

DJAKARTA

PANDJI POESTAKA

TERBIT TIAP-TIAP HARI SABTOE

REDAKSI DAN ADMINISTRASI
BALAI POESTAKA
 Djakarta Telef. Redaksi dan Adm. WI. 1744

Harga langganan: Di Indonesia tiga boelan f 2.-.
 Dibajar lebih dahoeloe.
 Berlangganan sekoerang-koerangnya 3 boelan.
 Harga senomor f 0,20.

Dengan seizin Barisan Propaganda Nippon

Tjatetan

Empat hari lagi hari tahoen j.m.m. Tenno Heika akan tiba. Doea hari kemoedian baroe terbit lagi Pandji. Karena itoe soedah sepantasnya dalam nomor ini kita mengoetjapkan sepathah doeа oentoek menjamboet hari lahir j.m.m. itoe. Maksoed kami moela-moelanja mengadakan nomor spesial. Tetapi oleh karena koerang waktoe persediaan, maka kami tetapkan memboeat Pandji berhias dengan koelit jang loear biasa dan memoeat beberapa gambar dan karangan tentang j.m.m. dan karangan hal bendéra Matahari Terbit.

Oentoek kita bangsa Indonésia, inilah pertama kalinya kita toeroet merajakan hari kelahiran itoe. Tiga hari lamanja, moelaï tanggal 28 ini, pasti ditiap-tiap roemah Indonésia dan saudaranya orang Asia lainnya, akan berkibar bendéra Matahari Terbit, tanda kita semoea mengoetjap sjoekoer, bahwa oesia j.m.m. itoe landjoet adanja, soepaja lama lagi dapat memegang pimpinan Asia Raja, oentoek keselamatan kita bersama.

J.m.m. Tenno Heika diwaktoe sekarang ini boekan lagi menjadi poesat perhatian kepoelauan Nippon sadja, melainkan soe-

dah menjadi djoendjoengan seloeroeh Asia Timoer. Segala rahmat diwaktoe belakangan ini datangnya dari j.m.m. itoe. Siapa jang memoetoeskan akan mengirim balatentera oentoek melepaskan kita dari ikatan bangsa asing dari Barat? Ialah j.m.m. Tenno Heika.

Pasti poela j.m.m. akan mengingat ra'jat di Indonésia ini djoega pada hari kelahiran j.m.m. itoe. Pasti j.m.m. itoe akan mengadakan beberapa titah, jang akan menggembirakan hati kita bangsa Indonésia dinegeri ini dan akan mengoetjapkan sjoekoer akan rahmat j.m.m. itoe. Tidak oesah dikatakan, bahwa j.m.m. itoe akan berpimpin kepada semangat Boesjido, mengingat jang lemah, mengingat jang berkekoerangan.

Hari itoe nanti bagi kita ada sebagai soeatoe hoeroef besar, jang boléh ditoelis dengan emas, sebagai soeatoe permoelaan kalimat jang baroe dalam sedjarah bangsa kita jang menempoeh zaman baroe ini. Demikianlah kita mengoetjapkan: landjoetlah oesia j.m.m., soepaja lama lagi dapat memberi rahmat kepada ra'jat seloeroeh Asia Raja.



KEHIDOEPAN SERI BAGINDA TENNO NIPPON

Dalaj minggoe ini, hari kelahiran Seri Baginda Maharadja Nippon akan dirajakan diseloeroeh lingkoengan Asia Raja. Hari jang penting itoe dinegeri kita ini tentoe sadja diperingati poela oentoek memoeliakan Seri Baginda Maharadja. Berhoeboeng dengan itoe sebagai kehormatan patoet kita ketahoei serba sedikit tentang kehidoepean Seri Baginda.

mendjadi Tenno dan dalam tahoen 1928 dinobatkan dengan segala oepatjara.

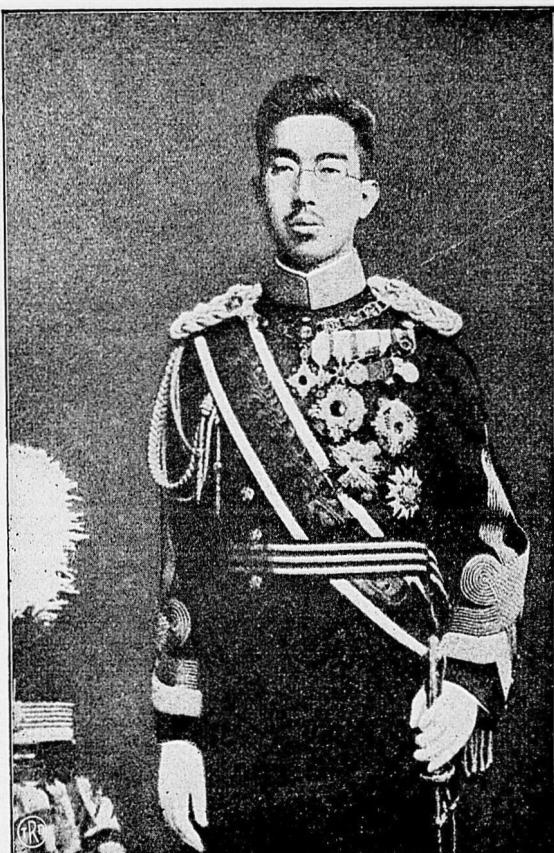
Di Tokio Seri Baginda diam dalam istana Kjoedjo ditengah-tengah iboe negeri Nippon itoe. Gedoeng itoe masoek gedoeng jang sebagoes-bagoesnya diatas doenia dan dahoeloenja berabad-abad lamanja mendjadi bémenténg dan istana sj-

jang indah, taman boenga-boengaan pelbagai warna, padang roempoet, istana Seri Baginda dan gedoeng-gedoeng lain jang tjantik².

Dalam moesim panas Seri Baginda biasanja pergi ketempat permandian Kamakoera, kira-kira 50 km. dari Tokio bersama-sama dengan Seri Ratoe dan poetera-poetera Seri Baginda. Disitoe Seri Baginda berrenang-renang, beristirahat melepas kan lelah dari oeroesan keradjaan boeat sementara waktoe. Dalam hal itoe kerap kali poela Seri Baginda mengoempelkan binatang-binatang laoet jang anéh-anéh oentoek laboratorium Seri Baginda. Lain dari pada itoe Seri Baginda ada lagi mempoenjaï kira-kira lima poeloeh boeah villa jang lain, letaknya disebelah timoer Nippon, tetapi villa-villa itoe djarang dikoendjoengi Seri Baginda.

Pekerjaan dan kewadjiban opisil jang dilakoekan Seri Baginda dia toe menoeroet 'adat-'istiadat lama. Oepatjara jang berhoeboeng dengan agama, dalam setahoen doea poeloeh satoe kali dikoendjoengi oleh Seri Baginda. Sekali dalam setahoen Seri Baginda menghadiri oepatjara dikoeil Jasoekoeni tempat orang memoeliakan roeh orang-orang jang téwas dalam peperangan. Lain dari pada itoe oepatjara disekolah akadémi angkatan darat dan disekolah akadémi angkatan laoet dikoendjoengi Seri Baginda poela sekali setahoen. Selandjoenja Seri Baginda hadir poela pada pemboekaan parlement serta oepatjara-oepatjara lain seperti itoe. Seri Baginda djoega menerima oetoesan² loear nege ri dan satoe-satoe kali ada poela diberi audiëntie kepada bangsa asing jang terkemoeka.

Hal mempersesembahan soerat angkatan dari oetoesan jang baroe haroes dilakoekan menoeroet 'adat jang soedah ditetapkan. Oetoesan jang baroe itoe hanja diterima seorang diri; pembantoe-pembantoe nja seorangpoen tidak boléh mengikoet bersama-sama. Oetoesan itoe masoek dan memberi hormat dengan memboengkoek tiga kali dan lantas membatjakan soerat angkatan nja. Kemoedian Seri Baginda membatjakan djawab Seri Baginda poela. Setelah itoe Seri Baginda kadang-kadang bertjakap-tjakap beberapa menit. Menoeroet 'adat kebiasaan,



J. m. m. Seri Baginda Tenno Heika.

Seri Baginda Maharadja jang bertachta keradjaan sekarang disingga san Dai Nippon, ialah Seri Baginda Maharadja Hirohito, Tenno jang ke-124 jang memerintah Dai Nippon. Seri Baginda berasal dari Djimmoe Tenno (660—584 sebeloem Maséhi) jang moela-moela mendirikan keradjaan Nippon, jaïtoe dari toeroenan jang loeroes.

Seri Baginda lahir pada tanggal 29 April 1901 di Tokio, djadi sekarang soedah beroemoer 41 tahoen. Dalam tahoen 1922, jaïtoe tatkala ajahanda Seri Baginda mangkat, Seri Baginda moela-moela diangkat menjadi Regent. Kemoedian pada tahoen 1926 Seri Baginda diangkat

goen. Keadaan bémenténg itoe sampai sekarang masih njata dilihat dari loear. Istana itoe tidak sadja dilingkoengi oléh seboeah parit jang lebar berisi air, tetapi lain dari pada itoe ada poela témbok batoe jang hébat jang mengelinginja. Témbok batoe itoe pandjangnja beberapa mél, pintoenja empat poeloeh boeah, sedang andjoeng-andjoeng oentoek pengawal tidak sedikit poela. Témbok itoe terboeat dari batoe jang besar-besar dan seloerohenna koeat menahan gempa. Akan tetapi sebelah kedalam témbok itoe, maka terbentanglah permadangan jang permai. Disitoe adalah kedapatan pohon-pohonan



Doea tahoen jang laloe kekaisaran Nippon tjoekoep beroesia 2600 tahoen. Djimmoe Tenno, kaisar jang pertama, diperingati dengan segala oepatjara. Sebagai menghormati Tenno jang doeloe, Seri Baginda Tenno jang sekarang mengoendjoengi tempat-tempat keramat di Kioto beserta dengan para pengiring.

Seri Baginda berbitjara dengan perantaraan djoeroebahasa. Sehabis pertjakapan itoe oetoesan itoe memboengkoek poela tiga kali memberi hormat kepada Seri Baginda laloe soeroet berdjalanan kebelakang.

Biasanya doe kali dalam setahoen Seri Baginda mengadakan perdjamoean besar, jaïtoe perdjamoean pésta keboen. Pésta itoe sekali diadakan dalam boelan April, bernama pésta kembang sakoera dan sekali lagi dalam boelan November, bernama pésta kembang chrysanthemum. Tamoe-tamoe jang datang

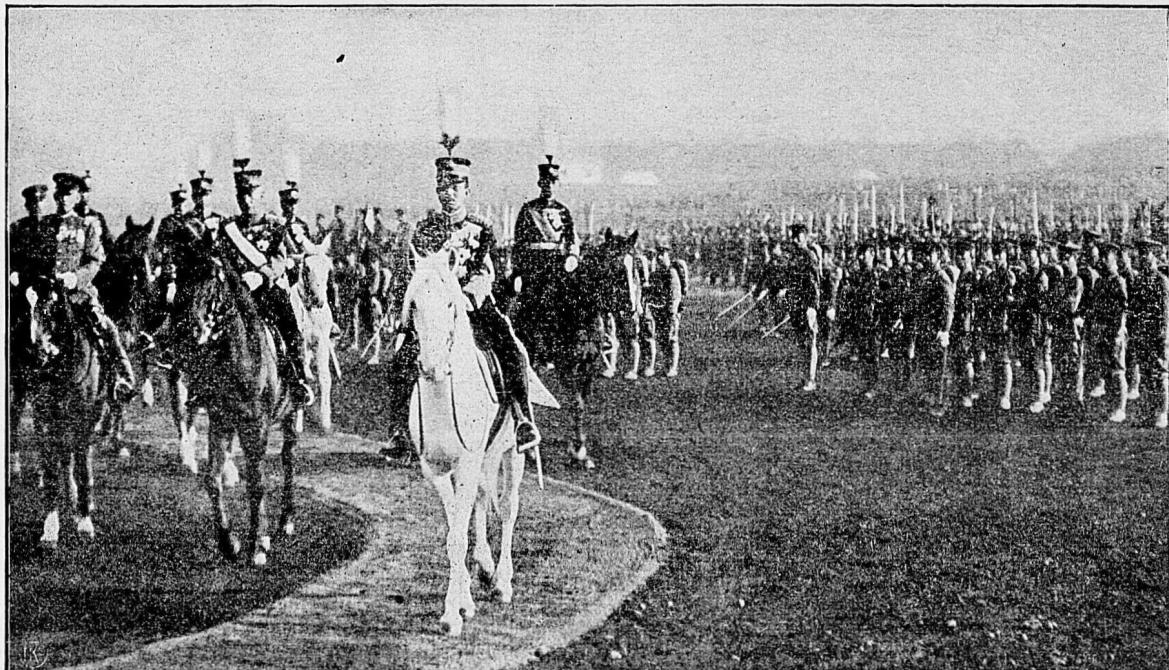
Perantjis dan bahasa Inggeris, tetapi dalam santapan itoe Seri Baginda djoega berbitjara dengan perantaraan djoeroebahasa.

Menoeroet 'adat kebiasaan bangsa Nippon tamoe-tamoe itoe diberi hadiah makanan oentoek dibawa poelang, djadi berkah tjara kita disini. Dimasa dahoeloe hadiah makanan itoe ialah boeah-boeahan atau nasi, tetapi sekarang berganti dengan penganan. Hadiah itoe sangat dihargaï oléh tiap-tiap tamoe dan disimpan sebagai kemoerahan hati Seri Baginda.

Satoe kali dalam satoe tahoen

binatang-binatang laoet. Ahli-ahli 'ilmoe binatang sering mengendoen-djoengi Seri Baginda, tetapi koendjoengan itoe tidak pernah dioemoekan dengan opisil. Dalam istana Seri Baginda ada mempoenjaï laboratorium dan hati Seri Baginda senang sekali bila ada wakoe terloeang oentoek menjelidiki binatang-binatang itoe dengan microscop.

Wakoe Seri Baginda masih anak-anak, Seri Baginda dididik oléh beberapa orang jang kenamaan. Salah seorang diantaranya ialah Djenderal Nogi, pahlawan jang te-



Wakoe parade. Seri Baginda Tenno memeriksa Balatenteranja, mengenderai koeda poetih jang sangat disajangi.

banjaknja sampai 7000 orang dan diantaranya ada djoega dioendang kaoem djoernalis. Hal ini berbeda dengan perdjamoean istana dikera-djaan lain, sebab diistana kerajaan lain kaoem djoernalis itoe tidak mendapat oendangan.

Satoe-satoe kali Seri Baginda ada poela mengadakan santapan, misalnya bila ada radja-radja jang mengoendjoengi Tokio, tetapi ini djarang terjadi. Dalam santapan besar, tempat doedoek Seri Baginda lebih tinggi dari tempat doedoek orang-orang lain, tetapi dalam santapan ketjil tempat doedoek Seri Baginda itoe sama sadja tingginya dengan tempat doedoek orang lain. Seri Baginda pandai berbahasa

minister-minister dan oetoesan-oetoesan dapat hadiah mangkok dari Seri Baginda. Hadiah itoe sangat dibanggakan oléh meréka jang telah mendapatna dan karena itoe disimpan di tempat jang bagoes jang berpadanan dengan hadiah itoe. Dari mangkok-mangkok itoe dapatlah ditentokan soedah berapa lamanja seorang oetoesan diam di Tokio.

Lain dari pada sport berenang jang diseboetkan diatas tadi, Seri Baginda ada djoega bermain tennis dan golf. Menoenggang koeda Seri Baginda soeka poela : koeda toeng-gangan Seri Baginda bernama Sji-rajoeki (Saldjoe Poetih) dan koeda itoe masjhoer namanja. Jang sangat digemari Seri Baginda ja'ni 'ilmoe

lah dapat mena'loekkan Port Arthur dalam peperangan Nippon dengan Roes. Djenderal itoe wakoe Meidji Tenno mangkat telah memboenoeh dirinja oentoek menjatakan kesetiaannja dan kebaktiannja. Lain dari pada itoe Seri Baginda ada poela dididik oléh admiral Togo, pahlawan Nippon jang sangat besar.

Sampai pada wakoe jang achir-achir ini Seri Baginda masih teroes beladjar dengan soenggoeh-soenggoeh hati. Ahli-ahli seni, ahli ékonomi dan kesoesasteraan sering-sering datang keistana oentoek mengadakan pidato. Dengan demikian Seri Baginda teroes dapat memberi manfa'at kepada ra'jat dan kerajaan.

Bendera Matahari Terbit

Lambang persatoean seloeroeh bangsa Asia.

Beratoes riboe tahoen jang laloe benoea Asia djaoeh lebih besar dari sekarang ini. Bagian timoer laoet Asia sekarang ini bersambueng dengan bagian barat laoet benoea Amérika. Banjak poelau-poelau jang déwasa ini agak djaoeh letakna dari tanah benoea Asia, doeloe menjadi satoe dengan benoea itoe. Poelau-poelau Nippon dan poelau-poelau Indonésia sekarang ini, dahoeloe tiada terpisah-pisah oléh laoet, melainkan diperhoeboengkan oléh darat.

Masa itoe ialah masa dingin, ketika sebagian besar moeka boemi ini masih dilipoeti oléh saldjoe.

Kemoedian datanglah masa panas, jang menghantjoer-leboerkan és itoe. Air bertambah banjak dan permoekaan laoet menaik pasang. Dan banjaklah daratan jang terbenam. Hanja tanah jang ketinggian djoea, jang doeloenja menjadi goenoeng pentjakan langit setinggi Himalaja, jang tetap timboel di-moeka air. Dan goenoeng-goenoeng itoe, barisan goenoeng-goenoeng itoelah jang menjadi tempat ke-diaman bangsa Nippon dan bangsa Indonésia sekarang ini.

Ditjeritakan poela beberapa riboe tahoen jang laloe, di Asia Dalam, disebelah oetara Tibet sekarang ini, ada diketahoei berdiam soeatoe bangsa jang dipandang sebagai bangsa asal bangsa-bangsa seloeroeh Asia. Dari poesat Asia itoelah meréka bertébaran, mentjari djalanan arah ketimoer, keselatan, kebarat dan keotara. Bergelombang-gelombang meréka membandjir, melaloei hoetan, goeroen, goenoeng dan lembah, kadang-kadang tergenang-diam ditanah jang datar, tempat meréka mendapat pemandjang 'oe-moer dan mananamkan bhibit toe-roenan Asia zaman sekarang dan zaman jang akan datang.

Oléh perlainan keadaan 'alam dan oléh beriboe matjam pengaroeh jang lain, terjadilah berbagai djenis bangsa Asia sekarang ini.

Tetapi pasti dan tetaplah soedah : Sekalian bangsa Asia berasal dari bangsa jang satoe, pernah menjadi bangsa jang satoe, Bangsa Matahari, atau dalam bahasa Nippon : Taijo Minzokoe (Taijo = Matahari, Minzokoe = bangsa).

Beriboe tahoen sebeloem orang Eropah tahoe soeatoe apa, bersemarak keboedajaan Bangsa Matahari itoe dilembah Euphraat dan Tigris di Asia Ketjil, dilembah Indus dan Gangga di Hindia Moeka dan dilembah Hoang Ho dinegeri Tiongkok. Keboedajaan meréka itoe diseboet orang keboedajaan Batoe Besar atau dalam bahasa Nippon : „Kjoseki Boenkwa". Bekas-bekasnya masih banjak kedapatan sekarang ini. Dinegeri Mesir, negeri jang terbarat letakna, jang pernah didoe-deki oléh Bangsa Matahari itoe, masih kedapatan batoe piramide, demikian djoega dinegeri Inka, dipantai barat benoea Amérika, masih kelihatan bangoen-boengoenan lama boeatan meréka itoe.

Bangsa² Asia berhoeboengan darah dan berhoeboengan keboedajaan. Tiada seorangpoen jang akan héran, apabila dikatakan, bahwa bangsa Indonésia ada mempoenjaï darah Arab, India dan Tionghoa, demikian djoega tiada seorangpoen jang akan ternganga apabila dikatakan, bahwa bangsa Nippon ada mempoenjaï darah Melajoe mengalir dalam toeboehna, dan soedah se-patoetna kita seboet saudara toea kita.

Bangsa Asia dahoeloe diseboetkan Bangsa Matahari, karena meréka itoe menjembah matahari. Sekarang inipoen masih banjak bangsa Asia jang pertjaja akan matahari sebagai soember bahagia. Bahkan ada jang masih menjembahnja, karena matahari itoe dianggapnya sebagai soember kehidupan.

Pada kebanjakan bangsa kita di Indonésia inipoen oempamanja, amat dipentingkan melihat kedoeedoekan matahari, apabila hendak melang-

soengkan pekerdjaan jang penting. Sebeloem mengadakan perhelatan kawin, oepatjara naik roemah baroe, atau oepatjara jang lain-lain, perloe dilihatkan doeloe boelan apa, hari apa, sa'at mana jang sebaik-baiknya akan melangsoengkan oepatjara itoe. Pada beberapa tempat ada kepertjajaan bahwa permintaan ratmat haroes dilakoekan apabila matahari sedang naik, soepaja terkaboel permintaan itoe.

Satoe-satoenja bangsa Asia jang tetap mempertahankan simbol (perlambang) matahari itoe sedjak dahoeloe kala, ialah negeri Nippon. Dan lihatlah ! Semaraknya tetap naik ! Terboektilah perlambang itoe mendatangkan bahagia !

Bangsa-bangsa Asia jang lain, tiada lagi mementingkan perlambang itoe. Meréka itoe berpetjah-belah dan bertjerai-berai, tenaganja hilang, ketinggian dan kedjaja-anja lenjar, apalagi setelah datang bangsa-bangsa Matahari Terbenam dari benoea barat.

Tetapi sekarang, biarpoen kita tidak lagi menjembah matahari, patoetlah kita tetap menghargai lambang bahagia itoe, menghargai djoega bendéra matahari terbit, jang kini moelaï berkibar poela di-seloeroeh Asia.

Sekarang ini kita mesti lepas dari pada pandangan jang pitjik, jang hanja terbatas kepada negeri kita sendiri. Pikiran, pengetahoean dan perasaan kita, mesti melamboeng, melajang keloear gedoeng kita, pergi mengembara keseloeroeh Asia, keseloeroeh doenia. Kepada Barat mesti kita perlihatkan, bahwa bangsa Asia soedah padoe bersatue kembali, dibawah satoe bendéra jang berloekisan matahari, jang sedjak doeloe mémang telah menjadi lambang persatoean kita.

Kibarkanlah bendéra Hinomoroe seperti dahoeloe, maka dengan sendirinya kita bangsa Indonésia boekan lagi menjadi bangsa jang terpentjil dan tersisih, melainkan telah mengakoe masoek dan terleboer kedalam lingkoengan ra'jat baroe, ja'ni ra'jat „Soemera Mikoeni", ja'ni daerah jang dahoeloe dijadi bilangan daerah Bangsa Matahari.

Nistjaja sentosa dan bahagialah jang mendjadi bahagian kita.

PEMANDANGAN DALAM NEGERI

Tanggal 23 April, pagi.

Toeboeh dan semangat.

Dalam nomor pertama soedah di-
eraikan pandjang lebar tentang
semangat Ksjateria Nippon, dan
semangat ksjateria bangsa kita di-
masa dahoeloe. Diseloeroeh lapisan
bangsa kita jang soeka berpikir,
pasti orang jakin, bahwa bangsa
kita perloe dihidoeptan semangat-
nya mentjapai tjita-tjita jang moer-
ni. Tetapi semangat itoe perloe di-
bantoe oléh tenagå badan jang
séhat dan koeat.

Dari kalangan I.S.I. (Ikatan Sport
Indonésia) hal itoe terasa betoel
dan perasaan itoe boekan sadja
tinggal perasaan, melainkan soedah
moelaï disebar-sebarkan dan soedah
dimoelaï mengadakan rantjangan
oentoek mewoedjoedkan perasaan
itoe. Tindakan jang pertama jang
lahir kedoenia loear, ialah perte-
moean oemoem jang diadakan di-
gedoeng Maxim dihari Minggoe,
beberapa hari jang laloe dan jang
ada djoega dimoeat gambar-gam-
barnja dalam nomor ini.

Dengan djelas ternjata dari pi-
dato-pidato jang dioetjapkan, bah-
wa pengandjoer-pengandjoer Ikatan
itoe hendak mengoebah maksoed
toedjoean sport. Kalau dahoeloe
sport itoe tjoema oentoek menjé-
hatkan badan sadja, sekarang hen-
dak diberikan „isi”, artinja, sport
itoe akan dipakai sebagai soeatoe
djalan oentoek mengoeatkan pera-
saan batin, oentoek menebalkan
semangat. Djadi kesoesilaan dan
sport hendak dihoeboengkan rapat-
rapat.

Dalam kalangan perhimpoenan
akan diadakan berbagai-bagai
oedjian jang berhoeboengan djoega
dengan kebatinan. Lain dari itoe
olah-raga itoe hendaklah diadjarkan
disemoea sekolah, moelaï dari jang
paling rendah sampai kesekolah jang
paling tinggi. Sampai didésa-désa,
hendaklah diandjoer-andjoerkan olah
raga itoe, dengan maksoed jang
baroe itoe. Sebarang orang hen-
daklah membantoe. Begitoelah de-
ngan ringkas maksoed toedjoean
I.S.I., sebagai djoega dikatakan
serba sedikit dalam nonior ini di-
tempat lain, oentoek mendjelaskan
gambar-gambar.

Toedjoean I.S.I. jang baroe itoe,
patoet disamboet dengan gembira.

Tiap-tiap orang jang ingin, soepaja
semangat ra'jat Indonésia beroebah
kiranya, patoet berdiri disamping
I.S.I., sekoerang-koerangnya mem-
bantoe dengan bantoean moreel.
Tangkas dan giat, hendaklah men-
djadi sifat toeroenan jang akan
datang. Tahan dioedji, tidak maoe
patah, djikalau toedjoean beloem
tertjapai.

Roekoentani dan Roekoent Kampoeng.

Sebetoelnja dalam segala lapang-
an hendaklah masoek semangat ba-
roe itoe, semangat hendak mengoe-
bah semangat ra'jat. Hal itoe ter-
njata djoega dalam gerakan kaoem
tani dan kaoem dikampoeng. Di
Bogor soedah diadakan pertemoean
oléh Pengeroes Roekoentani dan
Roekoent Kampoeng Parindra Bogor.
Roepanja pertemoean itoe mendapat
persetoedjoean betoel dari pi-
hak Nippon, boektinja, ada diberi-
kan tempat berapat dikantor Polisi
Militér, dibekas gedoeng Algemeene
Secretarie. Roekoentani digedoeng
Algemeene Secretarie, soeng-
goeh menghérankan, kalau dilajang-
kan pemandangan kezaman dahoeloe,
tiga empat boelan j.l.

Dalam rapat itoe diperangatkan
akan oetjapan mendiang dr. Soeto-
mo tentang ichlas hati dan djoed-
joeer -dan sifat Boesjido. Mémang
dengan djalan perkoempoelan se-
perti Roekoentani dan Roekoent
Kampoeng, semangat baroe akan
moedah sekali meresap kedalam
kalangan ra'jat. Dahoeloe perkoem-
poelan jang begitoe dipandang sa-
ngat berbahaja, sekarang dianggap
sangat berghoena.

Mémang pemerintah dahoeloe
banjak salah raba. Jang baik mak-
soednya teroes ditjap tidak djoed-
joeer. Sekarang ternjata soenggoeh
kebaikan perkoempoelan itoe. De-
ngan perantaraan perkoempoelan
itoe gerakan Tiga A. akan diper-
loes. Oendang-oendang baroe di-
siarkan poela dengan perantaraan
perkoempoelan, sehingga semoea
pendoedoek kampoeng dan orang
désa mengerti maksoednya.

Dengan djalan begitoelah per-
koempoelan itoe membantoe kea-
manan dan ketenteraman. Orang
kampoeng banjak sekali memboeat
salah, boekanlah semata-mata kare-
na djahat, melainkan karena tidak
tahoe dimaksoed oendang-oendang,

sangkanja tjoema oentoek meng-
alang-alanginja sadja dan meroe-
soekan. Roepanja dengan djalan
ékonomipoen perkoempoelan terse-
boet hendak membantoe keamanan.

Dalam rapat itoe dibilitarkan hal
pengiriman beras oentoek pendoe-
doek Bogor dan hal membeli peng-
gilingan beras. Beras sangat pen-
ting oentoek kita dan bagi kaoem
tani perloe sekali mendjoeal beras-
nia, soepaja mendapat oeang. Ke-
amanan dapat terdjaga serba sedi-
kit, kalau perédaran beras itoe ter-
atoer. Dan itoelah barangkali salah
satoe maksoed pertemoean itoe,
membantoe Balatentera Nippon da-
lam oeroesan perédaran beras.

Bersatoe dalam perékonomian.

Bersatoe kita tegoeoh, bertjeraí
kita djatoeh. Sembojan jang moelaï
dioetjapkan kira-kira sepoeloeh ta-
hoen j.l., sekarang djoega masih
berlakoe. Dalam segala lapangan,
keoeatan hendaklah disatoekan,
djangan hendakna bertjeraí-berai,
sedang maksoed sebetoelnja sama
belaka, tjoema orangnya jang ber-
lainan.

Sembojan itoe menjadi pemim-
pin bagi lima perkoempoelan per-
ékonomian dikota Djakarta oentoek
mengadakan gabungan perkoem-
poelan perékonomian bangsa Indo-
nésia. Gabungan itoe diberi nama
„Oesaha Bersama”. Dengan djalan
begitoe akan dapat beroesaha de-
ngan loeas dan koeat. Ternjata
dengan segera dengan langkah
jang hendak dilangkahkan oléh ga-
boengan itoe : akan bekerja seba-
gai Poesat mendjoeal dan membeli
barang.

Poesat jang begitoe, tentoe akan
mengoentoengkan bagi kaoem wa-
roeng kita, jang sangat pesat ma-
djoenja. Meréka akan memperoleh
soeatoe tempat membeli barang,
sedang poesat itoe akan mendapat
pasar jang baik. Kedoea belah pihak
tolong-menolong, seperti jang diper-
lihatkan oléh orang Tionghoa. Toko
besar-besar orang Tionghoa tahoe
kemana dapat didjoealkannja ba-
rang-barangnya, karena itoe ia da-
pat beroesaha ; karena itoe kepada
waroeng-waroeng Tionghoa itoe di-
berinja kelonggaran tentang pembaj-
aran, soepaja waroeng itoe men-
dapat kesempatan madjoe, soepaja
toko-toko besar itoe sendiri bertam-
bah besar poela.

PEMANDANGAN LOEAR NEGERI

Tanggal 23 April, pagi.

Sebagai soentikan kapeur baroes.

Sesoedah hampir lima boelan perang petjah di Pasifik, baroelah orang Amérika berani mentjoba mengadakan penjerangan dari oedara di Nippon. Tetapi meréka tidak dapat sampai lepas pantai kepoelauan negeri itoe. Terasa kepada meréka dengan segera kekoeatan pertahanan dan semangat perang dari bangsa Nippon. Sembilan boeah pesawat terbang moesoeh djatoeh tertémbak. Lainnya terbang lari.

Djikalau dibandingkan dengan serangan angkatan oedara Nippon kepada Hawaï, serangan Amérika itoe, sebagai kelingking dengan gadjah. Oléh serangan kepada Hawaï, angkatan oedara dan angkatan laoet Amérika patah, sedang serangan minggoe doeloe itoe kepada Nippon tjoema meroegikan orang Amérika sendiri. Dan meréka tidaklah memilih tempat militér, melainkan ditabokerannja sadja bomna disegala tempat jang kebetoelan, sehingga anak-anak dan sekolah mendjadi koerban, sedang meréka itoe tidak bersalah sedikit djoega.

Mémang benarlah oetjapan djoerroe bitjara Kantor Penerangan Pemerintah Nippon, katanja serangan moesoeh itoe hanja ganggoean sadja dari pihak moesoeh. Kebesaran dan kehormatan Amérika soedah djatoeh, sekarang hendak ditjobanja menegakkan benang basah, manakan dapat lagi. Minister angkatan laoet

Amérika, minister oeroesan angkatan darat, dan minister oeroesan loear negeri, soedah mendapat kritikan jang sangat hébat dari s.s.k. Amérika, karena itoe pihak pemerintah merasa perloe menoendjoekkan soeatoe boekti „keberanian”, jang soedah sedjak dari dahoeloe didjandjikan, tetapi tidak pernah di-tepatai.

Sekarang anggota-anggota déwan Amérika memoekoel dadanja, membangga-banggakan serangan itoe, katanja, itoe baroe permoolaan sadja. Kemoedian akan diikoeti oléh serangan jang lebih besar lagi. Djoeroe bitjara Pemerintah Dai Nippon tersenjoem simpoel, waktoe propaganda di Amérika itoe dibandingkannja dengan pemberian soentikan kapeur baroes kepada orang sakit jang hampir mati. Si sakit dapat semboeh oentoek sementara waktoe, tetapi sebentar sadja, laloe menarik nafas jang penghabisan.

Hal minjak.

Minggoe jl. ada kabar tentang minjak dari Bornéo soedah moelaï sampai di Nippon. Sekarang tersiar poela kabarnja, bahwa pekerdjaaan membéréskan tambang minjak di Palembang soedah hampir selesai. Orang Indonésia banjak mendapat pekerdjaaan kembali. Meréka giat bekerdjia membantoe saudara-toeana. Tidak berapa lama lagi, tentoe minjakpöen akan mengalir lagi seperti sediakala. Dengan begitoe, persediaan minjak oentoek perang

bertambah banjak. Minjak itoe semoeanja soedah hilang dari kira-kiraan pihak sekoetoe. Roegi besar baginja.

Pekerdjaaan memperbaiki keadaan di Sjonanto (Singapoera dahoeloe) soedah selesai. Menoeroet taksiran lebih dahoeloe, pekerdjaaan itoe akan memakaan waktoe tiga boelan lamanja, tetapi ternjata tjoekoep doea boelan sadja. Peroesahaan timah dan karét soedah moelaï berdjalan. Roepanja keréta api soedah djoega seperti dahoeloe. Soerat-soerat kabar soedah terbit, sedang siaran radio soedah bekerdjia lagi. Soeatoe badan oentoek memadjoekan keboedajaan soedah dibentoek.

Pemerintah Perantjis beroebah.

Di Perantjis, pemerintah jang dipimpin oléh admiraal Darlan soedah diganti oléh pemerintahan jang dipimpin oléh Laval. Waktoe Perantjis djatoeh, maka jang memegang pemerintah baroe ialah Laval itoe. Kemoedian ia diganti oléh Darlan,

Pihak Inggeris soedah merasa koeatir. Menoeroet taksirannja, angkatan Laval itoe mendjadi soeatoe tanda, bahwa Perantjis akan giat membantoe Djérman dalam moesim semi ini. Mémang djoega Djérman giat poela mengadakan serangan disebelah barat Inggeris. Begitoe djoega diadakannja serangan dimé dan perang lain, misalnya di Sebastopol (Roes selatan) dan Kaukasus.

Boewana.

Moedah-moedahan waroeng-waroeng Indonésia poen mendapat kesempatan jang begitoe dari toko besar bangsa kita. Tetapi rasa-rasanja dalam hal itoe masih banjak oesaha jang masih mesti didjalan-kan. Karena itoelah oesaha ga-boengan terseboet tadi patoet disamboet dengan gembira.

Kitasini.

ISINJA: Tjatetan — Penghidoepan S.B. Tenno — Bendéra Matahari Terbit — Pemandangan Dalam Negeri — Pemandangan Loear Negeri — **Tindjauan:** Bersokatjita sadja ta' ada goenjanja — Haoes sigaré — Ma'loemat — **Pantjaran Masjarrakat:** Gara-gara beras agak soesah dapatnja, deradjat kaoem tani haik beberapa tingkat — **Tetangga kita:** Sedjarah Moeang Thai — Perajaan Mauloed — **Beberapa djam dengan orang ternama:** Madjid Oesman soeami isteri — Pendaftaran Bangsa Asing — I.S.I. — Rempah-ratoes — Oepatjara di Willemskerk — **Tjeritera Péndék:** Salah Wésél — **Taman Isteri:** Wanita Nippon ; Pedoman Kita — **Warna Warta —** Oendang-oendang — **Feuilleton:** Anak perawan didjalan soenji — **Taman Kanak²:**

Tindjauan

Bersoekatjita sadja ta' ada gaenania.

Sedjak balatentera Dai Nippon masoek kenegeri kita ini, baroe seboelan lebih, semangat bangsa kita hampir beroebah sama sekali. Hal itoe tanda baik, 'alamat kita selama ini beloem mati benar-benar, meskipoen telah lama tertekan dan terbenam dalam loempoer. Baroe lemas dan pingisan sadja, tapi masih hidoe, napas beloem melajang lagi dari toeboeh kita.

Betoel dalam peroebahan semangat itoe ada djoea, bahkan banjak, kelihatan peristiwa jang boeroek, loopoet dari pada ke manoesaan, jang sangat menjedihkan hati kita, tetapi perkara itoe ta' oesah direntang-pandjang. Tjoekoep saja katakan, bahwa jang boeroek itoe tetap boeroek, jang salah itoe mesti disalahkan. Bagaimana djoeapoer diperbintjangkan, diperkarakan, dibéla dengan adpokat dan pokrol, dipertahankan oleh hakim jang tjerdk tjendekia, lamoen jang salah itoe tetap salah dan tertjela. Benang jang basah ta' dapat ditegakkan. Jang djahat tetap djahat, tidak moengkin dihelah-helah soepaja boléh dipandang baik. Soenggoeh. Sebab itoe peroebahan jang tjondong dan miring keléréng kedjahatan itoe saja lampau, saja teroes menoedjoe kearah kebaikan dan kebadjian. Tjoema peroebahan kepada kebaikan itoelah, pikir saja, jang akan berpaédah dan

berdjasra kepada Noesa dan Bangsa, kepada masjarakat dan pergaoelan, kepada sesama manoesia.

Selama ini bangsa kita diboe-djoek dinina-bobokan dengan kata poedjian: loenak dan manis, bangsa jang menoeroet perintah dan soeka réla menangoengkan segala kesoesahan dan kesoekaran. Kromo, kerdjakan ini, laloe dikerdjakanja. Kromo, boeka badjoemoe, berdjemoer dipanas terik, iapoen bertelandjang dsb. Sedikitpoen ta' tampak gerakna hendak melawan, walau disépak diterdjangkan. Kromo patoeh, manis bagi goela.

Akan tetapi roepanja ada djoega batasnya. Setelah njata kepadanja, bahwa kekoeasaan jang dipandangna sebagai singa jang berdiri dihadapannya akan menerkam dan mengerkah batoe kepalanja, telah hilang-lenjap seperti ditioep angin, si Kromo itoepoen bangkit berdiri dengan semangat jang hidoe berkobar-kobar. Tidak digerakkan, tidak dikerahkan oleh pemoeka atau pemimpin, jang dianggap dan ditjap oleh pihak jang berkoeasa dahoeloe berbahaja bagi masjarakat. Ra'jat jang patoeh itoe bangoen tegak dengan sendirinja, bertempik sorak dengan sendirinja. Meréka itoe datang mengeloe-eloekan balatentera Dai

Nippon dengan berdoejoen-doejoen. Dimana-mana, diseloeroeh Indonésia demikian. Ra'jat sama-sama bersoekatjita dan gembira, terbang kian kemari, sebagai boeroeng lepas dari sangkar.

Apa sebabnya? Soedah tahoe-kah ra'jat djelata itoe lebih da-hoeloe, bahwa balatentera Dai Nippon betoel-betoel hendak melepaskan meréka itoe dari kongkongan? Kalau tahoe, dari mana? Boekankah perhoeboengan kita dengan Nippon selama ini sangat diamat-amati, diawasi, diintip, diintai-intaikan dan didjaga dengan sangkoer, dengan bajonét? Dari siaran radio Tokio, dari barisan propaganda Nippon disana?

Tidak, mana ada radio didésa-désa? Mana dapat Kromo jang hampir bertelandjang boegil, jang hanja hidoe dengan segobang sehari, membeli radio jang mahal itoe?

Dan pergaoelan dengan orang Nippon beloem pernah rapat benar. Seada-adanja ra'jat baroe berkenalan dengan orang Nippon didalam perniagaan. Itoepoen beloem lama, baroe beberapa tahoen sadja. Moengkinkah hanja karena berkenalan seroepa itoe hati ra'jat akan melekat kepada orang Nippon? Lekat rapat laksana hati saudara kepada saudara kandoeng!

Hanja dalam beberapa tahoen, tapi hati telah bertemoe dengan hati. Pada hal dengan orang Belanda soedah beratoes tahoen ra'jat bertjampoer, tapi ta' pernah kelihatan hatinja setoeloes kepada orang Nippon itoe terhadap kepada meréka itoe. Tidak pernah. Walau bagaimanapoer baik boedi orang Belanda itoe, meréka tetap dipandang ra'jat sebagai orang asing, si pendjadah, jang datang kemari akan mengisi kantoengnya sepenoeh-penoehnya, akan hidoe disini dengan méwah, dan kemoedian

TIDAK BISA DI LOEPA!

Begitoe banjak oetjapan dari beriboe-riboe pemakai **Minjak Ramboet tjap "2-Anak"** di selenoroh Indonesia. Saban berhias selamanja pakai minjak ramboet itoe. Ramboet djadi: Gemoek, lemes, hitam, wangi, koeatkan akar ramboet. Hilangkan ketombé dan matikan koetoe dikepala.

Dapat dibeli diseenoea tempat
Hoofd-Agent:
Firma Java Combinatie
Batavia-Stad

Hoofd-Depot:
Roemah Obat Tionghoa
"JO TEK TJOE"
Kwitang 2 — Batavia-C.



poelang ke Eropah mengangkoet sekalian kekajaan itoe.

Djadi apa sebabnya konon hati ra'jat lekas benar melekat kepada bangsa Nippon?

Dalam masa perang saja soedah pernah diberi nasihat oleh seorang - orang désa, toekang boeah-boehaan, jang mendagang kerandjang dari seboeah roemah keséboeah roemah dengan mandi keringat.

Kalau ditilik romannja jang kotor, dan diperhatikan pakaian-nya jang tjompang-tjamping bagai dimamah sapi, ta' moengkin terbit ingatan dalam hati kita akan menjangka, bahwa dibalik „keda'ifan dan kekoerangan" itoe ada tersimpan mestika jang tjemerlang. Kebetoelan saja ketika itoe sedang melihat koeli memboeat loebang perlindoengan disisi roemah saja. Iapoen masoek kepekarangan saja, dengan ta' minta permisi, dan teroes ketem-pat saja. „Oh, toean menggali loebang djoega?" katanja, sambil meletakkan pikolannja dibela-kang saja. „Apa goenanja loebang itoe, toean?"

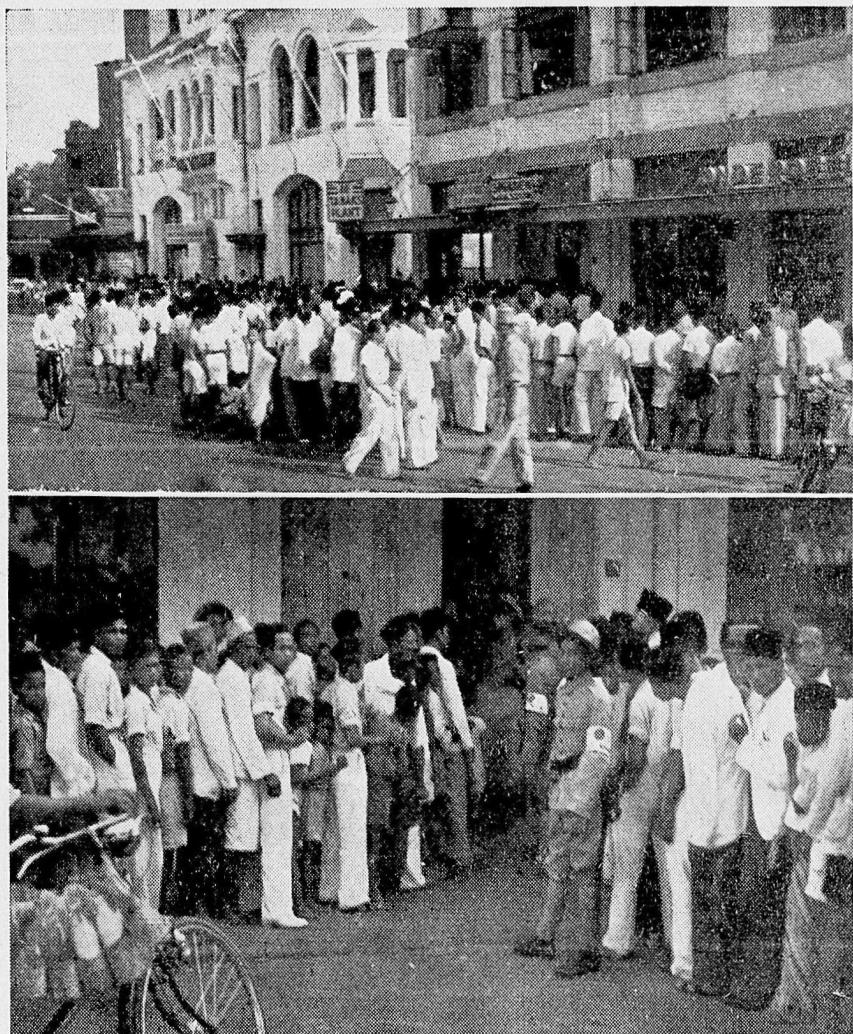
Saja terkedjoet, laloe berpaling kebelakang. Moela-moela saja hendak marah kepadanja, sebab ia berani Tapi saja tahan hati saja, laloe saja terangkan kepadanja paédañ loebang perlindoengan itoe.

„Tetapi toean," sahoetnya de-nan segera, „orang Djepang (ketika itoe Nippon beloem biasa diseboet orang) berperang boe-kan dengan kita, melainkan de-nan orang Belanda. Apa goena-nja toean bersesah-soesah dan beroegi-roegi? Lebih baik oeang jang toean sediakan pemboeat loebang itoe toean belikan sadja akan boeah-boehaan saja ini. Kita ta'kan kena apa-apa, ta'kan kena bom dan ta'kan di-témbak orang Djepang."

Saja pandangi moeka orang itoe tenang-tenang. Hendak marah ta' dapat lagi, sebab ke-inginan hendak mengetahoei mak-soednja jang sebenarnya soedah timboel dalam hati saja.

„Dahoeloe saja berlanggan-an boeah - boehaan dengan orang Djepang," oedjarnja poela, sam-bil mentjangkoeng dekat keran-djangnya. „Dan sajapoen soedah pernah berbelandja ketoko Djep-

HAOES SIGARET.



Sebagai pembatja ma'loem sen-dirji, sigaret dan rokok pada wakte jang terachir ini soekar benar di-dapat. Kaoem perokok tidak segan akan mengeloearkan harga sepak sigaret hingga 5 à 6 kali lipat dari pada harga dahoeloe, asal sadja ada, tidak mengapa. Orang men-tjari kemana-mana, tapi djarang bersoea.

Tidak héran kita, ketika petjah pekabaran, bahwa seboeah toko di Noordwijk diboeka pintoenja bagi pembeli, toko itoe dibandjiri oleh beriboe-riboe orang, hingga ter-paksa dijaga oléh polisi. Berdjamb-djam sebeloem toko itoe diboeka, orang soedah berdesak-desak me-noenggoe didepannya. Lihatlah ke-doea gambar kita diatas ini.

pang. Saja lihat dan saja perha-tikan tabi'at meréka itoe lemah-leboet belaka. Baik dan manis boedi bahasanja. Roepanjapoen hampir seroopa dengan kita. Tjoema koelitnya lebih koening dari koelit saja ini." Iapoen menoléh kekoelit lengannya jang hitam kesat ditimpa panas, sebab ta' bertoetoep dengan badjoe. „Barangkali orang Djepang se-asal setoeroenan dengan kita, toean?"

„Ja, orang Djepang zaman se-karang banjak bertjampoer darah dengan orang Melajoe atau bang-sa peranakan Polinesia. Itoe se-babnya maka roepanja dan ben-toek badannja sama dengan kita,"

oedjar saja dengan bertambah héran. Sebab orang jang disang-ka ta' tahoe soeatoe apa, jang boeroek, bodo, pandir dan doe-ngeoe roepanja itoe tadjam djoea perasaannja dan tiliknya!

Dari pertjakapan itoe soedah agak terang agakna djalan jang akan dilaloei. Soedah bertambah dekat kita kepada masalah apa sebabnya pergaoelan jang baroe beberapa minggoe dengan balat-tentera Dai Nippon itoe soedah lebih kerap dan mesra dari pada pergaoelan dengan orang Belan-da jang telah berabad-abad la-manja. Nippon soedah dianggap ra'jat saudara, dan Nippon sendiri poen telah merasa dan meng-

akoe bersaudara dengan bangsa Indonésia. Ra'jat tidak takoet-takoet kepadanya, sebab sewarna, seasal dan sebangsa. Djadi kata hati, aliran darah jang sama itoe roepanja telah menggerakkan batin dan roeh ra'jat Indonésia akan segera pertjaja kepada Nippon.

Hal itoe moga-moga dapat melekaskan kerdja pemerintah balatentera Dai Nippon disini berhasil dengan baik. Sebab kepertjajaan sebelah - menjebelah, bisikan batin masing-masing telah lebih dahoeloe mendekatkan hati kepada hati. Silatoe'rrahim Nippon dengan Indonésia boekan diboeat-boeat, boekan karena hasil kemenangan berperang semata-mata, melainkan soedah ditanam oleh Ilahi dalam sanoebari kedoea belah pihaknya.

Djadi semangat ra'jat Indonésia telah hidoe kembali, berkoar-bar-kobar. Soedah pada tempatnya, djika ra'jat bersjoekoer dan bersoekatjita

Akan tetapi dalam pada itoe sekali-kali djanganlah kita loepa daratan. Bersoekatjita sadja tiada beroena, tiada berpaé dah, djika sifat tabiat kita tetap seperti sedekala. Hingga ini keatas djangan kita segan-segan mengoreksi diri kita sendiri, memperbaiki mana jang salah dan menambah mana atau apa jang koerang. Sifat sateria : berani memboeang jang boeroek dan memakai jang élok.

Dahoeloe soekar bagi kita akan mengembangkan semangat kita, tetapi sekarang kesempatan ada soedah. Djalan dan pintoe soedah terboeka dengan seloesloeasnja oentoek mentjapai tjitatjita jang moelia selama ini : membangoenkan Indonésia dalam lingkoengen Asia Raja oentoek kema'moeran bersama. Kita soedah berdekat-dekatan, soedah bergaoel setiap hari dengan bangsa Nippon.

Sifat-tabiatnya jang baik dan oetama haroes kita tiroe, kita teladan dan kita djadikan hak-milik kita sendiri. Sekalian orang Nippon riang dan gembira, hampir ta' tahoe soesah dan selaloe tertawa, walau betapa djoepoen berat kerdjanja. Setia bersahabat, ta' pernah menghilangkan goena orang. Tahoe membalias boedi dan menerima kasih. Soeka réla menolong, belas kasihan kepada

orang miskin. Soeka mengoberban-kan diri oentoek mempertahankan hak orang lain dsb. Dalam segala hal dan perkara dan pekerdjaaan meréka radjin boekan kepalang, tjepat kaki ringan tangan. Tangkas.

Orang Nippon ingin mengetahoei segala sesoeatoe jang berpaé dah. Soenggoeh dan giat beladjar, hémat dan tjerem, serta maoe mengisi otaknya dan soekmanja dengan segala matjam 'ilmoe pengetahoean. Dan 'ilmoe itoepoen boekan oentoek dirinja sendiri dipeladjarin, melainkan oentoek membesar, meninggikan daradjat dan memoeliakan keradjaan Nippon.

Mémang orang Nippon amat tjinta akan tanah airnya. Sedjak penghabisan abad ke-19 meréka soedah insaf, bahwa boekannja dengan sendjata tadjam dan modern sadja moesoeh dapat dikalahkan, tetapi dengan kepandaian djoega. Sebab itoe kemana-mana meréka pergi menoentoet 'ilmoe ; laoetan diaroenginja, daratan di-djadahnja. Anak moeda-moeda bangsa Nippon pergi beladjar ke Eropah, ke Amérika d.l.l. Orang Nippon jang déwasa berdjalanan kemari diseloeroeh benoea dan doenia, akan mentjari 'ilmoe kepandaian dan mengetahoei 'adat-isti'adat tiap-tiap bangsa. Sekalian 'ilmoe pengetahoean Barat seakan-akan hendak dipersoentingnya dalam sehari tammat, oentoek menjempoernakan 'ilmoe dan kepandaian Timoer, jang telah dipoesakaínja toeroen-temoeroen sedjak dahoeloe kala.

Sementara itoe meréka tahoe poela menjisihkan antah dari pada beras, tahoe memilih mana makanan otak dan mana makanan djiwa. Sebab itoe djiwa Nippon tetap djiwa Timoer, walau bagaimana djoepoen meréka telah menelan makanan Barat dan meminoem air Barat itoe. Benar boenji tjatatan Tosa dalam abad ke-10, bahwa ia (orang Nippon) tetap menjanjikan lagoe Timoer, meskipoen ia masih tinggal diam ditanah Barat. Djadi orang Nippon tidak maoe terikat kepada Barat, tidak soeka dididik setjara Barat benar-benar.

Sembojan : Timoer bagi Timoer, tanah Asia bagi orang Asia telah menjadi darah daging kepada Nippon sedjak dari dahoeloe.

MA'LOEMAT DARI BURGEMEESTER BETAWI.

Berhoeboeng dengan pengadoean dari Pembesar Balatentera Nippon jang disampaikan kepada Gemeente tentang kesoekaran didjalan-djalan, karena ada anak-anak jang bermain memakai sepatoe roda, maka Burgemeester Djakarta minta kepada sekalian pendoedoek kota ini oentoek membantoe soepaja hal bermain memakai sepatoe roda itoe pada tempat-tempat jang berdekatan dengan gedoeng-gedoeng jang didiami oleh Pembesar-pembesar Balatentera Nippon, dan di-djalan-djalan besar, diberhentikan ; hal ini perloe oentoek keamanan oemoem dan oentoek mentjegah ketjelakaan. Kalau tidak diberhentikan, nistaja terpaksa diadakan atoeran jang keras.

MA'LOEMAT TENTANG PENDAF TARAN BAROE.

Boeat pendoedoek bangsa asing di Betawi.

Menoeroet oendang-oendang Pembesar Pemerintah Balatentera Dai Nippon No. 7 tanggal 11 April 1942, orang asing haroes mendaftarkan dirinja.

Tjara atau atoeran mendaftarkan, sebagai berkoet :

1. Wakte pendaftaran :

dari tanggal 20 April 1942 sampai tanggal 31 Mei 1942.

2. Tempat pendaftaran :

Kantor Gemeente Djakarta (Koningsplein Zuid No. 9).

3. Djam dan hari pendaftaran :

tiap-tiap hari dari djam 9 pagi sampai 2 siang.

4. Orang-orang jang mendaftarkan dirinja, haroes membawa oepah pendaftaran dan 2 helai gambarnja (oekoeran : lebar — 4,5 cm ; pandjang — 5 cm).

5. Orang-orang toea atau orang jang sakit-sakit, boléh mendaftarkan dirinja dengan perantaraan wakilnya.

6. Tentang tjara atau atoeran lain-lainja, orang jang mendaftarkan boléh minta keterangan kepada Kantor Gemeente Betawi.

Batavia, 17 April 1942.

KANTOR BESAR PEMERINTAH BALATENTERA DAI NIPPON.

Kalau kita dapat berboeat semjam itoe, meniroe meneladan segala kebaikan saudara toea kita itoe, nistaja Indonésia akan berbahagia, moelia dan semporna, dengan tjepat dan lekas, dalam lingkoengen Asia Raja jang tjemerlang

N. St. Iskandar.

PANTJARAN MASJARAKAT

1. Gara-gara beras agak soesah dapatnya, daradjat kaoem tani naik beberapa tingkat.

„Koelihat moekamoe bermoeram doerdja," kata t. 'Arifin kepada temannya t. Zakaria jang tinggal di Djakarta. „Apakah jang engkau soesahkan?"

Oedjar t. Zakaria : „Soesah akoe memikirkannja ; karena beloem dapat beras, anak-anak diroemah menangis. Sekarang baharoelah terasa bagikoe, apa-apa jang kaukatakan dahoeloe. Boekankah sedjak semoela kautoetoerkan, djika pertanian ta' ada, tentoe sekalian orang akan soesah?"

„Tidak hanja soesah," djawab t. 'Arifin. „Bila pertanian ta' ada, pastilah kita akan mati kelaparan. Pendék kata, hidoep kita bergantung benar kepada pertanian itoe."

„Dari dahoeloe telah koekatakan," oedjar t. 'Arifin poela. „Orang tani djangan terlaloe dihinakan. Tetapi perkataankoe itoe sia-sia belaka. Djika ada orang jang bodoh, dikatakan bodoh seperti orang kampoeng (maksoednya orang tani). Bila ada orang jang beloem pernah menonton pilim bitjara, dikatakan bodoh seperti orang kampoeng.

Kalau ada orang jang ta' gemar makan mentéga, dikatakan bodoh seperti orang kampoeng. Lebih-lebih bila orang salah menoetoerkan nama makanan jang gandjil itoe, maka orang tertawa, sambil berkata : masakan mentéga dikatakan „mertéga" ; bodoh benar boekan ? Mémang lidah orang kampoeng itoe kakoe roepanja. Kalau orang ta' pandai bersepatoe, dikatakan bodoh seperti orang kampoeng. Pendéknja apa-apa jang boeroek, ditimpakan kebahoe orang kampoeng. Meréka itoe setiap hari ta'

Nama t. Soetan Sanif soedah tjoekoep terkenal dalam kalangan pertanian. Beliau itoe ahli pertanian dan pandai bahasa poela. Gaboengan jang begitoe djarang. Karangannya selaloe berisi, tapi selaloe poela soal jang sangat soelit dioeraikan dengan gampang, dengan dengan agak loetjoe kadang-kadang.

Roeang jang akan dioeroes beliau bernama : „Pantjaran Masjarakat". Inilah karangan jang pertama dari karangan érétan itoe.

loepoet dari nistaan dan tjemoohan. Oentoeng benar orang kampoeng itoe bertelinga tebal. Tetapi sekarang zaman beroebah. Disana-sini koedengar desas-desoes, jang boeninja : Paman tani ! Lekas-lekaslah kirim beras. Kasihnilah anak isteri kami."

„Mémang kata-kata jang demikian telah koedengar-dengar djoga," oedjar t. Zakariah.

„Sekarang baharoe orang insaf akan goenanja orang tani jang selaloe dihinakan itoe," kata t. 'Arifin poela. „Orang jang dikatakan bodoh itoe dimintaï pertolongan. Kalau demikian tidak patoet roepa-roepanja meréka itoe diseboet bodoh. Pada hématkoe adalah meréka itoe pintar. Lebih pintar dari orang jang hanja pandai menonton filim bitjara, makan mentéga dan bersepatoe."

„Tjoba pikirkan lagi," kata t. 'Arifin poela. „Bila orang telah mendapat beras, poeaskah soedah hatinya ?"

„Tentoe beloem," oedjar t. Zakaria, „karena beras, bila telah didjadikan nasi, mesti ada laoek paoeknya. Sajoer-sajoeran, lombok, kelapa dsb. perloe poela ada oentoek pemakan nasi itoe. Sebab kalau makan nasi jang tidak berkawan laoek paoek, boekan makan namanya kata orang."

„Akan kawan nasi itoe dari mana poela datangnya ?" tanja t. 'Arifin.

„Dari mana lagi, kalau boekan dari orang kampoeng jang dikatakan bodoh itoe," djawab t. Zakaria.

„Oléh karena itoelah," oedjar t. 'Arifin, „girang benar hatikoe ada

kedadian hal jang sematjam sekarang ini. Sekarang baharoelah orang insaf soenggoeh-soenggoeh akan besarnya goena pertanian itoe bagi masjarakat. Disana-sini terdengar oléhkoe orang berkata demikian : Tjoba kalau agak dekat roemah bapa kesini, tentoe gampang kita minta beras.

„Héran dibalik jang héran," kata t. 'Arifin poela. „Orang jang tadi-nja mengakoe dirinja anak Asistén-Wedana atau Wedana, sekarang tahoe-tahoe bapanja mendjelma djadi orang tani. Kalau demikian, njatalah daradjat orang tani itoe kini naik beberapa tingkat."

„Banjak teman-teman sekerdjia jang koenashati," kata t. Zakaria. „Dari pada hidoep dikota dengan gadji jang ta' mentjoekoepi, lebih baik menolong-nolong orang toea dikampoeng. Tanggoeng tidak akan koerang makan."

„Sekarang baharoe berasa meréka itoe," oedjar t. 'Arifin. „Zaman memaska soepaja orang mengoebah sikap. Pertanian jang selaloe dianggap hina itoe, roepa-roepanja pa-ling perloe dalam masjarakat. Sekarang djelas tampak minat orang kedjoeroesan itoe. Bila minat telah besar dan kemaoean besar poela, besarlah harapan pertanian akan bertambah madjoe. Ketahoeilah, bahwa pertanian adalah seboeah tonggak besar jang menopang masjarakat kita. Ta' ada soeatoe bangsa jang dapat madjoe, bila pertaniannya masih mengindjak tingkat jang rendah."

Demikianlah t. 'Arifin dan t. Zakaria menjoe dahai pertjakaannja.

Soetan Sanif.

Tetangga kita

Sedjakah Siam (Moeang Thai)

Setelah ditjeritakan serba sedikit tentang tetangga kita Nippon, tentang sedjarah, semangat dan seninya, maka dalam nomor ini kita tjeritakan poela serba sedikit tentang tetangga kita negeri Siam atau Moeang Thai. Sekali ini tentang sedjarahnja, dikali jang lain kelak tentang jang lain-lain, sebab oentoek mengetahoei keadaan sesoateoe negeri, perloe sekali kita mengetahoei sedjarahnja doeloe.

Kata permoelaan.

Salah satoe negeri Timoer jang sedjak berdirinja dapat mempertahankan diri terhadap pentjaplokan negeri Barat, ialah negeri Siam, atau Moeang Thai, seperti namanya dimasa jang kemoedian ini.

Moela-moelanja.

Moela terdjadinya negeri Siam itoe ditjeritakan seperti berikoet. Kira-kira 300 tahoen sebeloem nabi Isa, bangsa-bangsa jang diseboet Mon Khmer, jang mendiami lembah soengai Menam, moelai hidoeper teratoer dan mendirikan keradjaan ketjil-ketjil. Lebih seriboe tahoen lamanja keradjaan-keradjaan ketjil itoe berperang-perangan akan melébarkan sajap kekoeasaannja. Ada kalanja poela meréka itoe bersatoe akan melawan serangan-serangan bangsa Thai jang datang dari Oetara. Tetapi achir-achirnya bangsa Thai dapat djoega mengalahkan meréka itoe dan darahnya bertjampoer dengan darah bangsa Mon Khmer.

Pertahanan bangsa Mon Khmer jang penghabisan terhadap bangsa Thai jang teroes djoega madjoe keselatan itoe, ialah soeatoe keradjaan ketjil jang bernama Lopboeri. Tetapi poen djoega keradjaan ketjil ini dapat dita'loekkan oléh bangsa jang datang dari Oetara itoe. Bangsa Thai tjampoeran itoe bertjampoer-

lah poela dengan pendoedoek negeri jang dita'loekkan meréka itoe dan achirnya keradjaan Lopboeri diperintahi oléh radja-radja jang berdarah tjampoeran.

Kira-kira pada permoelaan abad kedoea belas moela'lah mendoedoeki singgasana Lopboeri seorang radja jang gagah perkasa jang bernama Kasara Sima. Dibawah radja baroe ini Lopboeri menjadi poesat soeatoe keradjaan jang melingkoengi sebagian terbesar lembah Menam dan jang lebih berkoeasa dari keradjaan manapoen djoega jang pernah ada didaerah itoe. Dengan berdirinja keradjaan baroe ini boléhlah dikatakan sedjarah Siam moelai.

Perang empat boeah keradjaan.

Moela-moela di Hindia Belakang ada empat boeah keradjaan, ja'ni keradjaan Annam, jang letaknya sepanjang Laoet Tiongkok, Kamboja, dilembah soengai Mekong, Siam, dilembah soengai Menam dan doea keradjaan disebelah barat jang kemoedian menjadi satoe dengan nama Boerma.

Keradjaan Siam jahg baroe tadi, menarik perhatian keradjaan² jang lain. Keradjaan Kambodja mengirimkan balatentera jang besar keiboe kota Lopboeri dan dapat mengalahkan tentera Siam. Sesoe-dah itoe Siam mendapat serangan

poela dari balatentera Boerma. Perangan saudara mengeroehkan keadaan dalam negeri.

Kedatangan bangsa Thai jang kedoea.

Pada penghabisan abad ke-13 sekali lagi datang membandir bangsa-bangsa Thai dari Oetara, sekali ini sangat banjknja, karena Tiongkok dita'loekkan oléh orang Mongol jang menghalau bangsa-bangsa Thai itoe ke Selatan. Bangsa Oetara itoe



S.B. Radja Tjoelalongkorn (1868—1910). Pada bagian kedoea abad ke-19 sekalian radja-radja di Hindia Belakang kehilangan kemerdekaannja. Hanja radja Siam inilah jang dapat mempertahankan kemerdekaannja dengan tiada mendijalankan perang. Dengan betjerminkan negeri Nippon, Baginda beroesaha dengan segala daja-oepaja oentoek memadioekan negerinya. Diadakennja djalan-djalan, peratoeren pengadilan diperbaiki-nja dan dalam tahoen 1874 perboedakan dihapoeskannja.

memasoeki hampir seloeroeh Hindia Belakang. Keloearga radja jang memerintahi Siam, seteroesnya diganti dengan radja-radja bangsa Thai; Lopboeri dibinasakan dan kira-kira tahoen 1350, didirikan iboe kota baroe, Ajoethia, disebelah Selatan iboe negeri jang lama.

Keradjaan jang berkedoedoekan di Ajoethia itoe melébarkan sajapnya ke Selatan hingga ketanah Semenandjoeng dan ke Oetara, keradjaan Thai dioedik-oedik soengai Mekong.

Pada petengahan abad ke-16 Siam mendapat serangan dari keradjaan Boerma, dan terpaksa beberapa lamanja menjadi soeatoe provinsi jang ta'loek kepada Boerma.

Tetapi keadaan ini tidak lama. Dalam tahoen 1565 Phra Naret, seorang poetera radja Siam doeloe, mengepalaï ra'jatnya melawan bangsa Boerma. Radja Moeda bangsa Boerma jang ditempatkan di Siam dihalau keloebar dan Phra Naret menjadi radja. Dibawah radja baroe itoe Siam menjadi soeatoe keradjaan jang koeat, jang dapat mempertahankan kemerdekaannya, poen djoega terhadap bangsa Eropah, jang moelaï datang pada permoelaan abad ke-16.

Perhoeboengan Siam dengan negeri Tiongkok amat baik. Siam sangat berterima kasih kepada Tiongkok, karena keboedajaan jang diproléhnya dari keradjaan itoe.

Kedatangan orang Eropah.

Pada permoelaan abad ke-16 orang Portoegis berhasil mendapat djalan kebenoea kita ini, dan sesoe-dah itoe menjoesoel poela orang² Belanda, Inggeris dan Perantjis. Diantara meréka itoe terjadi persaingan dimana-mana. Orang Portoegis jang menjadi pemboeka djalan, didesak oléh jang lain jang datang kemoedian.

Demikianlah kota Malaka jang djatoeh ketangan Portoegis dalam tahoen 1511, dalam tahoen 1641 djatoeh poela kedalam tangan orang Belanda.

Siam dan lain-lain negeri di Hindia Belakang tiada soenji dari pada ganggoean orang Barat. Politik

orang Eropah itoe senantiasa : memberi pertolongan dan meminta berbagai - bagi kelonggaran dan hak-hak oentoek perdagangannya. Pelabuhan² Siam dibuka untuk perdagangan Belanda dan dalam tahoen 1664 antara Siam dan Kompeni Belanda dibuat perdjandjian jang sangat mengoentoengkan bagi piyah Belanda.

Tetapi oléh karena banjak jang mesti diselesaikan orang Belanda dipelau-poelau Indonésia jang di-djadahin dan lagi karena dinegeri iboenja sendiri banjak poela kekatjauhan disebabkan oléh perang dengan lain-lain negeri di Eropah, maka tiadalah tjoekoep tenaga meréka oentoek melébarkan kekoeasaannya di Hindia Belakang. Tinggallah lagi orang Inggeris dan Perantjis bersimaharadjaléla disitoe, saing-menjaangi seperti demikian halnya antara kedoea bangsa itoe dilain-lain bagian doenia.

Oentoenglah Siam tidak mengalami poela kekatjauhan didalam negeri sendiri, seperti di Boerma dan di Annam. Siam ternjata tjoekoep koeatnya akan mempertahankan ke-doedoekannya sebagai negeri jang merdéka.

Dalam tahoen 1659 tiba di Ajoethia seorang Griek jang bernama

Faulkon. Orang ini menjadi penasihat jang dipertija oléh Phra Narai, radja Siam. Tiga poeloh tahoen lamanja ia menjadi penasihat radja itoe dan moela-moela mémanglah pengaruhnya membaikkan benar bagi negeri. Ia mempertahankan politik perdagangan jang longgar dan mengandjoer-andjoerkan soepaja Siam memboekakan pintoena lébar-lébar bagi perdagangan Belanda, Inggeris dan Perantjis.

Tetapi roepanya dia berboeat begitoe dengan ada maksoednya. Bersama-sama dengan tiga orang kaoem missie, dia hendak memboeat negeri Siam dijadi tanah dijadah keradjaan Perantjis. Enam boeah kapal perang dan 1400 serdadoe dikirimkan ke Siam oléh Radja Perantjis, Lodewik XIV, dan radja Phra Narai hendak dipaksa memelook agama Kristen. Ra'jat Siam marah ! Dalam tahoen 1688 ra'jat memberontak dan mengoesir radjanja jang terpengaruh itoe. Faulkon diboenoeh dan pasoekan² Perantjis dioesir keloebar.

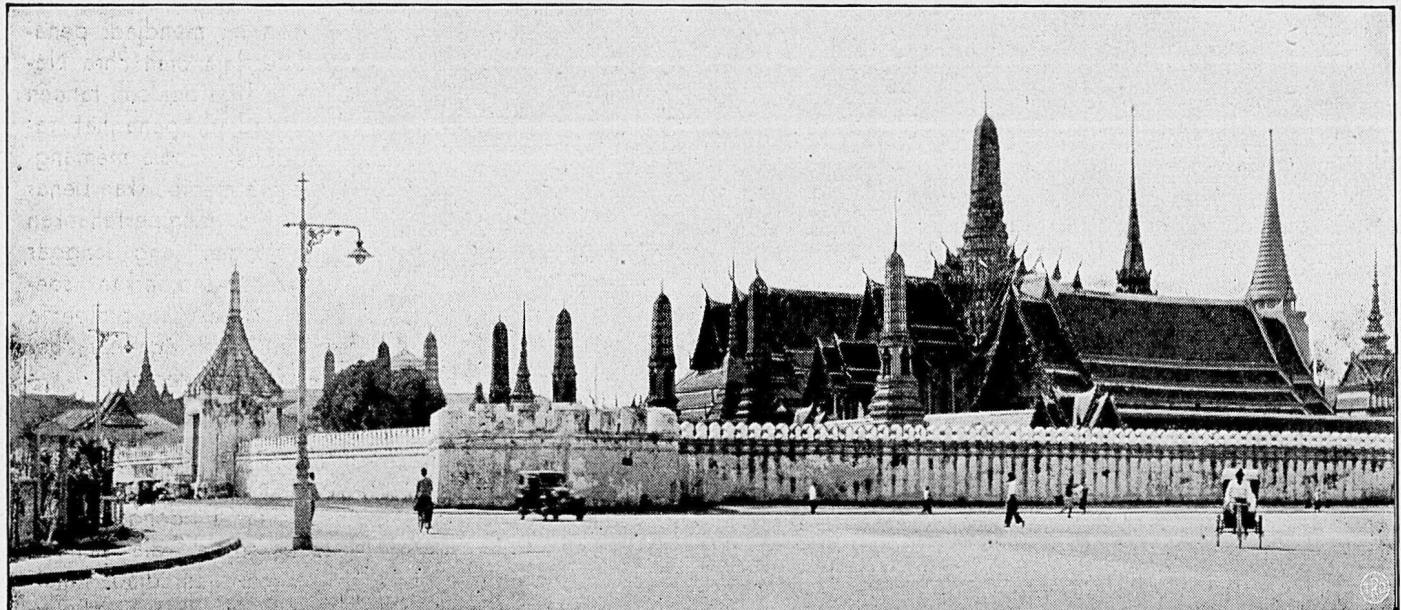
Tetap merdéka dari pendjajahan Eropah.

Terhindarlah bahaja Siam menjadi dijadah keradjaan Perantjis.

Tetapi keadaan tidak lekas tenaram kembali. Perang saudara tim-



Palembang ? Djalan-air, diatasnya perahoe-perahoe beratap, kiri-kanan roemah-roemah Tetapi boekan ! Ini boekan Palembang. Pemandangan ini pemandangan dikota Bangkok, disalah satoe djalan air djoega. Tidak oebahnja dengan dinégeri kita djoega, boekan ? Boekankah itoe soeatoe tanda, pokok jang sama ada di-seloeroeh Asia ?



Istana Radja Moeang Thai di Bangkok.

boel dan melemahkan negeri Siam. Dan kelemahan Siam itoe dipergoekan oleh Alompra, radja Boerma, oentoek mena'loekkan negeri itoe.

Dalam tahoen 1767 oentoek kedoea kalinja Siam menjadi provinsi kerajaan Boerma. Tetapi dalam tahoen 1782 negeri itoe menjadi merdeka poela, radjanja jang pertama ialah Rama I. Iboe negeri diseboet Bangkok, ditempat Ajoethia doeloe djoega.

Dalam tahoen 1826 Siam memboleat perdjandjian dagang dengan Inggeris, dan toedjoeoh tahoen kemodian dengan Amérika Serikat. Dalam tahoen 1844 terjadi perselisihan antara Siam dan Annam jang berachir: Annam mengakoei Siam sebagai pelindoeng Kambodja.

Dibawah pemerintahan Rama I, II dan III, banjaklah kemadjoean jang tertjapai dalam segala la-pangan. Dibawah pemerintahan Rama IV, ja'ni dalam tahoen 1851—1868 diboleat perdjandjian dagang dengan sebelas boeah negeri² Barat. Segala oesaha didjalankan soepaja kekoeasaan asing djangan sampai beroléh alasan oentoek menjerang.

Dalam pada itoe Perantjis mendjalankan djaroen politiknya di Annam jang achir-achirnya terpaksa mesti menjerahkan Cochin-China dalam tahoen 1862. Kambodja,

negeri djadjahan Siam, menjerahkan dirinja sendiri kepada Perantjis, sehingga hampir terjadi peperangan antara Siam dan Perantjis. Tetapi Rama IV jang tahoe akan kelemahanja menghadapi kerajaan Eropah jang koeat itoe, mengakoei sadja Kambodja sebagai negeri protektorat Perantjis dalam tahoen 1867.

Rama IV digantikan oleh Tjoelalongkorn dalam th. 1868. Roepanja Perantjis masih djoega beloem poeas dengan daerah itoe dan dalam th. 1893 ditoetoepna moeara soengai Menam. Dengan demikian dipaksanalah Siam menéken perdjandjian menjerahkan kepadanya daerahnya jang disebelah Timoer soengai Mekong. Perboeatan Perantjis itoe tidak menjenangkan orang Inggeris, tetapi peperangan dapat dihindarkan, karena kedoea negeri itoe achirnya mendapat persetoedjoean dan memboleat perdjandjian, bahwa bagian kerajaan Siam jang masih ada, akan didjamin kemerdékaannja. Selain dari itoe Siam dibagi dalam tiga bagian: dibagian Timoer, Perantjis boléh mendjalankan pengaroehnja, dibagian Barat, Inggeris boléh tjampoer tangan, tetapi bagian tengah mesti nétral, tidak boléh orang Inggeris dan Perantjis tjampoer tangan disitoe.

Kepada Inggerispoen terpaksa Siam menjerahkan beberapa daerah kekoeasaannja, ja'ni Kedah, Kelantan, Trenggano dan Perlis. Negeri²

itoe didjadikan protektorat oléh Inggeris.

Sebagai „pembalas boedi”, kepada Siam diberikan „hak” jang penting: Orang-orang asing jang didalam negeri, boléh dioeroes oléh pengadilan Siam sendiri, tidak seperti jang soedah-soedah, mesti oléh negeri asing itoe sendiri.

Dalam pada itoe, oléh kemenangan Nippon atas Roesia dalam tahoen 1905, semangat nasional moelai berkobar-kobar. Siam maseuk djadi anggota Perserikatan Bangsa-bangsa dan berkoeranglah kemoengkinan ia akan diserang oléh negeri-negeri lain.

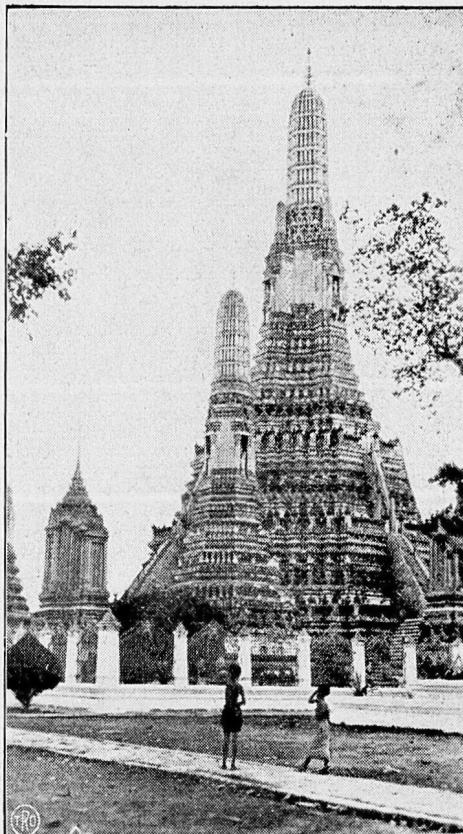
Setelah lebih 40 tahoen lamanja memerintah, mangkatlah radja **Tjoelalongkorn**, jang amat besar djasana kepada negerinja, dalam tahoen 1910.

Sedjak tahoen 1925 Siam diperintahi oléh radja **Pradjadhipok**. Dalam tahoen 1932 terbit hoeroe-hara jang memaksa radja itoe mengadakan Dasar Oendang-oendang. Dalam tahoen 1935 dengan kemaoean sendiri ia meninggalkan singgasanaja dan digantikan oléh anak saudaranya, **Ananda Mahidol**, jang memerintah hingga sekarang ini.

Sekarang Moeang Thai toeroet dalam lingkoengen tjita-tjita Asia Raja.

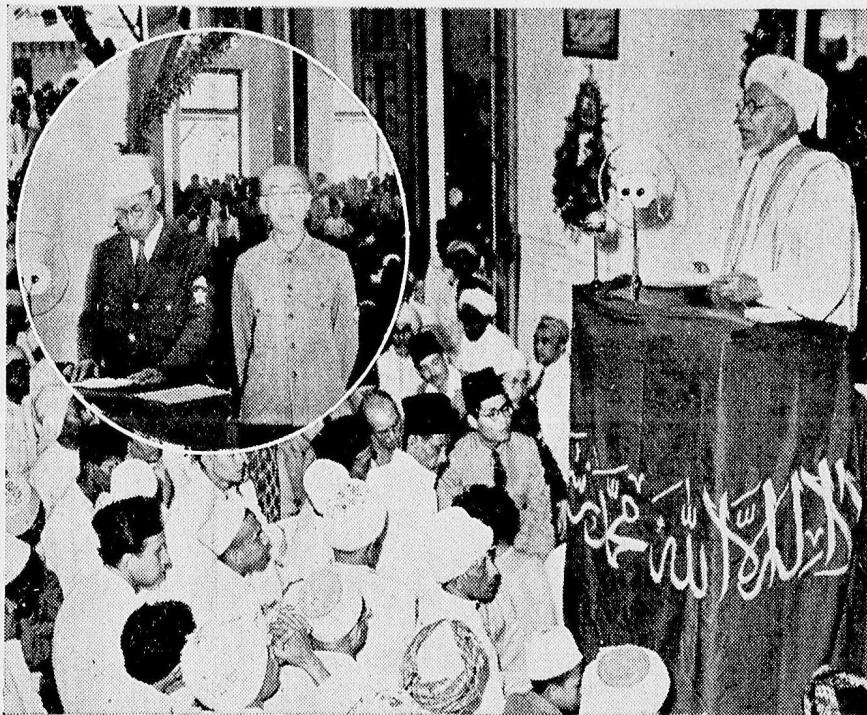
MOEANG THAI.

Bangsa Thai pada oemoem-
nya beragama Boeddha. Di-
seloeroeh negeri kedapatan
koeil-koeil tempat beribadat.
Disebelah ini nampak tem-
pat-tempat jang demikian.
Disebelah kiri kelihatan Wat
Bentjana dan disebelah ka-
nan Wat 'Aroena, kedoea-
doanja di Bangkok.



Wat Prah Keo. Diatas ini ialah salah satoe tjandi jang terindah di Moeang Thai, kepoenjaan Seri Baginda Radja sendiri.
Letaknja didalam taman jang berlantaikan batoe poseolam.

PERAJAAN MAULOED



Sajid Ali Alhabsji sedang bérpidato didepan orang banjak. Gambar boelat disebelah kiri: Hadij Moehammad Abd el muniam Inada didepan mimbar, mengoeraikan tjita-tjita Pemerintah Nippon jang bertali dengan agama Islam.

Pada hari Kamis soré pekan jang laloe di Mesjid Djamé di Kwitang (Djakarta) dirajakan Mauloed Nabi Moehammad s.a.w. dengan dihadiri oléh lebih dari 7.500 orang banjanya, diantara lain-lain oléh wakil-wakil dari Balatentera Dai Nippon bagian Keagamaan, jaïtoe toeantoean A. Minami, Y. Minami, Noer Moehammad Tohih dan Hirojoeki Sasaki. Dari pihak pembesar bangsa Indonésia tampak K. Boepati, Burgemeester H. Dachlan Abdullah dan lain-lainnya.

Oléh Sajid Ali Alhabsji jang memegang pimpinan perajaan Mauloed itoe dioeraikan dengan pandjang lébar tentang asas-asas dan dasar-dasar agama Islam serta diambilnja tjontoh-tjontoh dari pekerjaan Nabi Moehammad s.a.w. soepaja didjalankan oléh oemmat Islam dalam hidoeprna sehari-hari. Ia berseroe, soepaja kaoem Moeslimin bekerja bersama-sama dan merapatkan persaudaraan.

hammad Abd el muniam Inada dari Balatentera Nippon, menerangkan berbagai-bagai kesengsaraan oemmat Islam jang ada dibawah pemerintahan Inggeris. Selandjoetnya diterangkan, bahwa Pemerintah Nippon bermaksoed membentoek Asia - Raja dengan memberikan kepada 'oemoem hak-hak berpikir dengan merdéka. Bangsa-bangsa dan golongan-golongan diseloeroeh Asia akan mendapat perlindoengan dari Pemerintah Nippon.

Oetjapan toean H. Inada itoe disalin kedalam bahasa kita oléh seorang djoeroebahasa bangsa Nippon djoega. Pembitjaraan itoe diteroeskan oléh toean Moehammad Sajido Wasbas K. Foejii, jang mentjeriterakan tentang sépak-terdjang Balatentera Dai Nippon dan djasa-djasanja hingga mendapat kemenangan ditempat-tempat jang diterdjangan.

Achirnja, perajaan Mauloed itoe ditoetoep dengan batjaan Alfatihah.



Beriboe-riboe orang oemmat Islam berdesak-desakan bereboet tempat akan menangkap nasihat dan keterangan jang dioetjapkan oléh pengandjoer² Islam itoe.

BEBERAPA DJAM DENGAN ORANG TERNAAMA

Beberapa djam bertjakap-tjakap dengan orang ternama, jang diakoei orang sebagai pemimpin dalam soeatoe lapangan masjarakat, lebih banjak memberi pemandangan dari kehidoepon sendiri beberapa tahoen lamanja.

Madjid Oesman Soeami isteri

Hanja sekedjap kami berdjoempa. Dia akan ke Soekaboemi, dari sana akan ke Bandoeng lagi oentoek menjelesaikan beberapa oeroesan. Lama kami menoenggoe diroemah dia menoempang, berbitjara-bitjara dengan njonja dan toean roemah. Meskipoen telah kami dengar dari njonja roemah, bahwa toean Oesman soeami isteri barangkali lama lagi baroe poelang dan setengah doeä mesti poela berangkat ke Soekaboemi, kami toenggoe djoega mereka itoe.

Djam soedah menoendjoekkan djam 12 ..., 12.15 ..., 12.30

Seboeah delman berhenti dimoeka roemah, toeroen dari dalamja beberapa orang. Seorang njonja Nippon berdjalan dahoeloe, naik keroemah langsoeng keserambi moeka : njonja Oesman, Siti Amnah Oesman, kelahiran Tsoejoeki Osada.

Ditingga tegak terdiri toean Oesman. Tegap, koeat dan kokoh. Ramboetnja lebat. Gelap kelihatan sebab berdiri membelakangi tjahaja loear.

Sekedjap matanja jang tadjam melajang sekeliling, terpakoe pada kami berdoea. Toean roemah memperkenalkan kami : „Orang-orang dari Pandji Poestaka“. Dan toean Oesman menganggoek kepada kami, mendapatkan kami sambil mengeloerkan tangannya akan berdjabatan tangan.

Soenggoeh lain perasaan berte-moe dengan dia. Kita segera tahoe, jang berdiri dimoeka kita itoe boekanlah orang kampoeng, melainkan orang doenia. Kita berhadapan dengan orang jang berani, karena ada berkemaoean jang pasti.

Setelah doedoek, kami terangkan kepada toean Oesman maksoed ka-

mi datang itoe, ja'ni hendak berta-njakan peri hal pengalaman beliau selama di-internir, oentoek ditjerita-kan poela kepada para pembatja Pandji Poestaka.

Hari soedah lima menit léwat setengah satoe, delman masih me-noenggoe dimoeka roemah Tetapi hal itoe boekan menjadi alasán bagi toean Oesman oentoek mengoesir kami poelang. Barangkali sebab diapoën orang soerat kabar djoega, sehingga tahoe dia akan keperloean dan kepentingan soerat kabar. Soerat kabar harian „Radio“ jang terbit di Padang ialah kepoe-njaan beliau sendiri. Demikianlah dengan setjara kilat sadja beliau meloekiskan pengalamannja sedjak beliau ditangkap di Padang, sehingga ia dilepaskan oléh Balatentera Nippon di Garoet.

Tanggal 8 December 1941 dilakoekan penangkapan diseloeroeh Indonésia atas

doea orang anakja jang beroemoer doea dan empat tahoen, semoea meréka sekeloearga itoe dirampas kemerdekaannja, pada sa'at berboenji meriam dilaoet Pasifik jang akan meroentoeukan bémenténg-bén-téng kékoesaan Barat atas Timoer.

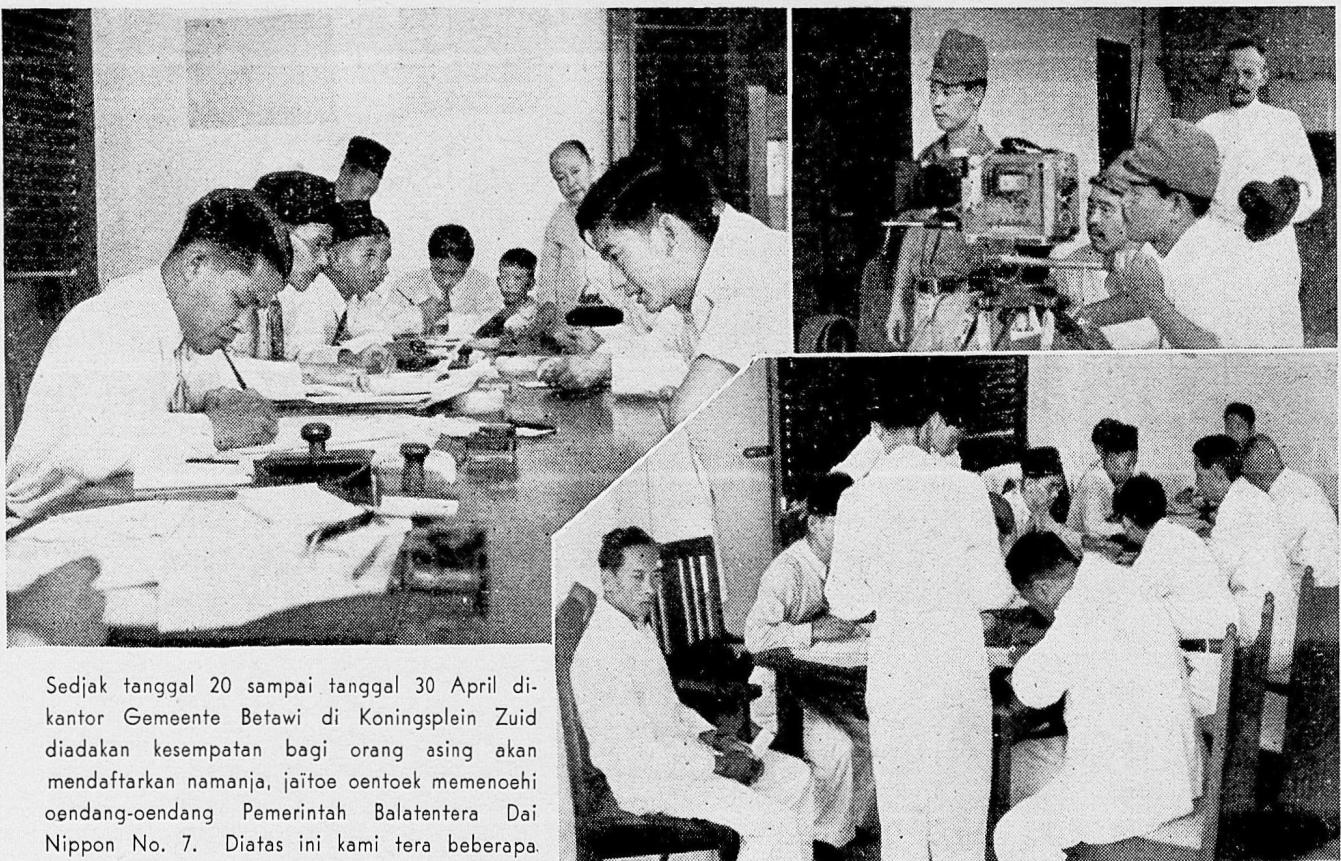
Delapan belas hari lamanja meréka di-internir di Batoe Sangkar, bersama-sama dengan 800 orang Nippon interniran dari lain-lain ba-gian Poelau Pertja. Perlakoean di-dalam tahanan soenggoeh kedjam. Orang-orang interniran dipaksa be-kerdja seberat-beratnja dan sebagai oepah, meréka itoe diberi tjoetji maki jang kedji-kedji.

Tanggal 27 December, 21 boeah mobil gerobak mengangkoet meréka itoe ke Teloekbajoer, tidak poela menoeroet djalan jang biasa, melainkan dibawa melaloei djalan memoesing. Roepanja orang Belanda takoet orang-orang tangkapan itoe akan dapat melepaskan diri dan bisa mentjari djalan poelang kembali. Selama dalam perdjalanan meréka itoe mesti loeroes meman-



Berdiri didepan nomor 2 dan 3 dari kiri : Toean Oesman dan isterinya.

PENDAFTARAN BANGSA ASING.



Sedjak tanggal 20 sampai tanggal 30 April di kantor Gemeente Betawi di Koningsplein Zuid diadakan kesempatan bagi orang asing akan mendaftarkan namanja, jaïtoe oentoek memenoehi oendang-oendang Pemerintah Balatentera Dai Nippon No. 7. Diatas ini kami tera beberapa boeah gambar tentang pendaftaran itoe. Disitoe bersedia poela toekang potré bangsa Nippon (lihat soedoet) akan memboeat gambar jang hendak mendaftarkan namanja.

dang kemoeka, melihat teman kebelakang sadjapoen diantjam oléh serdadoe djaga. Di Teloekbajoer meréka dinaikkan kekapal, kemana akan dibawa moela-moela meréka tidak tahoe. Kemoedian sekali baroe ternjata bahwa meréka dibawa ke Garoet. Tetapi djalan jang dilaloei memoetar pantai Djawa Selatan, Tjilatjap, Banjowangi, dan toe-roen di Soerabaja

Perlakoean dikapal lebih-lebih lagi dari didarat. Keséhatan sama se-kali tidak diperhatikan. Delapan rat-toes orang disesakkan sadja kedalam palka jang loeasnja hanja 10×10 meter. Soenggoeh menghérankan, tjoema satoe orang sadja jang mati !

Dan maki-makian ?! Honden ! varkens ! landverraders ! setiap hari. Pendjagaan, walaupoen soedah ditengah laoet, diperseratoes ganda ! Anak-anak oemoer empat ta-hoen jang pergi kedjamban, didjaga oléh serdadoe jang lengkap bersen-djata senapang dan keléwang !

Achirnja tanggal 2 Januari tiba di Soerabaja. Disitoe berdjoempa dengan ± 1500 orang interniran jang lain : orang Nippon dan Indo-

nésia dari Poelau Kalimantan dan Timoer Besar.

Dari Soerabaja meréka diangkoet ke Ngawi, disitoe disamboet oléh orang N.S.B. dengan gembira. Di-negeri itoe orang-orang interniran dibagi-bagi : orang Indonésia dikirim teroes ke Garoet, orang Tionghoa ke Soekaboemi dan orang Nippon boeat sementara mesti tinggal di Ngawi. Isteri toe-an Oesman serta kedoea anakna boléh toeroet dengan beliau ke Garoet. Meréka itoe tiba disana tanggal 6 Januari 1942.

Ringkas dan singkat sadja tjerita toe-an Oesman. Diambilnya kedjadi-an-kedjadian jang soenggoeh penting-penting sadja. Tapi isinja kami tjoekoep mengerti. Tangisan anak-anak, rintihan orang sakit, jang menghilang dalam gelombang dan oedara Samoedera Hindia, kami toeroet mendengarkan. Penderitaan dan kesengsaraan didalam toetoep-an dan didalam pagar kawat berdoeri, kami toeroet melihat dan merasakan. Sekaliannja itoe terba-jang pada air moeka toe-an Oesman, terlihat dalam sinaran matanja dan terdengar didalam tekanan soeara-na.

Masih sempat kita bertanjakan serba sedikit tentang penghidoepan toe-an Oesman dinegeri Nippon da-hoeloe. Beliau berdiam disana ta-hoen 1931 hingga 1936, menjadi pelajar pada Meiji University. Da-lam tahoen 1935 doeal kali ia me-wakili Indonésia dalam pertemoean pergerakan Asia boeat Asia, ja'ni sekali di Tokio dan sekali lagi di Dairen

Waktoe berdjalan djoea dengan tjeapatnja. Sepoeloeh menit soedah kita toeroet berlajar dengan orang-orang interniran dari Pertja Barat ke Tanah Parahiangan dengan melaloei Tjilatjap, Banjowangi, Soera-baja, Djokja dan Bandoeng Dalam bahasa Nippon njonja Oes-man memperingati soeaminja, baha-wa hari soedah tinggi Dan kita sebagai djoernalis Asia jang tahoe akan kewadjiban; tetapi ta-hoe poela menghormati kepentingan orang lain, segera meminta diri.

Interpoe kilat ini diachiri oléh toekang gambar kita dengan tang-kapan kilat diatas katja pilem poela.

H. B. J.

IKATAN SPORT INDONESIA

Sépak-terdjang baroe, tjara baroe dan semangat baroe.

Pada hari Minggœ jang laloe oléh Pengeroes Besar „Ikatan Sport Indonésia“ diadakan pertemuan besar, bertempat digedoeng Maxim di Djakarta dengan mengoendang Pembesar-pembesar Nippon, wakil-wakil perkoempoelan sport dan Pers. Perkoendoengen tjoekoep memoeaskan.

Oléh toean M. Soetardjo, sebagai Pengeroes Besar dan pemimpin pertemuan tersebut dan toean Sadarjoen dimadjoekan pelbagai keterangan tentang keadaan sport dikalangan bangsa kita dalam masa jang telah lampau. Tjara mendjalankan sport haroes dioebah, semangat haroes dikobarkan dan minat serta pangharagaan ra'jat terhadap sport haroes dihidoep-hidoepkan. Berbagai-bagai andjoeran dimadjoekan oléh kedoea pembitjara tersebut.

Dibawah ini kami tera saringan dan kesimpoelan dari pidato-pidato itoe jang perloe-perloe diketahoei oléh oemoem :

a. „Ikatan Sport Indonésia“ bermaksoed akan memperloeas didikan dan pergerakan oelah-raga, baik didalam maoepoen diloeare sekolah.

b. I.S.I. bermaksoed akan memberi isi kepada sport bangsa Indonésia. Pengeroes Besar akan merantjang soeatoe **kesoesilaan** oelahruga Indonésia, maksoednya ialah soepaja oelah-raga dikalangan bangsa kita tidak hanja ditoedjoekan akan menambah kekoeatan toeboeh sadja, tapi akan mempertinggi daradjat kebatinan poela. Demikianlah dasar semangat I.S.I. jang baroe.

Sekalian bangsa Indonésia jang masoek dalam barisan I.S.I. haroes mendjalankan didikan kebatinan me-noeroet dasar-dasar jang akan dirantjang oléh I.S.I. dan ditetapkan dalam pertemuan besar.

Pendidikan jang ditjita-tjtakan oléh I.S.I. itoe terbagi menjadi 3 tingkatan. Berapa lamanja tiap-tiap tingkat itoe, akan ditetapkan pada kemoedian hari. Pada achir tiap-tiap tingkat diadakan oedjian : Jang pertama tentoe lebih moedah

dari pada jang kedoea dan jang kedoea lebih moedah dari pada jang ketiga. Jang dioedji boekan sadja ketangkasan toeboeh, tapi oeroesan kebatinanpoen adalah menjadi sjarat-sjarat jang amat penting djoega.

Jang loeloes dalam oedjian-oedjian itoe diberi gelar dan tanda, misalnya gelar oentoek tingkat jang pertama ialah: „**Pandoe Indonésia**“, oentoek tingkat jang kedoea : „**Peradjoerit Indonésia**“ dan oentoek jang ketiga : „**Ksatria Indonésia**“.

Oentoek mentjapai tjita-tjita ini oléh Pengeroes Besar I.S.I. akan dibentoek soeatoe organisasi jang istiméwa dan diangkat komité, jang terjadi dari orang-orang jang ahli dalam kalangan sport, oentoek memboeat atoeran-atoeran dan sjaratsjarat oedjian pada achir ketiga tingkat itoe.

Tentang memperloeas pendidikan lahir dan batin sebagai jang telah dirantjangkan diatas, I.S.I. berpendapat demikian :

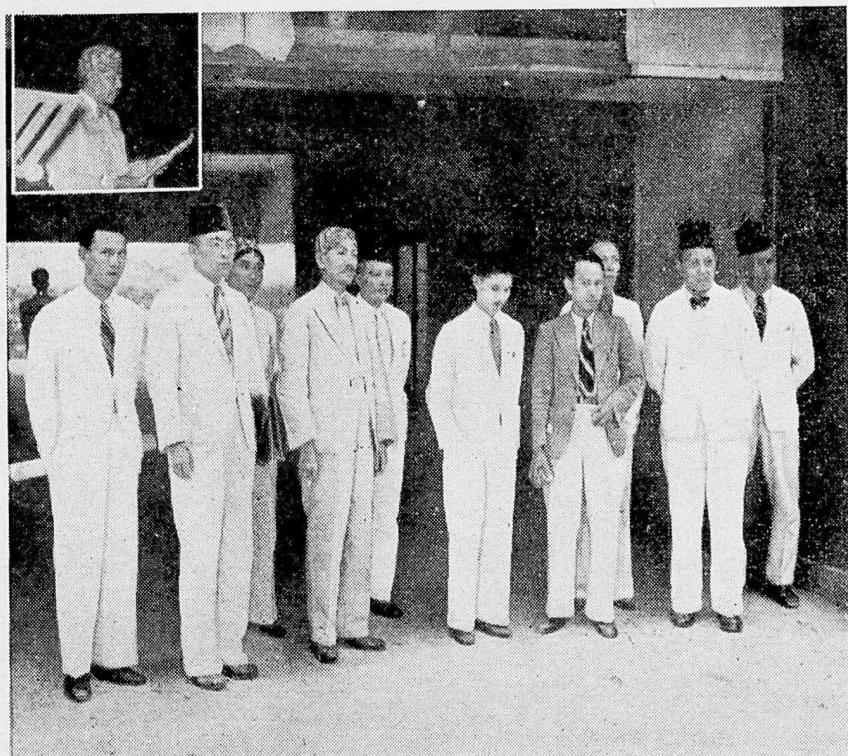
I. Dalam tiap-tiap sekolah Indonésia, moelai dari tingkat jang paling rendah, hingga pada tingkat jang tinggi sekali, tiap-tiap hari haroes diadakan pengadjaran oelah-raga.

2. Akan menjempoernakan ilmoe oelah-raga haroes diadakan sekolah jang istiméwa oentoek itoe, jaïtoe: sekolah rendah, pertengahan dan tinggi.

3. Perkoempoelan oelah-raga jang terjadi dari moerid-moerid sekolah pertengahan dan sekolah tinggi haroes masoek dalam kalangan I.S.I.

4. Moerid-moerid sekolah pertengahan, sekolah tinggi, kaoem goeroe, pegawai polisi, roemah pegadaian, pegawai pemerintahan, singkatnya sekalian jang pernah mendapat didikan oelahruga dalam wakoe liboer diminta memboeat propaganda didesa-desa tentang oelahruga.

5. Disebelah oelahruga setjara barat akan diadakan latihan oelahruga setjara kita jang aseli sebanjak-banjaknya.



Baris depan dari kanan kekiri, moelai dari nomor doea : Toean-toean Mr. Samsoedin, Itjiki Tatsjoeo, M. Soetardjo, Sadarjoen dan Abdoel Azis. Dipodjok atas : Toean Soetardjo sedang mengoetjapkan pidatonja.

Rempah-Rataes

A.A.A.

Dimana-mana mata Kagoem sekarang terbentoer pada si A.A.A. alias si Tiga-A. Dimana-mana, ditoko-toko, diroemah-roemah, disegala ploksok, malahan sampai-sampai njelip di-oedik-oedik.

Tidak héran ! A.A.A. mengan-
doeng arti jang moelia, si Tiga-A
akan mengangkat deradjat dje-
maah Asia. A.A.A. akan men-
tjiptakan :

„Antero Asia Agoeng”,
akan melahirkan

„Anak Asia Akor” dsb.

Péndéknja semoeanja itoe akan membangkitkan „Asia Raja” ... Sebab itoe tidak héran semoea anak Asia dojan dan soeka menjokong si A.A.A. Antero Anak Asia mendjoendjoeng tinggi ke-moeliaan si Tiga-A. Soedah semestinja si A.A.A. terdapat dimana-mana, diantéro Asia.

Melihat si Tiga-A sekarang, lantas Kagoem teringat nasib si V jang malang, jang soedah melajang bersama-sama pemerintahan jang silam. Kagoem ta' njana si V, jang katanja gagah perkasa akan lenjap begitoe sadja. Tetapi djika Kagoem pikir poela sedalam-dalamnya, lantas tidak poela djemaah boléh keliatan kagoem, mengapa si V itoe seperti asap ditioep angin. Tjebalah djemaah-djemaah tanjakan pada si Doel atau bang Amat,

soepir si Toean Gedé, jang pasang V sebesar gadjah dimobil raksasanja. Djawabannja ta' lain: „Kagak taoe. Toean soeroeh témpél dimobil, malahan dada sajapoen kebagian sebidji. Kata Toean Besar arti V itoe „Victorie”. Sebab saja tidak mengerti artinja „piktori”, sebab mémang boekan basa saja, lantas toeuan kasih keterangan, bahwa artinja piktori itoe „kemenangan” Tjoema toeuan loepa bilang „kemenangan” oentoek „siapa ?” dan apakah si Amat akan kebagian poela ?”

Toe, itoelah djawabannja bang Amat atau kang Doel, djika ditanja dahoeloe.

Tapi sekarang tjebalah djemaah tanja pada meréka apa artinja si A.A.A. Kagak ada jang selip djawabannja, malahan boekan seboeah doea tafsirna, semoeanja tjotjok dengan maksoed dan toedjoean si Tiga-A jang sedjati. Tjoema moela-moela si Amat hampir selip sedikit. Melihat A.A.A. lantas ingat pada diri sendiri dan bilang si Amat Akan Aksi. Tapi oentoeng si Doel jang roepanja lebih éntjer sedikit isi kepalanja, lantas djawab : „Boekan si Amat sendiri, jang akan aksi. Semoea Anak Asia nanti Aksi, sebab nanti semoea djemaah Asia Akan Agoeng.”

Wah, boekan main besar hati si Amat, sebab empok didapoer poen tentoe akan toeroet aksi,

anak-anak dan tjitjit-tjijitnjapoen tentoe idem.

Begitoe gampangnya arti si Tiga-A masoek kebatoe kepala si Amat dan si Doel. Dan tentoe poela boekan kedoea meréka sadja, tetapi poen kedalam hati dan kalboe semoea anak Asia, jang mémang hatinja soedah melék.

Mengapa poela sebenarnya si A.A.A. atau si „Asia Akan Agoeng” tidak gampang dikenal dan disajang anak Asia. Basanja basa Asia. Isi dan maksoednya soedah lebih terang dari segala jang terang, hingga gampang meresap dan toemboeh dalam kalboe tiap-tiap anak Asia toelén. Tidaklah seperti si V almarhoem, jang boekan sadja artinja tidak diketahoei si Amat, tetapi poen maksoednya djadi teka-teki

Tetapi dalam A.A.A. alias si Tiga-A kagak ada jang anéh, tidak ada jang tersemboenji : Asia Akan Akor atau Asia Akan Agoeng atau Asia Anak Agoeng dsb., semoeanja oentoek kebaikan Asia, oentoek kemoeliaan Asia, oentoek Asia Raja. Anak Asia Agoeng (Boekankah Indonésia ada sebagian dari Asia ? K.) boekan tjita-tjita baroe, tetapi soedah beratoes tahoen djadi tjita-tjita dan idam-idaman anak Asia, djadi tentoe sadja termasoek si Kagoem dan djemaah-djemaahnja Sebab itoelah si A.A.A. disamboet dan disajang oleh Antero Anak Asia, boekan sadja dimoeloet, tetapi betoel-beetoel dengan hati, pertjis seperti waktoe hati wak Moe'allim lagi kena pikat hati wak betina didjam man baheula. Sebab mémang boekan tjoema dimoeloet hatinja léngkét pada wak betina, sampai sekarang kontrak hidoejnja masih kekal, malah makin tegoeh-koekoeh dengan seléngkét-léngkétnja.

Tetapi siapa tahoe masih ada djoega anak Asia jang koe-

PEMBERI TAHOEAN

Moelaï tanggal 1 Mei 1942 diboeka kita poenja Toko dengan persedijaan roepa² Batik jang soedah terkenal tjap koentji terbang (Batik-Huis).

Terima djoega lain² barang boeat didjoegal lagi, asal kita dapat commissie jang pantas, sebab kita poenja tempat ada pangkalan jang ramai.

TOKO KALIMAS

Kali Got 4 — DJAKARTA

(Eigenaar M. Joenoes Loebis).

rang mafhoem, betapa soetji dan moelianja si A.A.A. tadi. Jang berperasaan seperti si Amat siapa tahoe masih ada djoega terdapat diantara djemaah Asia.

Djika kiranya betoel-betoel masih ada, wak Moe'allim sebenarnya ma'loem. Karat-karat provincialisme itoe tentoe masih ada bekas-bekasnja pada hati beberapa djemaah, walaupoen tentoe sadja djoemahnja tidak seberapa. Ratoesan tahoen pendoedoek Indonésia dididik dan dipopoek, soepaja perasaan provincialistisch itoe tertanam sampai-sampai ketoelang soemsoemnj, soepaja perasaan persaudaraan (persatoean) itoe terlēmpar dja-oeoh-djaoh, agar djangan terdekat-dekat keinsafan : „Bersatoe kita Tegoeh“. Djadi mémang politik djaduhanan jang soedah beroerat berakar dalam kalboe beberapa anak Indonésia itoe tidak gampang dikikis bersih-bersih.

Tjobalah kita ingatkan betapa soesah dan soekarna perkoem-poelan-perkoempoelan nasional kita dahoeloe toemboeh dan hidoe. Parindra dan Gerindo dll., tidak sedikit mengalami antjaman dan rintangan, hingga semoeanja itoe lebih hébat dari segala antjaman dan rintangan jang haroes ditelan wak Moe'allim, djika hendak keloear pintoe Rintangan dari pihak atas, tra oesah diseboet-seboet lagi. Tetapi jang sering bikin kepala wak Moe'allim poesing-poesing kepiting, ialah perboeatan beberapa djemaah, jang masih dojan hidoe „terpisah-pisah“, negerinja terbagi-bagi, seperti jang diingini pihak jang Tinggi dahoeloe. Malahan sesoedah Parindra doeloe berdiri, masih ada dioesoelkan beberapa djemaah pada wak Moe'allim, soepaja diloear Tanah Djawa di Anoe diadakan departement di Sitoe diadakan departement

OEPATJARA DI WILLEMSKERK.



Pemandangan dalam Willem'skerk. Jang berdiri didepan memegang boekoe, toean Nomati, dibelakngnya ialah djoeroe-bahasa.

Pada hari Senin soré di Willem'skerk di Pedjambon dilangsoengkan oepatjara agama loear biasa. Perhatian dari pihak oemoem amat besar, hingga gedoeng itoe penoeh sepeneoh-penoehnja, bahkan banjak jang terpaka berdiri diloear atau poelang keroemahnja karena tidak mendapat tempat.

poela dsb., jang tentoe sadja maksoednja soepaja ditempat-tempat itoepoen ada kekoeasaan tersendiri, jang ta' oesah ta'loek pada pimpinan jang satoe. Pendéknja soepaja tanah dan anak Indonésia tetap terpisah-pisah, terbagi-bagi.

Tetapi sjoekoerlah, walaupoen bagaimana djoega hébat-hébatnya segala pertjobaan itoe, semoeanja dapat dilaloei. Perkoem-poelan-perkoempoelan nasional, jang bertjita-tjita tinggi dan moelia, hidoe soeboer dan gagah, ta' gontjang kena gelombang, hingga achirnja tibalah poela saudara toea kita (Nippon), jang membawa tjita-tjita, jang lebih besar dan moelia dari „Indonésia Raja“, seperti jang tersimpoe dalam si A.A.A., jaïtoe oentoek membangoenkan ASIA RAJA.

Oléh seorang ahli agama Kristen bangsa Nippon, toean Nomati, dibentangkan dengan pandjang lebar sikap dan tjita-tjita Pemerintah Nippon terhadap kaoem Kristen 'oemoemnj. Pidato itoe disalin oléh seorang djoeroebahasa bangsa Nippon djoega dan disamboet oléh hadirin semoeanja dengan poeas.

Sebab itoe marilah kita anak Asia beramai-ramai toeroet dalam oesaha saudara toea kita itoe oentoek mentjiptakan ASIA RAJA. Kita anak Indonésia soedah mentjapai masa baroe, moelaï meningkat tangga jang kedoea dari Indonésia Raja memboeboeng ke ASIA RAJA. Bekerja dan berdjoeang bersama-sama dengan seantéro anak benoea Asia, memoepoek dan mendengoeng-dengoengkan si A.A.A. alias Anak Asia Agoeng kesoeloeroeh doenia, dari koetoeb kekoetoeb dari masjrik sampai kemagrib

Toempas-loedaslah segala perasaan jang terpisah-pisah (provincialisme) !

Hidoe A.A.A.,

Hidoe ASIA RAJA,

Hidoe si

Kagoem.

Tjeritera péndék

Salah Wesel

Oleh H. B. JASSIN

Si Poeni doedoek didalam kamarnja menghadapi médja toelisnya. Dihadapannya terletak kertas dan sampoel soerat jang merah djamboe, menoendjoekkan bahwa ia sedang menoelis soerat kepada kekasihnya. Dihadapannya terletak gambar Djoeriah, seorang peladjar Sekolah Landjoet. Tadi soedah ditoelisnya soerat kepadanya, tinggal akan memasoekkannya kedalam sampoelnya sadja lagi. Tetapi beloem lagi ia melakoekan jang demikian itoe, tiba-tiba terjadi soeatoe peristiwa jang tidak disangka-sangkanja semoela. Mastinah sekongong-konjong soedah berdiri sadja dipintoe roemahnja !

Kegirangan si Poeni tidak terkatakan.

„Mastinah, engkau disini ? Dari mana engkau datang ?” tanjanja sambil mendjabat tangan teman lamanja itoe erat-erat.

„Akoe toeroen dari langit,” senjoem Mastinah.

Senjoemnya jang doeloe djoega, pikir si Poeni. Bahkan lebih manis lagi dari doeloe.

Pertanjaannya pada perdjoempaan jang pertama itoe, tiada poetoes-poetoesnya. Beloem terdjawab jang satoe soedah ditanjakannya poela jang lain. Dan djawab si Mastinah tiada diperhatikannya benar² dan berkali-kali ditanjakannya jang itoe-itoe djoega. Pikirannya katjau seketika, karena kegirangan hatinya melimpah-limpah. Ditanjakannya mengapa Mastinah meninggalkan Balikpapan, bagaimana hal iboenna, apa kerjanya datang di Betawi, pada siapa ia tinggal, bahkan ditanjakannya poela soedahkah ia kawin atau beloem. Tiadalah tertahan-tahankan bandjir hatinya. Dan akan menenangkan pikirannya diadjaknalah Mastinah pesiar-pesiar dengan auto.

Moela-moela meréka berkeliling-keliling dikota Betawi, kemoedian ke Pasar Ikan, sesoedah itoe teroes memoetar ke Tandjoengperioek. Malam sedang terang boelan dan hati moeda remadja meréka penoeh bahagia. Ketika itoelah hati si Poeni tenang kembali dan Mastinah membisikkan kepadanya pengalaman hidupnya selama meréka bertjerai. Iboenna soedah tiada lagi, telah menjoesoel ajahnja, katanja. Itoelah sebabnya setelah tammat peladjarannya disekolah Landjoet di Bandjarmasin, ia tidak kembali ke Balikpapan, melainkan datang ke Betawi menoempang pada kakaknya. Dan moedjoer baginya ada tempat terboeka pada seboeah sekolah partikeler, sehingga dapatlah ia hidup sendiri sebagai peremoean jang merdéka.

„Doeloe akoe hendak menoelis soerat kepada-

moe,” kata si Poeni. „Tetapi akoe tiada tahoe alamatmoe”.

„Akoepoen soedah lama ingin menjoerat kepadamoe, tetapi akoe takoet

„Sebabnya ?” Poeni melihat kepada Mastinah dengan pandang bertanja.

„Akoe takoet njonja Poeni akan marah

„Njonja Poeni ? Njonja Poeni ?” si Poeni tertawa terbahak-bahak.

„Ah, alangkah bagoesnya. Alangkah manisnya. Njonja Poeni. Boléhkah saja perkenalkan ? Isteri saja, njonja Poeni

„Ja, apa salahnya, boekan ?”

„Tidak Mas, beloem lagi. Njonja Poeni beloem ada, bakalnya poen beloem ada

„Sedang ditoenggoe-toenggoe dari Bandjarmasin barangkali ?”

„Tidak, Mas, betoel beloem ada. Tidak di Bandjar, poen tidak di Betawi ini,” kata si Poeni dengan soenggoeh-soenggoeh.

Si Poeni tersenjoem mengingat pertjakapan meréka itoe. Mengapa Mastinah menanjakan hal itoe ? Ah, sindir-menjindir, boeah bibir orang moeda-moeda..

Tetapi barangkali si Mastinah ini memang soedah djodohnja. Doeloe ketika di Balikpapan meréka soedah berkenalan, tetapi perkenalan seperti anak-anak. Beloem tahoe apa-apa lagi. Tjoema jang masih diingatnya benar-benar Mastinah sangat pandai memainkan harmonium. Dan sebagai anak jang beroemoer sebelas tahoen ia soedah pandai berdjamb-djam lamanja mendengarkan Mastinah bermain harmonium dimalam hari. Ketika itoe soedah terasa oléhnja sedapnya ajoenan lagoe, jang sebagai membawanya kedoenia lain, kedoenia chajal dan mimpi jang amat indahnja. Kesekolahpoen meréka selaloe bersama-sama sebab roemah meréka berdekat-dekatan.

Dan sekarang setelah tiga tahoen lamanja meréka berpisah dan tiada berkirim-kiriman soerat, tiba-tiba meréka dipertemoekan nasib poela. Dipertemoekan Toehan ? Ja, barangkali djoega.

Gambar Djoeriah diatas médja sebagai mengédjék memandang kepada si Poeni.

„Hm, laki-laki jang tidak setia,” édjéknja.

„Ja, katakanlah sesoeka hatimoe,” kata si Poeni sama sendirinya sambil mengangkat gambar si Djoeriah dan memandanginya dari dekat.

„Engkau jang tidak setia, adikkoe. Berapa kali akoe engkau ketjéwakan. Engkau tjoema pandai

meminta, tapi tidak pandai memberi. Tjintakoe, oewangkoe, semoeanja habis koeberikan kepada-moe, tetapi engkau tetap dingin sadja."

Djoeriah anak orang tempat si Poeni menoempang doeloe ketika ia sekolah di Bandoeng. Meskipoen anak gadis itoe tidak berapa memperhatikan dia, tertarik djoega hatinya kepadanya. Dengan berbagai-bagai oesaha ia mentjoba menarik hatinya, tetapi Djoeriah tidak djoega terpikat olehnya. Djoeriah sebagai anak boeroeng jang liar, hidoep riang dengan tiada ada pikirannya jang dalam-dalam tentang penghidoepan. Penghidoepan bagi-nya ialah keriangan, ramé-ramé, pésta-pésta.

Minggoe jang laloe si Poeni diadjakna pergi pesiar ke Keboen Radja di Bogor. Dan ketika itoe tiadalah terkatakan besar hati si Poeni. Sebab hal itoe dianggapnya sebagai soeatoe tanda, bahwa Djoeriah soedah moelaï lemboet hatinya terhadap dirinya.

Dikeboen jang indah itoe meréka bergambar-gambar. Dan akan mengirimkan gambar itoelah tadi ditoelisna soerat jang sekarang ini sedang terletak diatas médjanja. Dikatakannya poela disitoe perasaan hatinya jang poeas dengan perjalanan meréka hari Minggoe di Keboen Radja itoe.

Si Poeni memandang kepada kertas soeratnya kepada Djoeriah jang mérah djambroe itoe. Mengapa poela mérah djambroe? Djoeriah tidak djoega akan mengerti. Sedjak dahoeloe soerat-soeratnya tertolis diatas kertas jang mérah djambroe, tetapi mana ada Djoeriah pernah mengerti. Bahkan sekali ketika ia memberanikan diri menjatakan perasaan hatinya terang-terangan kepadanya, ia mendapat soerat jang amarah dari anak gadis itoe.

"Djangan menoelis-noelis soerat lagi kepadakoe kalau isinja jang begitoe," toelisnya. Dan ketika itoe si Poeni memoetoeskan didalam hatinya tidak lagi akan mendekatinja dan menjapainja atau poen menoelis soerat kepadanya. Ia tidak maoe dimaloekan sebagai itoe. Kehormatannya sebagai laki-laki tidak mengizinkan itoe. Kalau Djoeriah tidak maoe, banjak lagi jang lain.

Tetapi entah apa sebabnya kemoedian dari pada itoe dirapatinja djoega Djoeriah. Kekasar-an anak gadis itoe bahkan makin menarik hatinya djoea. Dan sesoedah dipikirkannja matang-matang, mesti diakoeinja ialah jang salah dalam hal ini, karena koerang awas-awas. Sedjak itoe soeratnya lebih hati-hati, lebih diplomatik, tidak loeroes melainkan berpoetar-poetar, sehingga soekar akan menangkapnya.

Ja, ja, Djoeriah dan Mastinah lain-lain. Mastinah pandai memberi, Djoeriah tjoema pandai meminta dan pantang memberi. Tidak, boekan Djoeriah djodohnya, melainkan Mastinah.

Péna si Poeni soedah melantjar diatas kertas, mentjoerahkan segala perasaan hatinya kepada Mastinah. Ditjeritakannya, bahwa sedjak dahoeloe di Balikpapan, Mastinah soedah menarik hatinya, tetapi ia tidak berani menjatakan perasaan hatinya, sebab segan dan maloe, kalau-kalau tidak mendapat samboetan. Dikatakannya poela bahwa selama meréka berpisah ia senantiasa teringat



Mastinah sekong-jong-konjong soedah berdiri sadja dipintoe roemahnja

kepadanya dan kini, setelah pertemuan meréka jang terachir, jakin soedah dia, bahwa tidak ada lagi orang lain jang akan moengkin menjadi temannya se'oemoer hidoep. Dan pada achir soeratnya itoe, dengan sangat dimintanja, soepaja Mastinah tidak mengetjewakannya dan membalaas soeratnya itoe dengan balasan jang akan memoeaska hatinya.

Setelah selesai, soerat itoe dimasoekkannya kedalam sampoelnja. Demikian poela soeratnya kepada Djoeriah dimasoekkannya poela bersama-sama dengan gambar meréka di Keboen Radja kedalam sampoel soerat jang lain. Diatas kedoea sampoel soerat itoe ditoelisnalah alamat, laloe dimasoekkannya soerat-soerat itoe malam itoe djoega kedalam bus.

Beberapa hari lamanja si Poeni menanti-nanti balasan soeratnya dari Mastinah. Hampir-hampir tidak lagi tertahan hatinya menoenggoe-noenggoe selama itoe. Setiap hari apabila ia poelang dari kantor, berdebar-debar hatinya ingin hendak tahoe adakah soerat baginya terletak diatas médja.

Tetapi harapannya itoe sia-sia belaka. Ketjoet poela dan maloe hatinya mengingat kelantjangan-nya sekali ini. Marahkah soedah si Mastinah karena soeratnya itoe? Ataukah dia sedang berpikir-pikir bagaimana membalaas soerat itoe sebaik-bainja? Ja, mémang soal itoe sangat soelit. Soal itoe soal hati, tidak dapat diselesaikan begitoe sadja.

Balasan dari Djoeriah tidak dipikirkan si Poeni benar. Ia soedah biasa tidak mendapat balasan dari padanja atas soerat-soeratnya. Djadi ia tidak héran, sekali ini tiada datang soerat dari dia. Biasanya kalau dia membalaas djoega, selaloe agak lambat. Kata si Djoeriah karena selaloe banjak kerdjanja, tetapi si Poeni tahoe ia sangat malas menoelis soerat.

Setiap kali si Poeni tiada mendapati soerat diatas médjanja, hatinya bertambah moeroeng djoea. Akan pergi keroemah Mastinah ia tiada berani. Bagaimana kalau ia dioesir mentah-mentah dari roemahnja? Betapa maloenja!

Pada soeatoe malam kira-kira djam sepoeloeh, si Poeni berdiri poela dimoeka roemahnja menoengoe-noenggoe opas pos datang. Dan sekali ini opas pos ada membawa soerat! Doeae poetjoek lagi! Sepoetjoek dari Djoeriah dan sepoetjoek iagi dari Mastinah! Dengan tergesa-gesa ia masoek kekamarnja dan dengan hati berdebar-debar diboekanjalah soerat dari si Mastinah. Matanja melajang dengan tjepat membatja soerat itoe. Darahnja terdesir, letih lesoe anggotanja seloeroehnja. Dibatjanja soerat itoe sekali lagi. Kemoedian ia menghempaskan dirinja ketempat tidoernja. Matanja dipedjamkannja.

Tjoema sebaris djawab Mastinah atas „lamaran“ si Poeni itoe :

Poeni, terima kasih atas kiriman gambar dan salinan soeratmoe kepada Djoeriah, bakal njonja Poeni itoe.

Mastinah.

Ah, salahnya djoega, salahnya djoega. Si Poeni menjesali dirinja. Sambil mengempoelkan segala tenaganja ia bangoen poela dari tempat tidoernja menghampiri médjanja. Soerat dari si Djoeriah diambilnya dan diperhatikannya dari loear. Agak berat isinya, banjak benar dia menoelis sekali ini? Soerat itoe diboeka oléh si Poeni. Roepanja soeratnya dahoeloe kepada si Mastinah! Soerat Djoeriah sendiri tjoema sehelai kertas ketjil jang bertoelisan dingin ini :

Poeni, engkau salah memasoekkan soeratmoe kepada kekasihmoe si Mastinah kedalam soeratkoe. Ma'af, karena akoe soedah toe-toet poela membatjanja. Bersama ini soerat itoe koekirimkan kembali oentoek disampaikan kepada orang jang mesti menerima.

Djoeriah.

*Dahoeloe pembioes semangat,
Sekarang genderang pembangoen ra'jat.*

Pandji Poestaka

Boekan lagi semangat djaduhan, semangat tidoer anakkoe, tidoer.

Sekarang isinya bernafaskan :

Hidoep Asia Raja!

Lebih tebal dari dahoeloe

KABAR ADMINISTRASI.

Pandji nomor ini, nomor ketiga. Dalam nomor doeae soedah diterangkan, inilah nomor jang penghabisan jang dikirim dengan pertjoema kepada abonné Pandji Poestaka, Kedjawèn dan Parahiangan jang lama dan kepada bakal abonné jang lain. Kami persilakan pembatja sekali lagi membatja Kabar Administrasi itoe.

Lain dari itoe kepada abonné kami sampaikan kabar jang sangat menjenangkan. Tiap-tiap abonné boléh memasoekkan kabar beroepa advertensi tentang hal keloearga, jaïtoe jang mengenaï perkawinan, kelahiran dan kematian dalam kalangan abonné (soeami isteri anak-beranak). Misalnya, djikalau dalam kalangan keloearga ada perkawinan, maka boléhlah memasang advertensi jang kira-kira begini boenjinja, dalam Pandji Poestaka :

Kepada semoea keloearga kami kabarkan, anak kami nama Siti Asminah soedah kawin dengan Soemarno, tanggal 12 April '42, dengan selamat.

R. Soetarso soeami isteri, abonné no.

Advertisi itoe djangan lebih dari 3 baris seperti diatas dan hendaklah sampai dalam tangan kami hari Senin pagi. Jang datangnya sesoedah hari itoe, dimoeat dalam nomor minggoe dimoekanja.

Advertisi itoe gratis, boekan oentoek sekali sadja. Kalau dalam keloearga kemoedian ada anak lahir, boléh poela memasoekkan advertensi, dengan gratis poela.

Oentoek sekarang ini boléh poela memoeat advertensi jang begini boenjinja :

Dikabarkan kepada semoea keloearga, kami dalam séhat wa'l'afiat.

Abdoel Riva'i soeami isteri, abonné no.

Advertisi itoe boléh sekarang dimoeat oléh semoea abonné, tetapi tjoema sekali ini sadja, sebab oentoek sekarang mémang perloe betoel memberi kabar kepada semoea keloearga dan sahabat kenalan, bahwa kita dalam keadaan selamat.

T A M A N I S T E R I

Wanita Nippon.

Selama ini kita mengenal kaoem iboe Nippon dari djaoeoh sadja, jaïtoe sebagai orang jang mengoe-roes keoeangan ditoko-toko, doe-doeck dibelakang kassa. Pekerdjaan ini kita pandang sebagai biasa sa-dja. Tetapi sekarang setelah kita mengetahoei poetera-poetera Nip-pon sebagai serdadoe, jang ta' hanja gagah-berani, tegap-tangkas dan radjin, akan tetapi hormat dan sopan, inginlah poela kita mengenal lebih djaoeoh tentang si pendidik meréka, jaïtoe teroetama iboe meréka, kaoem wanita Nippon. Oentoek mengenal Iboe Nippon, tiada tjoekoep hanja dimoelaï sedjak ia mendjadi iboe roemah tangga sa-dja, tetapi penghidoepannja ketika ia masih kanak-kanakpoen patoet kita ketahoei dengan saksama.

Oendang-oendang haroes bersekolah tidak mengetjoealikan anak-anak perempoean. Bila anak-anak perempoean telah beroemoer 6 ta-tahoen, merékapoen pergi **kesekolah rendah** (Sho-Gakko), bersama-sama dengan saudara-saudaranja jang la-ki-laki. Disekolah rendah jang sifatnya masih bertjampoeran ini, lain dari ketjerdasan otak, meréka dapat djoega didikan boedi pekerti. Sedjak dari roemah oléh iboe kanak-kanak itoe telah ditanamkan kedalam dji-wa meréka boedi pekerti jang ha-loes. Hormat dan sajang kepada orang toea, radjin serta tjekekatan, itoelah sifat-sifat jang dibawa poetera Nippon dari roemahnja. Disekolah tentang boedi pekerti, goeroe hänja memoepoek bibit jang telah toemboeh ini, agar lebih soeboer. Soeboer selama-lamanja.

Disamping pendidikan boedi pekerti dan pendidikan rochani, djas-manipoen ta' diloopakan. Pergerakan

badan dipentingkan djoega. Demi-kan djoega, peladjaran pekerdjaaan tangan ta' diabaikan. Disinilah ter-pisahnja pengadjaran anak-anak perempoean dan laki-laki. Mengingat kepada kehendak 'alam terhadap wanita, anak-anak sedjak disekolah rendah ini telah diadjarkan mendja-hit, merénda dsb.

Sekolah menengah kebanjakan masih tjampoeran djoega sifatnya. Disini, disamping peladjaran-pela-djaran jang bersamaan dengan anak laki-laki, hal pekerdjaaan perempoean dilandjoetkan dan ditambah.

Setelah **tammat sekolah menengah** meréka kebanjakan telah beroemoer 17 tahoen. Zaman kanak-kanak ber-oebah dengan zaman poeteri remadja, jang berbœdi haloës dan berpengetahoean tjoekoep, tetapi meréka itoe tidak tinggal poeas dengan pengetahoean jang telah diketjap selama ini, tidak. Malah meréka menoentoet peladjaran jang lebih landjoet disekolah tinggi atau Dai Gakko. Tetapi kebanjakan dari meréka itoe, karena hal jang ber-sangkoet-paoet dengan hal perka-winan, laloe meréka itoe melan-djoetkan peladjaran jang choesoes berhoeboengan dengan kewanitaan.

Oentoek keperloean ini adalah **sematjam sekolah vak**. Disinilah meréka sebagai poeteri Nippon mem-perdalam 'adat-isti'adat Nippon dalam choesoesna dan sebagai poeteri Timoer dalam 'oemoemnjja. 'Adat-isti'adat didjoendjoeng tinggi. Dengan memperdalam penge-tahoean jang meréka dapat dari barat, tidaklah meréka loepa bah-wa asalna meréka ialah timoer.

Tentang boekti ini telah tampak pada kita. Pada sekolah vak itoe poeteri Nippon selain diadjar ten-tang mengeroes hal-ihwal roemah tangga, mendjaga serta memelihara anak, djoega tentang pergacelan. Tiap-tiap poeteri Nippon itoe insaf, bahwa ia kelak sebagai pengemoedi roemah tangga haroes pandai ber-gaoel. Ramah-tamah dalam perga-oelan seisi roemah, dan terhadap tamoe. Sebagai iboe roemah tangga haroes pandai ia menggembira-kan seisi roemah, agar dapat keloearganja bersemarak bagi tanah airnya. Itoelah sebabnya dalam 'oe-moemnjja poeteri Nippon pandai memainkan samisen (sebangsa guitar bertali tiga).

Selain dari pada itoe ada lagi kepanداian meréka jang sangat me-narik perhatian, ialah **hal meng-goebah boenga**. Ini adalah kepan-daian bangsa Nippon, jang beloem ada jang memadainja. Jang sebagai peladjaran itoe ialah hal oepatjara **menjadiakan air téh**. Kepandaian ini ta' boléh diabaikan, dan haroes menoeroet peratoeran jang tentoe dan loehoer. Dan tiap-tiap poeteri Nippon jang berpengetahoean, haroes poela faham hal itoe dan dapat mengerdjakkannya. Péndék kata poeteri Nippon insaf benar-benar, baha-wa ia sebagai anggota masjarakat kelak haroes pandai mengemoedikan roemah tangga, dan memoepoeknya agar soeboer toemboehnja goena Noesa dan Bangsa. Mémang tiada salah djika dikatakan, bahwa sendi negara Nippon ialah keloearga jang koeat dan bersemarak.

Selesai peladjaran jang terseboet diatas, bergelarlah poeteri Nippon itoe O Djo San, jang artinja : peti tempat permata. Ta' salah meréka digelari demikian, karena mémang meréka itoe laksana permata jang ta' ternilai harganja ; pengetahoean jang disimpan dalam peti, dalam djiwa sanoebari meréka. Kini ta' soesahlah djalan jang akan meréka tempoeh selandoetnja, agar dapat

meréka bergelar „Iboe Nippon”. Edgar Lajthar dalam boekoenja „Japan Gisteren-Heden-en-Morgen” berpendapat, bahwa poeteri Nippon itoe adalah isteri jang setia pada soeaminja, dan hamba negara jang pertama.

Melihat kesetiaannja, maka segera akan tijmoel pendapat, bahwa poeteri Nippon itoe hanja dapat berkata ja sadja, ta' berkemaoean atau bersemangat. Pendapat ini adalah salah belaka. Boekti bahwa poeteri Nippon itoe ta' alah dengan kaoem perempoean barat dalam segala lapang dimasjarakat akan terboekti dengan keterangan-keterangan dibawah ini.

Bagi poeteri Nippon jang karena keadaannja ta' dapat kesekolah Tinggi, atau kesekolah jang choesoes oentoek beladjar menjadi iboe roemah tangga, maka banjaklah, boléh dikatakan beratoes-ratoes sekolah jang dapat membimbing meréka, misalnya **sekolah perdagangan, techniek dan sekolah goeroe**. Djoemlah procentnja bertambah-tambah dalam doenia pergoeroean.

Banjak djoega jang memasoeki sekolah dokter gigi dan obat-obat. Dengan djalan sekolah ini, maka dapatlah djoega poeteri Nippon mendoedoeki tempat dimasjarakat, jang tjoekoep oentoek kehidupannja. Diperboeroehan lainpoen banjak bekerdjá poeteri Nippon. 60% djoemlah meréka, sedang dari kaoem laki-laki hanja 40%. Walaupoen mendjadi kaoem boeroeh, nasib meréka sangat diperhatikan oléh madjikanna, jang bersikap sebagai bapa terhadap anak-anaknja. Tentang hal djasmani, sangat diperhatikan keséhatan meréka, sedangkan oentoek toemboeh dan kemadjoean rochaninjapoén tjoekoep disediakan bahan-bahannja.

Selain dari pada menjadi kaoem boeroeh dikantor ataupoen disesoeatoe peroesahaan, banjak djoega jang terdjoen kedalam doenia film.



Gadis-gadis „Pedoman Kita“ dengan „Bapaknya“ (kanan sekali) digambar di depan gedoengnya pertemoeannja di Kramat.

Dalam **doenia kesoesasteraan** poeteri Nipponpoen mempoenjaï ba-giannja. Pada masa sekarang disana ada perkoempoelan poedjangga-poedjangga poeteri. Dari dahoeloe hal ini sangat menjadi sesoeatoe jang penting bagi kaoem poeteri Nippon. Boektinja pada tahoen 708—715 seorang Tenno Poeteri telah menitahkan menjoesoen boekoe, jang mengandoeng peratoeran-peratoeran agama. Boekoe ini ialah Kodjiki, jang sampai sekarang sangat termasjhoer dan dianggap sebagai boekoe soetji dari seloeroeh bangsa Nippon. Tenno Poeteri jang moelia itoe ialah Jang Moelia Gem-nijo. Lebih koerang tahoen 1000 seorang dajang-dajang bernama Moerasahi Sjikiboe menoelis boekoe bernama Gendji Monogatari (boekoe tjeritera) jang sangat indah dan mengandoeng rasa haloës. Pada tahoen itoe djoega selesai poela boekoe jang sangat besar harganja bagi bangsa, karangan seorang poeteri bangsawan, Sei Sjonagon, jaïtoe boekoe Makoero no Sjosi.

Dalam **doenia politikpoen** jang moelia Tenno Poeteri itoe banjak berdjsa. Didoenia ékonomi kaoem poeteri Nippon ada djoega bagianja. Mitsoe-concern adalah boeah

fikiran dan oesaha kaoem poeteri djoega. Dengan boekti-boekti diatas itoe, teranglah bahwa dalam masjarakat, poeteri Nippon banjak dijasanja terhadap Noesa dan Bangsanja. Apalagi sebagai pengemoedi roemah tangga, ia adalah seorang-orang jang ta' hanja setia, tetapi pandai serta radjin dan menjadi pendidik pertama.

Péndék kata baik sebagai pengemoedi roemah tangga, ataupoen sebagai orang seorang dimasjarakat, ta' alah meréka itoe oléh kaoemnja ditarat jang modern dan madjoe itoe. Hanja perbédaannja ialah, bahwa poeteri Nippon, meskipoen meréka telah tjoekoep pengetahoeannja, dan hidup bébas, tetap tegoh djoega memegang ‘adat-isti’adat ketimoeran. Inilah jang meroepakan keselamatan dan kesentausaan baginjá, jang berarti djoega oentoek negara dan bangsanja.

Moedah-moedahan dengan ini kita akan lebih mengenal wanita atau Iboe Nippon. Moedah-moe-dahan kita dapat mengambil jang beloem ada pada kita, bangsa Indonésia.

Noersinah—Soepardo.

„Pedoman Kita” Menempoeh Djalan Baroe

IBOEKOE

*Iboekoe, tjahaja mata ananda,
Obat djerih pelipoer hati,
Setawar sedingin tampil dikepala,
Loeboek 'akal tapian boedi.*

(Alim).

Tanggal 21 April 1942, hari lahir Radén Adjeng Kartini. Didapoer seboeah roemah perkoempoelan „Pedoman Kita” di Kramat 187, 30 orang gadis bangsa kita sedang asjik bekerdjya menanak nasi, memboeat sajoer, menggoréng rendang, menggiling sambal, memboeat kolak oebi dan beberapa makanan jang lain. Ketiga poeloeh gadis itoe melakoekan kewadibannja masing-masing dengan sesoenggoeh-soenggoehnya. Djari jang ramping jang biasanja berkilat-kilat karena Cutex, pada waktoe itoe kotor karena memegang arang, mengoepas oebi dan mentjoetji daging. Keringat mengalir membasihi moeka jang dahoeloe senantiasa disapoe dengan bedak Virgine dan lippenstein serta rouge à la Paris. Tapi walau poen pekerjaan jang soesah dan berat itoe, semangat gadis-gadis itoe tidak koerang hébatnja. Soeara gemoeroeh, témpoh-témpoh terdeengar meréka itoe tertawa gelak-gelak, djika seorang diantara meréka itoe ada jang melawak.

„Zus, pas op het vuur, anders brandt de rijst!” kata seorang gadis kepada kawannya jang sedang doedoek menghadapi dandang. „Dik Tati, boembroe sajoer bagaimana sadja si, loepa saja,” tanja seorang lagi. „Wah Koes, moekmoe tiémang-tiémong kena arang seperti nini Towong,” seroe seorang gadis lain.

Sebagai saudara seiboe-sebapak ketiga poeloeh gadis itoe menjelenggarakan nasi, sajoer dan makanan oentoek merajakan hari Kartini itoe. Meréka itoe semoeanja dari kalangan jang boléh dikatakan tinggi, ada jang anak Boepati, ada anak referendaris, anggota Déwan Ra'jat, dokter, hakim, kepala kantor, secretaris dan golongan tjabang atas lain-lain. Soedah beberapa pekan lamanja gadis-gadis itoe tergaboeng menjadi satoe dalam perkoempoelan „Pedoman Kita”, dibawah pimpinan dan pengawasan toean Soe-

tan Mahardja Besar Alim, bekas Inspektor Sekolah Partikelir pada Departemén Onderwijs.

Hari itoe, pagi-pagi benar toean Alim dengan gadis-gadis itoe telah pergi kepasar, boekan naik mobil seperti biasa, boekan poela naik delman, bétja atau sepéda, melainkan berdjalan kaki. Anak-anak itoe haroes memilih, mentjari dan membeli sendiri segala keperloeannja oentoek masak-masak dan memboeat koewé-koewé. Disitoelah pelajaran jang pertama-tama tentang ‘ilmoe barang-barang bahan dalam praktéknja. Tawar-menawar dan beli-membeli barang-barang itoe roepanja agak soekar, karena oemoemna gadis-gadis itoe tidak biasa. Tapi lambat-laoen beroebahlah keadaan itoe. Setelah tjoekoep semoeanja, barang-barang itoe dibawanja keroemah perkoempoelan sendiri. Dahoeloe meréka itoe tentoe akan merasa maloe, tapi pada waktoe itoe meréka bangga membawa barang-barang jang dibelinja, jang dipilihna sendiri dengan soesah-pajah itoe.

Sebagai ahli pendidik jang telah banjak pengalamannja, toean Alim senantiasa bersedia akan membantu „anak-anaknya” itoe dengan kata-kata lemah-leboet oentoek membesarkan hati dan semangat gadis-gadis itoe. Dalam pada itoe toean Alim sedang mentjuba tjara baroe. Pendidikan anak hingga pada déwasa ini, menoeroet pendapat toean terseboet tidak sesoeai dengan kepentingan kita oemoemna.

Kebanjakan orang mabook barang Barat, loepa akan bahasa dan bangsanja sendiri. Perhoeboengan antara orang toea dan anak djaoek dari pada memoeaskan, hingga tidak djarang terdapat orang toea jang tidak dapat mengoeasaï anaknya. Berdjam-djam lamanja anak-anak ada diloeär roemah, lepas dari pengawasan orang toea. Dibangkoe sekolah moerid-moerid djarang me-

nerima pendidikan seperti jang dimaksoed oléh pendidikan jang sebenarnja. Jang diterima meréka itoe hanja ‘ilmoe-‘ilmoe jang telah terseboet dalam atoeran sekolah sadja.

Perangai, ‘adat-isti’adat, tingkah-lakoe dan sebagainja tidak dipentingkan. Asal anak-anak tahoë benar $2 \times 2 = 4$ atau dimana letakna kota Den Haag, tjoekoeplah. Inilah jang menjebabkan toean Alim merasa tidak poeas dengan tjara pendidikan jang sekarang ini. Kita semoea haroes meninggalkan kebaratan kita dan kembali menggoenakan tjara kita sendiri. Jang baik dan sesoeai dengan keboedajaan kita, boléh kita pakai teroes, tapi jang bertentangan dan meroesakkan perasaan kita, baiklah dilémpar djaoeh, digantoeng tinggi.

Tjara menghormati orang toea : „Hallo Mami, hallo Papi” dengan melambai-lambaikan tangan seperti memberi salam kepada „sobat” baik, tidak selaras dengan perasaan Ketimoeran. Kalau mendapat perintah dari orang toea dan mendjawab „O.K.” atau „Och, ik heb geen tijd!” dan sebagainja, itoelah tidak tjetjok dengan pendidikan Timoer jang sedjati. Hal-hal itoelah menoeroet pertimbangan toean Alim haroes dikoekoer sedalam-dalamna.

Toean Alim akan menempoeh djalan baroe dalam kalangan pendidikan. Inilah telah terboekti dengan njata dalam merajakan hari Kartini itoe. Dahoeloe dalam perajaan jang demikian itoe, komité senantiasa menerima soembangan makanan jang lazat-lazat dari beberapa orang besar-besar. Disana-sini diadakan pésta, pelbagai pidato jang berkobar-kobar dioetjapkan. Orang bersoka-ria, bersenang-senang. Tapi dikalangan „Pedoman Kita” hari itoe dirajakan dengan memeras tenaga, berlelah-lelah, berpedih hati. Tjara merajakan hari agoeng sedemikian itoe tidak boléh tidak akan lebih meresap, lebih mendalam dari pada tjara berméwah-méwah, beramai-ramai.

Kami berbesar hati, melihat gadis-gadis jang biasanja dilajani oléh djongos dan baboe, pada hari itoe tidak segan mentjoetji piring, memegang terasi, memain-mainkan sódét sendiri. Pada wadjah meréka itoe tampaklah dengan njata ke-



Pemandangan didapoer, ketika gadis-gadis „Pedoman Kita“ sedang siboek menjelenggarakan makanan oentoek di-„kendoerinja“ sendiri. Gambar itoe disoedahi dengan gambar: Médja jang telah tertoeot dengan sangat rapihnya, lengkap dengan nasi dan laoek-paoek-na, siap oentoek diserang oléh jang mengepoengnya.

insafan dan semangat baroe dalam menghadapi záman jang baroe poela. Dari lagak-lagoenja njatalah bahwa gadis-gadis itoe bersedia dan berani akan mengoebah kebiasaan jang selamanja melekat padanja itoe oentoek digantinjá dengan kebiasaan baroe, sesoeai dengan ‘adat keperempoeanan, kebangsaan dan ketiemoenan. Inilah soeatoe tanda jang

baik, soeatoe hal jang menggirangan. Selamat bekerdjá!

Tengah hari, setelah segala makanan selesai dan dihidangkan di atas médja dengan tjara jang sederhana tapi soenggoeh menarik itoe, kami tergesa-gesa minta diri kepada toean Alim, karena takoet kalau-kalau diminta memboeat resensie tentang rasa hidangan itoe.

(Ma’loem, masakan jang diboeat pertama-tama selama hidoep! Corrrector).

Ketika hendak berangkat kami oetjapkan: „Veel succes en smake-lijk eten!“. Tapi bagaimana sahoet gadis-gadis itoe? „Terima kasih, toean“. Ada poela jang berkata: „Arigato“. Kami tersenjoem dan merasa

WARNA-WARTA

INDONESIA.

Interneeran Belanda. Pada minggoe j.l. telah tiba di Djakarta lebih koerang 500 orang Belanda interneeran dari Bandjar.

Peladjaran bahasa Indonésia. Pengeroes Indonésia Moeda tjabang Djakarta telah menjediakan beberapa orang anggota Indonésia Moeda oentoek memberikan peladjaran sederhana tentang bahasa Indonésia kepada pemoeda-pemoeda jang beloem faham benar bahasa ini.

Dihockoem mati. Beberapa hari j.l. di Pal Mérah ada seorang bapa dan seorang anaknya, jang berboeat djahat, telah ditembak mati.

Soedah didjoel 2.600 baal goela pasir pada waroeng-waroeng. Menoeroet berita Handel Mij. Hoe Liang di Djakarta-Kota, telah didjoelnya 2.600 baal goela pasir pada waroeng-waroeng.

Tetapi sekarang masih djoega sering terdengar orang kampoeng berkeloh ke-sah karena waroeng-waroeng tjoema maoe mendjoelnya dengan berdikit-dikit, tidak dengan kg tetapi dengan boeng-koesan sadja.

Pertemoean tabib-tabib Balatentera Nippon dan tabib-tabib Indonésia. Pada soeatoe malam diminggoe j.l. oléh tabib-tabib Balatentera Dai Nippon dan Pertabin (perkoempoelan tabib-tabib Indonésia) telah dijadakan pertemoean jang moela-moela di Bogor. Pertemoean itoe digembirakan dengan bermatjam-matjam pertoendjoekan dari kedoea belah pihak, menjanji dan menari-kebangsaan. Diantara orang jang dioendang kelihatan boepati dan burgemeester.

Pemerintahan Indonésia segera akan dibentoek. Tokio 15 April (Domei). Asahi mewartakan dari Betawi, bahwa pembesar-pembesar militér dan penasihat-penasihat sipil telah bermoesjawarat pada hari Minggoe dan Senin. Meréka mendapat persetoedjoean jang boelat tentang soesoenan pemerintahan, jang akan ditiptakan di Indonésia. Permoesjawaratannya itoe dikoendjoengi oleh Létnan-Djenderal Hitosji Imamoera, panglima tertinggi Balatentera Nippon di Indonésia, penasihat-penasihat militér: Count Hidio Kodama dan Kendio Kitajima, jang tiba beloem lama berselang dan opsiro-opsir Nippon jang berdiam di Djawa Barat. Boléh diharap soesoenan politik di Indonésia akan siap dalam tém-poh beberapa boelan sadja.

Koerban granaat. Seorang anak mendapat seboeah benda jang boelat dan mengkilap dari dalam soengai. Benda itoe dimainkannya. Tetapi tiba-tiba terdengar letoesan hébat dan anak itoe terbaring dengan berloemooran darah. Sementara itoe terjadi poela njala api. Hal ini baiklah diperhatikan, sebab barang itoe adalah soeatoe granaat.

Wang kertas palsoe. Baroe-baroe ini polisi telah dapat merampas dari beberapa orang wang kertas „Japansche Regeering” jang disangka palsoe, jaïtoe 3 helai dari f 10.—; 1 helai dari 1 sén; dan 2 helai dari f 0,50. Lain dari itoe telah dapat dibeslah poela 1 lembar wang kertas Djérman dari f 0,75.

Berhati-hatilah menerima wang kertas.

Perampasan. Di Djokjaweg, Djakarta, seorang Belanda, telah kedatangan beberapa orang perampok diroemahnja. Moela-moela perampok-perampok itoe telah mendapat wang dari toeant roemah f 3150 banjaknya. Kemoedian pendjahat-pendjahat itoe mengambil seboeah peti wadja, jang berisi wang dan barang-barang perhiasan sama sekali seharga f 2.166,50. Dalam persangkaan, koki Belanda itoe ada toeroet tjampoer dalam kedjahanan itoe.

Beras disekitar Tjibinong. Moesim panen disekitar Tjibinong, Tjiteureup dan Tjibaroesa soedah moelaï. Beberapa orang pendoedoek soedah ada jang menjimpan padi dalam roemahnja masing-massing.

Awas kaoem pendjoedi. Djoedi adalah pangkal kedjahanan. Sebab itoe hal ini menjadi perhatian Pembesar Nippon poela. Beberapa hari berselang dipéatak Sinkian Djakarta-Kota, telah terjadi penggeladahan dan penémbakan pada tempat orang sedang bermain djoedi. Seorang dari kepala djoedi itoe ditembak mati disitoe djoega. Majat orang itoe, oentoek tjontoh, ditaroeh diatas seboeah djambatan.

Postkantoor Malang, semendjak tanggal 1 boelan ini soedah diboeaka kembali oentoek oemoem.

Taman Siswa Djakarta boeka kembali. Kabarnya pergoeroean nasional „Taman Siswa” Djakarta (Kemajoran) akan diboeka kembali. Pemboekaan akan dilakukan selambat-lambatnya pada tanggal 1 boelan dimoeka ini.

80 Pegawai Post dilepas. Kabarnya beberapa hari j.l. ada lebih koerang 80

orang pegawai kantor Post Besar Djakarta telah dilepas dari pekerjaannya.

Kaoem boeroeh paberik tenoen. Di Tjirebon banjak kedapatan paberik tenoen jang besar, oempamanja kepoenjaan toeant-toean Samsoedin, Alhabsi bin Afif dan Santoso. Karena paberik-paberik itoe sampai sekarang beloem djoega bekerja, maka ada lebih koerang 25.000 orang kaoem boeroehnya jang menganggoer.

Menoeroenkan séwa roemah. Toeant Go Tjin Hoat, seorang jang banjak mempoenjaï roemah séwaan di Tjeribon, telah memberitahoekan kepada orang-orang penjéwa roemahnja, bahwa moelaï tg. 1 Maart séwa roemah boléh dikoerangi dengan 30%.

Soäl penganggoeran. Soäl penganggoeran di Djakarta sedang diperhatikan oleh Pengeroes Lokal „Gaspi” Djakarta. Berhoeboeng dengan ini, maka Pengeroes Tjabang Sarékat Sekerdja Partikoe-lir, baik jang soedah menggaboeng diri dalam Lokal „Gaspi”, maoepoen jang beloem, diminta soepaja datang di Petodjoplein 25, Djakarta.

Djalan Bantam—Djakarta. Sedjak keadaan telah menjadi aman kembali, maka tiap-tiap hari djalan dari Bantam ke Djakarta dan sebaliknya ramai benar dengan orang jang bersepéda, naik délmán dan gerobak. Setiap hari sepéda jang laloe lintas didjalan itoe tidak koerang dari 5 atau 6 ratoes banjaknya.

DJANGAN MENDENGARKAN RADIO MOESOEH. Peringatan bagi jang poenja radio. Piet Molenbaas, Klaas Raderboom dan Maarten Kronenberg telah kedapatan mendengarkan penjiaran radio dari Sydney dan B.B.C. pada tg. 13 April. Meréka telah ditangkap, karena dengan itoe telah melanggar oendang-oendang Balatentera Dai Nippon No. 2, pasal 2. Meréka itoe telah diberi hoekoeman jang berat.

Mendjoel rokok terlaloe mahal. Seorang Tionghoa di Gg. Djago, telah ditangkap, karena mendjoel rokok terlaloe mahal. Kabarnya rokok itoe tidak boléh didjoel lebih dari jang terseboet pada banderol rokok itoe.

Perhoeboeng Lampoeng—Bantam. Seorang jang datang dari Lampoeng bertjriterita, bahwa sekarang orang dapat berlajar diantara Kalianda dan Anjer dengan menoempang perahoe motor. La-ma pelajaran hanja 3 djam dan bajaran-nya f 3,50 seorang. Diantara Tandoeng-karang dan Kalianda (Lampoeng) ada doea bis jang berdjalan moendar mandir membawa penoempang.

Bioskop Bandoeng bermain poela. Kabarja moelai tg. 15 April jl. empat bioskop jang besar di Bandoeng telah diboeka kembali.

Ditembak mati. Dalam minggoe jl. dibagian Bekasi telah dapat ditangkap 5 orang perampok dengan seorang pemimpinnya bernama Nimoen. Nimoen pada waktoe itoe djoega telah ditembak mati.

Tandjoengkarang—Palémbang. Menoeroet keterangan orang jang baroe datang dari Lampoeng perhoeboengan karéta api Tandjoengkarang—Palémbang telah ada. Tetapi di Tiga-agoeng penoempang haroes pindah karéta, karena djambatan di-tempat terseboet telah diroesakkan oleh tentera Belanda dahoeloe.

Andjing djangan dilepaskan! Pada masa jang achir ini, kabarja banjak orang digigit andjing. Entah binatang itoe mengandoeng penjakit, tidaklah diketahoei. Sebab itoe diseroekan kepada meréka jang poenja andjing, djanganlah melepaskan binatang itoe.

Didatangi pendjahat. Beberapa hari jl. seboeah waroeng Tionghoa dikampoeng Kemanggisan didatangi 11 orang pendjahat jang bersendjata karabijn dan pistol. Perampok-perampok itoe dapat membawa lari oeang dan barang-barang lain seharga f 645,50.

Mentjoba menoekarkan oeang palsoe. Seorang Indonésia telah mentjoba menoekarkan oeang kertas dari f 10.— pada seboeah waroeng di Oude Tamarinde-laan. Ternjata oeang kertas Nippon itoe palsoe dan hal ini telah diserahkan kepada jang berwadibj.

Melarikan diri. Seorang interniran bangsa Ambon telah dapat melarikan diri dari pengasingannja di Tandjoeng Perioek. Orang itoe bernama Taroto, oemoer 17 tahoen, tinggi 1.62 méter, kemédja hidau, moeka boendar, mata tadjam, hidoe mantjoeng, ramboet polka dan berdjalanan agak bongkok. Siapa jang melihat orang itoe haroes memberitaahoekan hal itoe kepada polisi.

Djambatan soengai Serajoe. Menoeroet keterangan orang jang baroe datang dari Djokja, djambatan disoengai Serajoe, baikpoen djambatan oentoek laloe lintas biasa, maoepoen djambatan keréta api, sedang diperbaiki oléh tentera Nippon. Melihat kegiatanja orang bekerdjya tentoe tidak lama lagi kedoea djambatan itoe akan selesai.

I.S.I. toeroet akan merajakan hari lahir j.m.m. Tenno Heika. Hari lahir j.m.m.

Tenno Heika, jang akan dirajakan pada tg. 28, 29 dan 30 April jang akan datang Ikatan Sport Indonésia akan toeroet merajakannja. Akan diadakannja pertandingan dan pertoendoekan-pertoendoekan olah-raga.

150 Kaoem boeroeh Diëng diperhentikan. Kabarja pada tg. 15 April jl. ada 150 kaoem boeroeh paberik „Diëng”, laki-laki dan perempoean, telah diperhentikan dengan sekong-konjong.

Pendaftaran orang asing, seperti jang terseboet dalam oendang-oendang Balatentera Nippon No. 7, telah dimoelai pada hari Senin jl. Pada hari permoealaan itoe ada 300 orang jang mentjatakan namanja.

Selandjoetna menoeroet keterangan pihak jang mentjatakan nama itoe, orang Djérman, Itali dan Moeang Thai tidak oesah membajar, sedang orang Irak termasoek orang Timoer Asing dan mesti membajar 100 roepiah.

Dalam pada itoe orang-orang N.S.B. haroes membajar djoega sebanjak f 150, djadi tidak ada bédanja dengan orang-orang Belanda jang lain.

Soembangan oentoek gerakan Tiga-A. Toean A.M. Dasaad, jang namanja tidak asing lagi dalam kota Djakarta, telah memberi sokongan f 200.— kepada Gerakan Tiga-A.

Wedana Soekaboemi djadi Burge-meester. Toean R. Rg. Adiwikarta, Wedana kota Soekaboemi, semendjak tg. 16 April 1942 oléh Pembesar Balatentera Dai Nippon telah diangkat mendjadi Burgemeester Soekaboemi, menggantikan toean Mr. van Waning.

Moelaï panén. Sekarang di Seragen dan sekitarnja telah moelaï panén dengan hasil jang menjenangkan.

Seri Soeltan Soembawa dan Bima. Menoeroet berita dari Soerabaja (Domei) tg. 18 April, Soeltan-Soeltan dipoelau poelau Soenda telah mengirimkan empat orang oetoesan kepada Panglima Tentara Nippon, mempersembahkan soerat permintaan soepaja kepoelauan Soenda lekas-lekas didoedoeki oléh tentera Nippon, agar keamanan dan ketenteraman didáerah itoe segera kembali lagi.

Seri Soeltan Soembawa dan Seri Soeltan Bima adalah orang doea bersaudara dan terkenal pro Nippon.

Menoeroet tjerita oetoesan itoe, waktoe didapat kabar tentera Nippon tg. 1 Maart mendarat dipoelau Djawa, maka Seri Soeltan dengan segera mengibarkan bendéra Nippon diatas istanannya. Tetapi hal itoe telah menerbitkan pertempoeran an-

tara orang serdadoe-serdadoe Belanda jang ada dipoelau itoe, dengan doea compagnie pasoekan Seri Soeltan. Serdadoe Belanda itoe dapat dialahkan dan ada beberapa orang wakil pemerintahan Belanda ditangkap dan dipendjarakan.

Pentjataan penganggoeran. Pada berbagai-bagi séksi polisi di Djakarta sekarang diadakan kesempatan bagi kaoem penganggoer dari segala bangsa, jang kantornja ditoetoep, oentoek mentjatakan dirinja.

Paberik minjak di Palémbang. Menoeroet berita djoeroe kabar „Asahi Shim bun” di Palémbang, jang baroe-baroe ini mengoendjoengi beberapa paberik minjak disana, paberik-paberik pembersihan minjak di Palémbang dan sekitarnja soedah bekerdjya lagi dan boléh dikatakan sebagai biasa penghasilannja. Pekerjaan membe-toelkan paberik-paberik minjak itoe di-kerdjaan poela disegala tempat dipoelau Pertja.

Pendjoealan garam Pemerintah. Di Djakarta moelai pada hari Djoem'at jl. telah diadakan pendjoealan garam Pemerintah, tempatna 5 boeah, jaïtoe : 1. Paal Mérah, 2. Kebajoeran, 3. Sawah Besar, 4. Mr. Cornelis dan 5 Kampoeng Bandan.

Boeat waroeng, tidak perdoeli lama atau baroe, tiap-tiap hari tjoema dapat diperoleh 1 pak sadja. Garam itoe di-djoeal menoeroet harga jang doeloe djoega, jang besar didjoeal 8 sén satoe bata atau f 1,60 satoe pak. Jang perte ngahan 2 sén satoe bata atau f 1,— satoe pak.

Gedoeng poesat pergerakan „3-A. Di-kabarkan, bahwa gedoeng poesat pergerakan „3-A”, jang terletak di Koningsplein West No. 2 Djakarta, hanja di-boeka pada tiap-tiap hari kerdja dari poekuel 10 sampai poekuel 2 siang.

Perwabi. Menoeroet ma'loemat Perwabi jang ke-4, barang siapa diantara anggota perkoempoelan itoe mendapat kesoekaran dalam hal membeli beras pada toko-toko Rijsthandelaar, sebagai jang ditoendjoekkan oléh Perwabi, hendaklah pérji kepada Pengeroes atau kalau soedah poekuel 2 kepada toean-toean amtenar Kantor Buitendienst van de Afdeeling Coop. en Binnenlandsche Handel jang dekat pada tempat itoe.

Alamat toean-toean terseboet : 1. Soeria Atmadja, Matramankade West No. 2; 2. Soeria Ningrat, Lammerslaan, Mr. Cornelis; 3. Basir, Pasebanweg 44 A; 4. Oei Sioe Tjoan, Kalverstraat 14b; 5. Padmaatmadja, Molenvliet West Bin nen No. 13.

Lima perkoempoelan perékonomian Djakarta bersatoe. Dalam rapat jang diadakan hari Minggoe j.l., maka telah bergaboeng mendjadi satoe 5 perkoempoelan perékonomian di Djakarta, jaïtoe Perpi, B.E.P.P.K., Boedi Darmo, P.M.O. dan Kemadjoean Ekonomi Indonésia. Gaboengan itoe diberi nama „Oesaha Bersama”.

Pengoeroes sementara: Ketoea Mas-dani (Petjenongan 50), Penoelis Soekardo (Pasebanweg 71 D), Bendahari Moehd. Ali (Kepoeh Noord 210) dan ada beberapa orang pembantoenja.

Perhoeboengan keréta api Djakarta—Bandoeng. Pada hari Senin dan Djoem'at keréta api Betawi—Bandoeng ditambah dengan 1 keréta.

Ir. Soekarno tidak di Blitar. Beloem selang berapa lamanja tersiar kabar, bahwa Ir. Soekarno telah datang dikota Djakarta dan teroes pergi ke Blitar oentoek mendjoempai iboenga dikota terseboet.

Dari pihak keloearga Ir. Soekarno „Pemandangan” mendapat kabar, bahwa sampai hari ini Ir. Soekarno tidak ada dikota Blitar. Malahan keloearganja ingin tahoe, dimana Ir. Soekarno ?

Keroesakan-keroesakan di Soerabaja diperbaiki. Menoeroet berita dari Soerabaja tg. 19 April Pembesar-pembesar Angkatan Laoet Nippon beloem lama berselang telah moelaï memperbaiki pangkalan pesawat terbang laoet di Soerabaja dengan kaoem boeroeh Indonésia.

Hari lahir j.m.m. Tenno Heika. Berhoeboeng dengan adanja perajaan hari lahir j.m.m. Tenno Heika pada tg. 29 April jang akan datang ini, maka di Djakarta telah dibentok seboeah Komité Perajaan atas pimpinan 'toean Boepati Djakarta.

Komitè berseroe, soepaja semoea pemoea dan pekroempoelan-perkoempoelan di Djakarta toeroet pada arakan, jang akan diadakan pada tg. 29 April nanti. Pemoeda-pemoeda jang boléh ikoet, ialah jang beroemoer diantara 10 dan 20 tahoen. Tentang hal ini orang boléh datang pada roemah Dr. Hendarmin di Struiswijkstraat No. 49, antara poekoe 5.30 dan 8.30 soré.

Gadji pegawai S. S. Pegawai S. S., baikpoen jang boelanan, maoepoen jang harian, jang bekerja ditempat-tempat antara Bekasi—Djakarta—Serpong dan Paroengkoeda, telah dibajar gadjinja pada tg. 21 April jang laloe. Tetapi dikabarkan poela, bahwa meréka baroe akan menerima gadji lagi pada tg. 1 Juni '42.

NIPPON.

Kaoem tani ke Hainan. Tidak lama lagi dari Nippon akan dikirim 100 keloearga ahli tani ke Hainan oentoek bertani disana. Meréka itoe pada déwasa ini sedang dididik dalam hal pertanian di daerah terseboet. Pekerdjaan itoe dipimpin oleh dempartemén boeat oeroesan Seberang-Laoet.

Djenderal Rikitji Ando. Departemén Peperangan mema'loemkan, bahwa Létnan-Djenderal Rikitji Ando, panglima perang balatentera Nippon di Tiongkok-Selatan, baroe-baroe ini diangkat menjadi panglima perang Nippon di Moeang Thai jaïtoe sebagai pengganti Létnan-Djenderal Masa haroe Homma, jang diangkat menjadi pemimpin balatentera Nippon di Pilipina.

Balatentera Nippon tidak kekoerangan barang bahan. Oléh Major Tarō Moerai diterangkan, bahwa balatentera Nippon moelaï sekarang dapat memperoleh minjak, getah, besi dan lain-lainnya oentoek keperloean perang dari daerah disebelah selatan dengan moedah.

Perhoeboengan Nippon-Roesia tidak terganggoe. (Tokio, 17 April). Oléh soerat kabar harian „Nichi-Nichi” diterangkan, bahwa propaganda Inggeris jang menjatakan, bahwa perhoeboengan antara Nippon dan Roesia boeroek, sekali-kali tidak benar. Bahkan Nippon telah mendapat 14 boeah tempat baroe dari Roesia akan menangkap ikan.

Tokio diserang dari oedara. Pada tanggal 18 j.b.l. boeat pertama kali daerah Tokio diserang oléh angkatan-oedara moesoh, jang mendjatoehkan bom dengan sembarangan sadja. Pada ketika itoe djoega pesawat-terbang Nippon memboeoeng keoedara, laloe disamboenja penjerang-penjerang itoe dengan gagah-berani. Boekan sedikit pesawat moesoh jang djatoeh. Jang lain-lain lari ke pangkalannya kembali.

Serangan itoe tidak menjebabkan keroesakan jang berarti sedikitpoen djoega, tapi sebaliknya semangat ra'jat Nippon bertambah berkobar-kobar.

INDIA.

Api peperangan telah sampai ke Madras. Balatentera Inggeris di India sedang bekerja dengan sekeras-kerasnya akan menjelsaikan persediaannja oentoek menjamboet kedatangan balatentera Nippon. **Serangan-serangan Nippon dilaoet Bengala** baroe-baroe ini sangat mengoeatirkan hati orang Inggeris seloreohnja. Hotél, roemah makan, toko barang-barang makanan dan lain-lainnya

sekarang ada dibawah pengawasan Pemerintah.

Kabarnja, lebih dari 600.000 orang pendoedoek kota Madras telah dipindahkan ketempat lain.

INGGERIS.

Laksamana Jeffrey Layton dipetjat dari djabatannya. Kantor laksamana Inggeris mengoemoemkan, bahwa laksamana Jeffrey Layton, pemimpin angkatan-laoet Inggeris dilaoetan Hindia, baroe-baroe ini diperhentikan dari djabatannya dan diganti oleh laksamana James Somerville bekas pemimpin angkatan-laoet Inggeris dilaoet Tengah sebelah Barat.

Setengah orang berpendapat, bahwa peroebahan dalam pimpinan itoe bertali dengan kekalahan-kekalahan jang diderita angkatan-laoet Inggeris dilaoetan Hindia témpoh hari.

Amérika akan melakoekan serangan dengan Inggeris. Oléh Pemerintah Inggeris di'omoemkan, bahwa angkatan-oedara Amérika dan Inggeris akan melaikoekan serangan bersama-sama terhadap Djérman pada boelan Mei jang akan datang.

Oeang padjak dinaikkan. Kepada Déwan Ra'jat telah dimadjoekan rentjana oendang-oendang akan menaikkan padjak jaïtoe menjadi 50% dari penghasilan. Kabarnja, ra'jat Inggeris sangat berketjil hati karena beban jang bertambah berat itoe.

Inggeris-Tenggara diserang oléh Djérman. Kantor kabar Djérman mengabarkan, bahwa daerah Inggeris-Tenggara pada tanggal 19 j.b.l. diserang dengan bom dan senapang-mesin oléh angkatan-oedara Djérman dengan amat hébatnya. Pesawat-pesawat terbang Djérman itoe terbang sangat rendah.

AMÉRIKA.

Amérika koerang senang. Ahli-ahli politik di Amérika merasa koerang senang hatinya, karena oesaha oetoesan Amérika, Johnson, akan tjampoer tangan dalam pémoesjawaratan antara Sir Strafford Cripps dan ra'jat India sedikitpoen tidak berhasil.

KAPAL „NORMANDIE” TENG-GELAM. Kapal Perantjis „Normandie” jang dirampas oléh Pemerintah Amérika setelah petjah peperangan dan kemoeidian terbakar dipelabuhan New York, baroe-baroe ini dimakan api poela oentoek kedoea kalinja, laloe tenggelam.

San Francisco terantjam. Dikabarkan, bahwa pendoedoek Amérika dipantai Pasifik 'oemoemna merasa sangat koe-

tir, karena tiap-tiap wakoe meréka itoe moengkin menderita serangan dari pihak angkatan-oedara Nippon.

Di San Francisco dalam wakoe jang terachir ini telah beberapa kali diboenjikan peloeit bahaja oedara.

NEGERI KOETJI (INDO-CHINA).

Tidak soeka mengakoei Pemerintah Tjoengking. Akan memperkokoh persahabatan antara bangsa-bangsa Nippon, Tionghoa dan Perantjis dinegeri Koetji baroe-baroe ini oléh orang Tionghoa dibentoek perkoempoelan baroe dengan nama „Chinese Traders Club of Southern French-Indo-China”. Berhoeboeng dengan zaman baroe jang melipoeti daerah Asia pada wakoe ini, perkoempoelan itoe tidak akan mengakoei Pemerintah Tjoengking lagi, melainkan akan mentjari ichtiar sebanjak-banjaknja oentoek bekerdja bersama-sama dengan Pemerintah Nippon dalam oeroesan pertanian dan perékonominian.

IRAN.

Kantor perwakilan Nippon di Iran ditoeoept. (Tokio, 17 April). Dalam pertemuan dengan Pers, oléh Tomakazoe Hori, pembitjara kantor Penetrasi di Tokio, diterangkan, bahwa wakil Pemerintah Nippon di Iran, Hitotaro Itjikawa, diminta oléh Pemerintah negeri tersebut akan menoetoe kantornya disana dalam wakoe seminggoe. Apa sebabnya, kini beloem djoega dapat diketahoei.

PILIPINA.

Daerah Pilipina-Tengah dibombardir. (Pilipina, 15 April). Beberapa pesawat-oedara air kepoenjaan Nippon telah melakoekan serangan terhadap daerah-daerah Malay-balay, Cagayan, Delmonte dan lain-lainnya di Pilipina-Tengah dengan berhasil baik. Boekan sedikit bangoenan-bangoenan militér, tanah-lapang penerbangan dan tangsi-tangsi jang binasa.

Sementara itoe dikawatkan, bahwa balatentera Nippon telah mendarat di pantai Marandog didekat kota San Pose, Ilo-Ilo dan Capiz.

TOERKIA.

Von Papen terantjam djiwanja. Baroe-baroe ini orang melakoekan pertjobaan akan memboenoeh wakil Djérman di Toerkia, Von Papen, tetapi sia-sia. Hasil penjelidikan dalam gedoeng perwakilan Roeslan dinegeri tersebut dan pelbagai perkara jang lain menjebabkan perhoeboengan Toerkia-Roeslan bertambah keroeh.

Oleh Perdana-Menteri Toerkia, Saidam, diterangkan, bahwa pada wakoe jang terachir ini Pers Roesia menjiarkan karangan jang koerang baik bagi Toerkia. Tapi karena mendjalankan politik negeri nétral, maka sikap itoe haroes dipegang sekeras-kerasnya. Toerkia tidak perloe mengatjochkan serangan-serangan péna dari pihak Roesia itoe, katanja.

BIRMA.

Balatentera Inggeris katjau. Karena serangan-serangan angkatan-oedara Nippon jang tiap-tiap hari tidak poetoes-poetoesna itoe, balatentera Inggeris jang ditempatkan di Birma menjadi amat katjau. Serdadoe-serdadoe Inggeris dimoesohi oléh ra'jat Birma sendiri, karena sépak-terdjanganja sangat kedjam dan koerang sopan, bahkan meréka itoe atjap kali merampok dan melarikan harta-benda ra'jat.

Selandjoetna diwartakan dari New Delhi, bahwa 40.000 orang opsiir dan matros marine India telah berangkat dari pelbagai tempat di Birma.

PERANTJIS.

PEMERINTAH PERANTJIS BERGOENTJANG. Beberapa hari jang laloe anggota Pemerintah Perantjis meletakkan jabatannya semoeanja. Oléh Laval telah disesoen kabinet baroe. Disamping jabatan Perdana-Menteri dipegangnya poela oeroesan Dalam Negeri dan Propaganda. Oeroesan peperangan diserahkan kepada djenderal Hunt, sedang oeroesan Loear Negeri akan dikerdjakan oléh Laval sendiri atau akan diberikan kepada Benoit Mechin jang sekarang menjadi orang perantaraan Perantjis-Djérman-Italia.

Apa kata Maarschalk Pétain tentang Laval? Didepan radio bekas Perdana-Menteri Perantjis, maarschalk Pétain, menerangkan, bahwa segala oeroesan politik dan diplomatik dipegang oléh Perdana-Menteri Laval sendiri. Menteri Darlan tetap bekerdja sebagai pengeroes negeri-negeri djaduhan.

Selandjoetna di'omoemkan oléh Pétain, bahwa Laval dan dia senantiasa akan bekerdja bersama-sama oentoek kepentingan negeri. Ra'jat Perantjis diminta akan menoendjang oesaha Pemerintah itoe dengan semangat baroe.

CURAÇO.

PABERIK-PABERIK MINJAK BINA-SA. Kawat dari Willemstad membawa berita, bahwa paberik-paberik minjak kepoenjaan Dutch Royal Oil Company ditelok Barendsen Barend

mendapat keroesakan hébat, karena diserang dengan torpédo oléh kapal-selam Negeri-As. Kabarnja, paberik-paberik minjak kepoenjaan Standard Oil Company didekat poelau Aroeboen menderita serangan jang demikian itoe poela.

Pembatja ma'loem, serangan itoe ialah serangan jang kedoea kali dilakoekan oléh Negeri-As terhadap daerah Belanda di Hindia-Barat.

SEMENANDJOENG.

Oeang simpanan hilang. (Sjontanto, 17 April). Oléh pembesar Pos di Sjontanto dima'loemkan, bahwa oeang simpanan sedjoemlah 20.000.000 dollar telah hilang tidak ketahoean dimana tempatnya. Didoege, seorang atau beberapa orang pembesar Inggeris jang melarikan oeang itoe. Oléh Pembesar Nippon sedang dioesahakan mentjari ganti oeang sekian itoe, soepaja dapat dikembalikan kepada jang poenja masing-masing.

Lain dari pada itoe dikabarkan, bahwa perhoeboengan pos jang hingga sa'at ini hanja terbatas didaerah Sjontanto sadja, akan segera diperloes hingga ke Semenandjoeng dan Soematera.

OESTRALIA.

Kedoedoekan Mac Arthur. Djenderal Mac Arthur jang tempoh hari melarikan diri dari Pilipina ke Oestralia pada tanggal 18 pekan jang laloe diangkat menjadi pemimpin balatentera anti-As didaerah Pasifik Barat-Daja. Kemoeidian dari pada itoe tibalah angkatan njah menjadi pemimpin angkatan-darat, angkatan-oedara dan angkatan-laoet jang tertinggi.

Kabarnja, Mac Arthur akan segera menjoeoen barisan pembantoe-pembantoeja jang baroe.

MOEANG THAI.

Wakil Pemerintah Moeang Thai. Diangkat menjadi wakil Pemerintah Moeang Thai di Mansjoekeo kolonel Loewang Wirajoda, penasihat boeat oeroesan militér pada perwakilan Pemerintah Moeang Thai di Tokio.

DJÉRMAN.

Serangan Djérman. Oléh Markas balatentera Djérman dima'loemkan, bahwa dalam pekan jang laloe angkatan-oedara Djérman membombardir bangoenan-bangoenan militér didaerah Sebastopol, Kaukasus (Roeslan), Malta (laoet Tengah) dan Grimbsby (Inggeris). Hasilnya sangat memoeaskan.

OENDANG-OENDANG DARI BALATENTERA DAI NIPPON

Dibawah ini pembatja dapati berbagai-bagai oendang² dan ma'loemat dari Balatentera Dai Nippon jang baroe. Baiklah kiranja semoceanja dibatja dengan saksama. Boekan sadja berfaédaah mengetahoeinja, tetapi banjak poela hal ihwal jang haroes kita ketahoei. Bockan sadja oendang-oendang ini teroentoeck bagi orang-orang jang pandai membataan dan menoelis. Tetapi oentoek semoea kita, oentoek segenap pendoedoek. Sebab itoe betapa poela baiknya, djika isi oendang-oendang ini pembatja batjakan poela kepada sahabat kenalan atau orang-orang tetangga jang beloem mengetahoeinja. Atau setidak-tidaknya tjeritakanlah isi dan maksoednya.

ATOERAN GADJI PEGAWAI-PEGA WAI OENTOEK SEMENTARA WAKTOE.

Oentoek sementara waktoe, sampai ada penetapan dalam oendang-oendang, kami mendjalankan atoeran gadji dari pegawai-pegawai menoeroet dibawah ini :

Atoeran gadji pegawai-pegawai oentoek sementara waktoe

(jang dimaksoedkan dengan „Pegawai” dalam atoeran ini, ialah pegawai-pegawai negeri dan locaal).

Fatsal 1.

Gadji dari pegawai-pegawai, jang bekerdja pada kantor-kantor jang ada dibawah pengoeasaan Pemerintah Balatentera Nippon, dan gadji dari pegawai-pegawai dari segala pekerdjaaan, jang soedah diakoei sjah oléh Pemerintah Balatentera Nippon, boeat sementara waktoe dibajar menoeroet atoeran ini :

Fatsal 2.

Gadji jang dahoeloe dari pegawai-pegawai bangsa Indonésia, jang banjknja dibawah f 100.— seboelan, dibajar tetap seperti sediakala. Gadji jang dahoeloe banjknja lebih dari f 100.— seboelan, dibajar menoeroet atoeran, terseboet dibawah ini dalam lampiran No. 1.

Fatsal 3.

Gadji jang dahoeloe dari pegawai-pegawai bangsa Belanda, jang banjknja dibawah f 100.— seboelan, dibajar tetap seperti sediakala. Gadji jang dahoeloe banjknja lebih dari f 100.— seboelan, dibajar menoeroet atoeran, terseboet dalam lampiran No. 2.

Fatsal 4.

Gadji dari pegawai-pegawai bangsa Belanda, jang mempoenjaï djabatan sama dengan pegawai-pegawai bangsa Indonésia, dibajar menoeroet atoeran gadji pegawai bangsa Indonésia, tidak menoeroet fatsal 3.

Fatsal 5.

Gadji dari pegawai-pegawai boekan bangsa Indonésia atau boekan bangsa Belanda dibajar menoeroet atoeran gadji pegawai bangsa Indonésia.

Fatsal 6.

Jang dimaksoedkan dengan gadji jang dahoeloe jaïtoe djoemlah gadji dengan segala roepa toeslag (duurtetoeslag, familielodge dan lain-lain), jang berlakoe sebeloemna ada Pemerintah Balatentera Nippon.

Fatsal 7.

Techniker-techniker dan lain-lainna jang dikerdjakan sebagai pembantoe kepada Balatentera Nippon mendapat bajaran spésial, jaïtoe beroepa hadiah menoeroet pekerdjaaan meréka masing-masing dari Pembesar Pemerintah Balatentera Nippon atau dari kedoea Pembesar Divisie Balatentera Nippon.

Fatsal 8.

Atoeran ini moelái berlakoe pada tanggal 1 April 1942.

PEMERINTAH BALATENTERA NIPPON.

Lampiran No. 1.

Daftar gadji boeat pegawai-pegawai bangsa Indonésia oentoek sementara waktoe

Banjknja ga- dji jang da- hoeloe seboe- lan	Po- tong- an %	Banjknja ga- dji paling ren- dah jang di- bajarkan se- karang seboe- lan
f 100.— — 150.—	5	f 100.—
„ 151.— — 200.—	7.5	„ 142.—
„ 201.— — 250.—	10	„ 185.—
„ 251.— — 300.—	20	„ 225.—
„ 301.— — 400.—	25	„ 240.—
„ 401.— — 500.—	30	„ 300.—
„ 501.— — 600.—	33	„ 350.—
„ 601.— — 700.—	35	„ 402.—

lebih dari f 700.—.

Banjknja gadji seboelan tidak boléh lebih dari f 500.—.

PERHATIKAN LAH

Perkara atoeran gadji dari pegawai-pe
gawai oentoek sementara waktoe

1. Atoeran gadji dari pegawai-pegawai oentoek sementara waktoe, haroes di-djalankan oleh oemoem (Bank-bank, maatschappij-maatschappij, segala peroesahaan dan lain-lainna).
2. Roepa-roepanja ada diantara pegawai-pegawai jang soedah menerima gadji boeat boelan Maart dan April. Maka dari sebab itoe hendaklah pe-riksa betoel, djanganlah sampai ter-djadi pembajaran gadji boeat kedoea kalinja.
3. Atoeran gadji dari pegawai-pegawai oentoek sementara waktoe ini soedah berlakoe pada tanggal 1 April 1942 maka dari itoe gadji boeat boelan April 1942 jang beloem diterima haroeslah dibajar menoeroet atoeran ini.
4. Dalam begroeting 1942 haroeslah djoemlahna post boeat gadji pegawai-pegawai dihitoeeng moelái boelan Mei 1942 menoeroet atoeran gadji ini.

PEMERINTAH BALATENTERA NIPPON.

NIPON.

Lampiran No. 2.

Daftar gadji boeat pegawai-pegawai bangsa Europa oentoek sementara waktoe.

Banjknja ga- dji jang da- hoeloe seboe- lan	Po- tong- an %	Banjknja ga- dji paling ren- dah jang di- bajarkan se- karang seboe- lan
--	----------------------	---

f 100.— — 150.—	5	f 100.—
„ 151.— — 200.—	7.5	„ 142.—
„ 201.— — 250.—	10	„ 185.—
„ 251.— — 300.—	20	„ 225.—
„ 301.— — 400.—	25	„ 240.—
„ 401.— — 500.—	30	„ 300.—
„ 501.— — 600.—	33	„ 350.—
„ 601.— — 700.—	35	„ 402.—

FEUILLETON

ANAK PERAWAN DIDJALAN SOENJI

Karangan

A. CONAN DOYLE dimelajoekan oléh N. St. ISKANDAR

3)

„Roepanja anak gadis itoe di dalam kesoesahan,” kata Holmes, ketika ditoetoepnja soerat itoe. „Perkara itoe makin mendjadi lebih soelit dari pada jang telah saja sangkakan. Akan tetapi saja ta’kan oendoer karena itoe, melainkan saja berniat hendak pergi hari ini kesana dan hendak melihat, benar tidaknya theorie jang telah saja réka didalam hati saja.”

Pada hari itoe laroet malam baharoe Holmes balik keremahnja di Baker-Street kembali. ‘Adjaib, bibirnya petjah, moekanja bengkak-bengkak dan pakaiannya berloemoer loempoer. Akan tetapi roepanja ia riang sekali akan halnya sedemikian dan beberapa kali ia tertawa sedang bertjeritera.

„Engkau tahoe,” katanja, „bahwa saja pandai bermain sport, ja’toe bergenmoel. Kadang-kadang kepandaian itoe ada djoga goenanja, oempamanja hari ini tentoe akan sedih kesoedahannja, djikalau sekiranja saja tidak pandai bergenmoel.”

Saja minta kepadanja akan mentjeriterakan, apa jang terjadi atas dirinja itoe.

„Saja sampai kekedai minoem-minoeman didoesoen itoe, ja’ni kedai jang telah saja katakan kepadamoe. Disitoe saja bertanjakan ini dan itoe. Tengah saja doedoek, diterangkan oléh orang kedai itoe kepada saja segala jang saja kehendaki, sebab mémang ia soeka bertjakap-tjakap. Katanja, Williamson itoe

bertjambang poetih dan ia hanja tingjal dengan beberapa orang pelajan sahadja didalam roemah itoe. Petjah kabar, bahwa ia itoe seorang pendéta, atau dahoeloe ia djadi pendéta, akan tetapi semendjak ia tinggal disitoe adalah beberapa kedjadian jang tiada baik bagi orang jang mendjabat pangkat jang moelia itoe. Dari pada pemeriksaan jang telah saja lakoekan, dapatlah saja ketahoei, bahwa sanja dahoeloe ada seorang pendéta jang bernama Williamson dan dipetjat karena djahat kelakoeannja. Lain dari pada itoe ditjeriterakan oléh orang kedai itoe kepada saja, bahwa tiap-tiap hari Sabtoe tetap ada datang kesana beberapa orang djamoe, orang jang kasar ‘adatnya, toean — lebih-lebih seorang toean jang méräh misainja, Woodley namanja, jang selaloe bersama-sama dengan meréka itoe. Baharoe hingga itoe pertjakapan kami, tiba-tiba masoeklah seorang-orang kedalam. Roepanja ia soedah minoem bir, dan segala pertjakapan kami itoe terdengar kepadanja. Dan ia ta’ lain dari pada orang jang diterangkan orang kedai itoe. „Siapa saja? Apa kehendak saja? Apa artinya segala pertjanjaan itoe?” katanja dengan tiada berkepotoesan. Achirnja perkataannya itoe disoedahinjá dengan tjoetji maki dan poekoelan, jang ta’ dapat saja élakkan belaka. Se-soedah itoe lebih énak lagi. Kami berkelahi, seorang lawan seorang. Hasil perkelahian itoe bagi saja, sebagai kau lihat sekarang inilah, akan tetapi toean Woodley poelang dengan kahar. Demikianlah kesoedahan perdjalanan saja. Dan saja haroes

mengakoe, bahwa pendapatan saja ta’ berapa lebihnya dari pada pendapatanmoe.”

Hari Raboe kami beroléh soerat sepoetjoek lagi dari pada anak gadis itoe.

„Toean ta’kan héran, toean Holmes,” katanja didalam soerat itoe, „mendengar, bahwa saja ta’kan bekerdjá lagi diroemah toean Carruthers itoe. Gadji jang besarpoen ta’ dapat menjenangkan hati saja didalam keadaan saja sekarang ini. Hari Sabtoe saja pergi kekota dan ta’ berniat lagi hendak balik kembali. Sekarang toean Carruthers telah mempoenjaï seboeah kahar; maka bahaja didjalan jang soenji itoe laloe soedah, itoepoen djika sebenarnya ada bahaja disitoe.

Apa sebabnya jang teroetama maka saja berhenti, boekan karena perhoeboengan dengan toean Carruthers, itoe tiada penting benar, melainkan karena toean Woodley jang kebentjian itoe telah datang poela. Ia selaloe kebentjian orang, tetapi saja lebih bentji lagi rasanja dari pada jang soedah-soedah, sebab roepanja ia telah beroléh tjlaka, dan segenap moekanja biroe lebam. Saja lihat dia dari djen-déla, akan tetapi saja bersenang hati sekali tiada bertemoe dengan dia. Lama betoel ia bertjakap-tjakap dengan toean Carruthers; dan achirnja toean Carruthers djadi amarah sangat. Roepanja Woodley semalam itoe tiada djaoeh dari tempat kami; ia tiada tidoer diroemah toean Carruthers, akan tetapi pagi tahiadi dia telah kelihatan poela oléh saja, berdjalan melaloei keboen. Saja lebih soeka dilepaskan orang binatang liar dari pada mengetahoei, bahwa ia mengintai-intai disitoe. Saja amat bentji dan amat takoet kepadanja. Bagaimana toean Carruthers dapat menderita orang sematjam itoe barang seketika sahadja? Akan tetapi segala kekoeatiran hati saja itoe akan habis pada hari Sabtoe ini.”

„Itoe pengharapan saja; Watson, itoe pengharapan saja,” kata Holmes dengan soenggoeh-soenggoeh. „Salah soeatoe tipoe telah diréka orang bagi perempoean itoe, dan wadjib kita mendjaga, soepaja ia djangan terganggoe didalam perdjalananja jang achir ini. Saja pikir, Watson, kita haroes pergi bersama-sama kesana pada pagi hari Sabtoe itoe, akan mendjaga, soepaja berhasil pekerdjaan kita.”

Saja mengakoe, bahwa perkara itoe saja pandang soelit sekali. Roepanja kepadakoe, perkara itoe lebih gandjil dari pada berbahaja. Tentang perkara seorang laki-laki menantikan seorang perempoean jang amat élok dan mengedjar dia, itoe tiada pelik benar; tetapi kini boekan sadja ia tiada berani akan mendekati perempoean itoe, tetapi lari djoega, djika didekati oléh anak gadis itoe; djadi tentoe ia boekan seorang penjerang jang berbahaja. Bangsat Woodley itoe lain sekali halnya. Akan tetapi tiada poela mengganggoe perempoean itoe. Dan sekarang ia datang keroemah Carruthers dengan tiada memperhatikan, bahwa anak perawan itoe ada disitoe. Tentoe sadja orang laki-laki jang berkeréta angin itoe seorang anggota perkoempoelan, jang datang berhimpoen keroemah itoe sekali sepekan, sebagaimana dikatakan oléh orang kedai minoem-minoeman itoe. Akan tetapi siapa dia dan apa kehendaknya, itoe tiada ketahoean. Itoelah jang sangat dipikirkan oléh Holmes. Dan ia memasoekkan pistol ke dalam kotéknja sebeloem kami berangkat itoe. Oléh karena itoe terasa oléh saja, bahwa dalam segala kedjadian jang gandjil itoe, nistjaja ada djoega terseboenji soeatoe perkara jang akan menjedihkan hati. Hal itoe akan njata djoega achir kelaknja.

Malam hari hoedjan, tetapi pagi-pagi keésokan harinya élok dan tjerah sekali. Boenga-boenga-an semerbak baoenja dihidoeng

kami. Dan semak beloekar itoepoen teramat indah pada pemandangan kami. Ja, amat senang hati kami melihatnja. Holmes dan saja berdjalan sepandjang djalan jang berpasir dan lébar itoe. Hawa pagi jang sedjoek itoe melapangkan dada kami. Dan sekeliling kami berboenji dan bersioellah boeroeng-boeroeng dengan riang dan soekanja. Pada soeatoe bagian djalan itoe, jang tinggi, kelihatanlah oléh kami roemah lama (toea) itoe terletak ditengah-tengah pohon-pohon djati, jang sesoenggoehnya telah toea, tetapi lebih moeda roepanja dari pada roemah jang dikelilinginja itoe. Holmes menoendjoek kedjalan itoe, jang berkélok-kélok dan berbelit-belit sebagai soeatoe baris jang koeing moeda dipadang roempoet itoe. Djaoh dari sitoe tampaklah titik hitam, jaïtoe seboeah kahar, jang datang menoedjoe kepada kami. Roepanja Holmes ta' dapat lagi menahan hatinja jang koeorang sabar itoe.

„Menoeroet perhitoengan saja, kita akan terdahoeloe setengah djam dari pada mestinja,” kata-nja. „Akan tetapi sekarang Kalau itoe keréta anak gadis itoe, nistjaja ia telah berangkat dengan keréta jang lebih pagi lagi. Saja koeatir, Watson, kalau-kalau ia telah melaloei Charlington, sebeloem kita sampai kedekatnja.”

Sesoedah itoe kami ta' dapat lagi melihat kahar itoe. Akan tetapi kami bersegera benar-benar, sehingga saja jang tiada pernah bekerjá, berasa lelah dan letih soedah. Achirnja saja terpaksa tinggal dibelakang. Akan tetapi Holmes ta' berasa lelah roepanja. Langkahnja selaloe tetap, koeat dan tjepat, sehingga ia terdahoeloe dari pada saja kira-kira seratoes meter. Akan tetapi tiba-tiba ia berhenti dan tampak oléh saja, betapa ia mengangkatkan tangannya keatas dengan poetoes asa. Sebentar itoe djoega kelihatanlah seboeah

kahar jang kosong, dilarikan oléh seékor koeda jang terke-djoet, pada kélok djalan itoe dan menoedjoe kepada kami dengan kentjang. Tali lésnja tersérét di-tanah.

„Terlambat, Watson, terlambat,” seroe Holmes, sedang saja terengah-engah datang kepada-nja. „Pandir saja ini, tiada berangkat dengan keréta jang lebih pagi itoe. Ini perkara penting, mlarikan orang, atau pemboenoehan, barangkali lebih ngeri lagi! Peganglah koeda itoe! Ba-goes. Dan sekarang naiklah keatas kahar itoe dan tjobalah be-toeli kesalahan saja itoe.”

Kami melompat kedalam kahar itoe, Holmes berpoetar mentjam-boek koeda itoe; maka koeda itoepoen berlari dengan ken-tjangnya. Ketika kami mengélok disoedoet djalan itoe, saja pe-ganglah tangan Holmes serta berseroe:

„Itoelah orang itoe.”

Maka orang jang berkeréta angin itoepoen datang kepada kami. Kepalanja ditoendoekkan-ja dan pada sikapnja njata kepada kami, bahwa ia beroesaha hendak madjoe. Ia terbang seperti anak patjoean. Dengan sekongong-konjong diangkatnja kepalanja dan njata, bahwa kami telah dekat kepadanya. Ia berhenti dan melompat dari keréta anginnja. Tjambangnya jang hitam itoe tiada berbandingan sekali-kali dengan moekanja jang poetjet itoe. Matanja berkila-kilat, seolah-olah ia kena demam. Ia memandang kepada kami dan kepada kahar. Kemoedian terbit-lah kehéranan pada matanja.

„Hai, kawan! Berhentilah!” seroenja, seraja membelintangkan keréta anginnja didjalan. „Dari mana toeantoean ambil kahar ini? Berhentilah, kawan!” kata-nja dengan geram, serta menge-loearkan pistolnya. „Tahan koe-da itoe, kalau tidak koetémbak kepalanja.”

Holmes melémparkan tali lés kepada saja, dan melompat kebawah.

„Toeanlah jang kami kehendaki. Mana nona Violet Smith?” tanjanja.

„Itoe poelalah jang hendak saja tanjakan kepada toean. Toean ada didalam kaharnja. Toean haroes tahoe, dimana dia sekarang ini.”

„Kahar ini bertemoe oléh kami ditengah djalan. Seorangpoen ta’ ada didalamnya. Kami berkendaraan balik kembali akan menolong perempoean itoe.”

„Ja Allah jang mahamoerah ! Ja Allah ! apa ‘akal saja,’ seroe orang itoe dengan poetoes asa. „Anak gadis itoe didalam tangan meréka soedah, didalam tangan Woodley binatang dan pendéta bangsat itoe. Marilah, kawan, marilah, djikalau sesoenggoehnja toean sahabat perempoean itoe. Ikoetlah saja dan kita haroes menolongnya, walau badan saja akan tinggal di Charlington Hall itoe.”

Dengan segera ia berlari kedalam loebang dipagar itoe, sambil memegang pistol djoega ditangannya. Holmes mengikoet dia, dan sajapoen, sesoedah saja biarkan koeda makan roempoet ditepi djalan, menoeroet poela dibelakang Holmes.

„Kesini dia laloe,” katanja serta menoendjoekkan beberapa boeah djedjak. „Hai kawan, berhentilah sebentar, siapakah jang terbaring didalam semak ini ?”

Adapoen jang terbaring itoe ialah seorang anak jang ber-oemoer kira-kira enam belas tahoen. Ia berpakaian sebagai seorang toekang koeda. Ia menangkoep keboemi, loetoetnya diangkatnya keatas, dan dikepalanya ada loeka besar. Anak itoe pingsan, tetapi masih hidioep. Demi saja perhatikan loekannya itoe, njata kepada saja, bahwa toelangnya tiada kena.

„Itoe si Peter, sais,” kata orang itoe. „Dialah jang membawa anak gadis itoe. Nistjaja ia disérét oléh manoesia binatang itoe dan disakitinja demikian. Biarkanlah dia terbaring disitoe dahoeloe, sebab kita ta’kan djoga dapat menolong dia sekarang ini. Akan tetapi anak perawan itoe barangkali dapat kita tolong dari pada bahaja jang sebesar besarnya, jang dapat menimpa seorang perempoean.”

Kami berlari sepandjang djalan ketjil, jang berkélok-kélok diantara pokok-pokok kajoe. Ketika kami telah sampai kedekat semak beloekar, jang mengelingi roemah itoe, pada ketika itoe Holmespoen tegak berhenti, serta berkata :

„Meréka itoe tiada poelang keroemah itoe. Ini djedjakanja ke-kiri — ini, dekat rimba ini !”

„Ha, itoe telah terpikir djoega oleh saja.”

Sambil berkata demikian terdengarlah djerit seorang perempoean — djerit, jang gemetar karena hébatnya, sampai kepada kami dari dalam pohon-pohon jang amat lebat. Tiba-tiba djerit itoe bertoekar dengan soeara jang perlahan-lahan.

„Kesini, kesini, meréka itoe ada didjalan kebelakang itoe,” seroe orang itoe, serta masoek kedalam semak beloekar. „Ja, andjing jang penakoet ! Ikoet saja, toean-toean ! Terlambat, terlambat, ja Allah !”

Kami sampai ketempat jang lapang, jang dikelilingi oléh pohon jang besar-besar. Pada sisi jang djaoeh sekali dibawah pohon djati jang besar lagi rindang berdirilah tiga orang, jang gandjil roepanja. Seorang perempoean, jaïtoe nona Smith, jang hampir hilang ‘akal karena moeloetnya ditoetoep dengan sapoe tangan. Dihadapannya berdiri seorang bangsat, bedebah, sambil memasoekkan tangannya jang se-

belah kedalam kotjéknja. Dan dengan tangannja jang sebelah lagi dipoetar-poetarnja seboeah tjamboek kahar jang berat. Dari segenap sikapnya njata kekasaran dan kesombonganja. Diantara kedoea meréka itoe berdiri seorang-orang toea, jang poetih tjambangnya, dan berpakaian hitam. Tentoe sadja kedoea meréka itoe telah dinikahkannja, sebab ketika kami datang itoe, dimasoekkannya boekoe chotbahnya kedalam kotjéknja, sambil menepoek-nepoek poenggoeng mempelai laki-laki dan memohonkan bahagia baginya.

„Meréka itoe telah kawin !” kata saja dengan gagap.

„Ajoeh,” kata penoendjoek djalan kami, „ajoeh !” Ia berlari dipétek roempoet dengan Holmes dan saja mengikoet dibelakangnya. Ketika kami datang dekat itoe, perempoean jang moeda itoe bersandar kepokok pohon djati. Williamson, bekas pendéta itoe, memberi hormat kepada kami dengan édjéknja dan Woodley datang kepada kami, sambil tertawa gelak-gelak.

„Boléh kau tanggali tjambangmoe itoe, Bob,” katanja. „Boekankah akoe kenal kepadamoe. Benar, engkau dan kawan-kawanmoe itoe kebetoelan datang pada waktoenja, akan berkenalan dengan njonja, Woodley.”

Djawab penoendjoek djalan kami itoe tiada disangka-sangka. Tjambang hitam, jang mengoebahkan roepanja itoe, direnggoetkannya dan dilémparkannya ketanah. Sekarang tampaklah moekannya jang pandjang, poetjet dan bertjoekoer litjin-litjin itoe. Dengan segera diatjoekannja pistolnya kepada bangsat itoe, jang datang kepadanya dengan memegang tjamboek jang berbahaja itoe.

(Akan disamboeng).

peperangan berkobar-kobar disini, kita semoea merasa tjemas, takoet dan gentar. Kita takoet mendengar Bala tentera Nippon itoe selaloe majoe mendekati negeri kita ini. Banjak orang jang berpikir, tentoelah negeri kita niakan hantjoer leboer dan kita akan binasa dan sengsara. Begitoealah pikiran orang dari sehari-kesehari.

Tetapi apakah djadinya setelah tentera Kerajaan Nippon itoe masoek kemari? Takoet hilang, tjemas ta' ada. Meréka itoe disamboet dengan girang dan gembira. Sebagai menjamboet saudara jang baroe datang. Kemana ia pergi diiringkan dengan tepoek dan sorak.

Mengapa maka begitoe? Karena ta' ada keliuhan tanda-tanda jang mengerikan hati padanja. Semoea meréka itoe ramah-tamah. Boedi bahasanja manis, air moekanja djernih. Ta' ada jang membelalakkan mata dan menghentamkan kaki, sebagai tentera jang biasa kita lihat. Dengan anak-anak dia bermain, malah ada jang beroerau senda. Dengan orang dewasa dia bertjakap-tjakap. Sedikitpoen ta' terbajang dia memoesoehi kita.

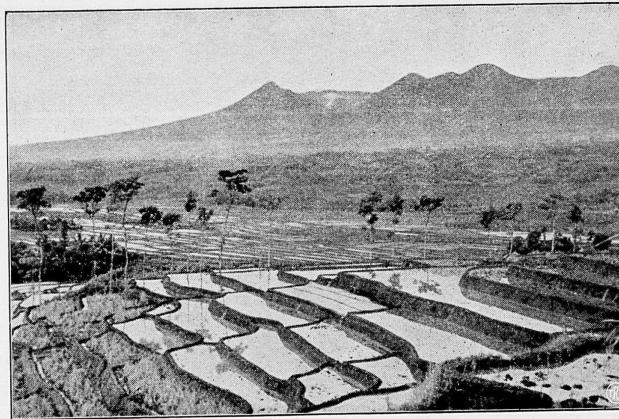
Mémang, sedjak meréka itoe melangkahkan

kaki dari negerinja, ta' ada maksoednya jang koerang baik kepada kita. Kita dipandangnya sebagai saudara moedanja. Saudara satoe warna dan sama bangsa Asia. Dia datang kemari hendak melepasan kita dari kekoesaan orang Barat. Dia hendak memimpin kita, soepaja madjoe sebagai dia poela. Dia hendak mendidik kita, soepaja sebagai adik-adik dinegerinja.

Sebab itoe hérankah kita, kedadangannya itoe disamboet orang dengan girang dan gembira? Tetapi girang sadja tentoe beloem tjoekoem sepoerna kita menjamboetnya. Kita haroes mentjontoh dan meneladannya dan meneoeret apa katanja. Apa-apa jang ta' disoekainja tentoe ta' baik kita kerdjakan. Boekankah dia mengakoe saudara toea kita? Saudara toea ta'kan mentjelakakan saudara moedanja. Ini haroes kita pertajai.

Maksoednya sangat besar dan moelia kepada negeri kita ini. Indonésia telah dibangoenkanna. Indonésia negeri jang amat kita tjintai. Saudara toea kita itoe oempama membawa sinar pagi jang terang, akan menerangi Indonésia dan seloeroeh Asia.

INDONESIA MOLEK



Hati siapa tidakkan girang melihat negerija seindah ini. Djaoeh memboedjoer goenoeng jang hidau, didepan terbentang sawah jang permai. Itoelah negeri kita Indonésia.

MEMANDANG

Akoe memandang arah kemoeka, Tampak pohon tinggi dan rendah, Melambai-lambai bersoeka-soeka, Dipandang mata sangatlah indah.

Akoe berpaling arah kekanan, Tampak ladang sawah jang loeas, Indah terhampar sebagai taman, Mata memandang berasa rawan.

Akoe menoléh arah kekiri, Tampak roemah berdjadar-djadjar, Dibawah kelapa jang lampai tinggi, Dihalamannya anak berkedjar-kedjar.

Akoe menoléh djaoeh kedarat, Tampak goenoeng tinggi mengawan, Melingkoeng melikoe ketimoer kebarat, Mata memandang merasa rawan.

Akoe memandang arah ketepi, Terhampar laoet berpantai poethi, Ombaknya berdeboer tidak berhenti, Tidak merasa lesos dan letih.

O, itoelah tanah airkoe Indonésia, Tanah jang molék, indah dan permai, Akoe tjintai selama oesia, Dengan hati jang tenang damai.

Noeang.

OENTOEK DIINGAT

Koerang pikir koerang siasat, Tentoe kita akan tersesat.

Dengki kianat kalau dipakai, Nama boesoek dari pada bangkai.

Djika soeka berboeat kianat, Toehan akan mendatangkan la'nat.

Perboeanan djahat, penipoe, pentjoeri, Diri 'kan hina sepanjang hari.

Tetapi djika berhati loeroes, Hidoep selamat teroes-meneroes.

ADIK-ADIK DARI MANA ?



Berbaris beriring-iring, berbadjoe kimono berkembang, membawa tangloeng seboeah seorang. Lagak-lagaknya bagai adik dari Nippon, gaja-gajanya bagai adik dari djaoeh. Benarkah begitoe? Boekan, adik-adik kita ini, ialah adik-adik dari seboeah sekolah di Betawi berdandan tjara adik-adik di Nippon.

TA' INGAT HARI KEMOEDIAN

Saudagar Hasan seorang kaja dikampoeng kami. Roemahnja besar dan bagoes. Oeangnya banjak dan hartanya banjak. Semoanja itoe didapatinja dari keoentoengannya. Biarpoen begitoe hidoeprna sederhana sadja. Ia ta' boros dan ta' tjongkak. Karena itoe kekajaannja makin bertambah sadja.

Malang akan temboeh, soeatoe hari saudagar Hasan djatoeh sakit. Penjakitnya makin hari makin bertambah. Achirnya sampailah adjalnia.

Kekajaannja jang banjak itoe djatoeh kepada anaknya Hoesin. Hoesin masih moeda remaja. Sifatnya agak lain dari bapanja. Lebih soeka ia bersenang-senang dari bersoesah-pajah. Biarpoen begitoe perniagaan bapaknya diteroeskannya djoga. Hanja boekan dia jang mendjalankan, melainkan diserahkannya kepada orang lain. Pada pikirnya, apa goenanja dia bersoesah-pajah, diaipoen akan dapat keoentoongan djoega tiap² boelan.

Beberapa boelan telah berdjalan. Si Hoesin teroes menerima keoentoengan dengan setjoekoepnia. Semoea oeang itoe dibelandjakkannya habis-habis. Boekankah boelan dimoeka ia akan menerima lagi?

Pada soeatoe hari dioendangnya beberapa orang kawannya oentoek makan minoem. Makanan jang énak² dan minoeman jang lazat² diédarkanlah.

Seorang diantara djamee itoe berkata : „Ah, roepaanah sahabat kita ini banjak benar mendapat keoentoengan tiap-tiap boelan. Boektinja soedah terang tampak kepada kita. Tentoelah oeangnya telah penoeoh didalam peti.”

Mendengar itoe Hoesin tertawa, laloe berkata: „Salah benar sangka saudara itoe. Keoentoengan jang koedapat, hanja tjoekoep oentoek belandjako tiap² boelan. Sesépoen tiada berlebih.”

„Hai, keoentoengan jang sebanjak itoe habis semoeanja? Tidakkah ada saudara sisakan? Saja koerang pertjaja,” kata kawannja.

„Benar, sekalian keoentoengan itoe tidak bersisa. Semoanja habis oentoek belanda kami sehari-hari. Moedah-moedahan hidoeprna ada lah senang dan sepoerna oléhnja.”

Kata kawannja poela : „Pada pikiran saja, baik djoega saudara sisakan sedikit-sedikit. Goenana oentoek mendjaga diri dihari nanti. Siapa tahoë perniagaan saudara djatoeh roegi, siapa jang akan memberi makan saudara?”

„Siapa lagi, tentoe anak-anakkoe. Sekarang akoe memelihara dia, nanti dia memelihara akoe.”

„Benar, djoega itoe,” kata kawannja. „Tetapi boekankah lebih baik kalau kita tidak bergantung benar kepada anak-anak kita? Djika ada kita beroeang simpanan, tidaklah kita akan soesah dihari nanti, sekiranya terjadi keadaan-keadaan jang boeroek.”

„Ah, rasanja perniagaan saja ta'kan djatoeh sama sekali. Orang jang mendjalankan orang jang pandai berniaga, lagi saja pertjaja benar.”

„Seoempamanja dia dapat alangan, seperti sakit atau mati, siapakah jang akan mendjalankan? Saja rasa baik saudara sendiri toeroet poela mengantikannya kelak.”

Hoesin hanja tertawa sadja. Pada pikirannya orang jang seséhat dan sesegar itoe beloemlah akan apa-apa. Lain dari itoe diaipoen merasa malas toeroet mengeroes perniagaannya, sebab keoentoengan jang diterimanja selaloe tjoekoep dan perniagaannya makin bertambah besar.

Tetapi takdir Tochan ta' dapat dimengkiri. Pada soeatoe hari sakitlah orang jang mengeroes perniagaan Hoesin. Hoesin sangat soesah hatinya. Bertambah soesah dan masjgoel hatinya, karena ta' lama kemoedian orang itoe meninggal doenia.

Hoesin terpaksa mendjalankan perniagaannya sendiri. Tetapi apakah jang akan dikerdjakanja? Dia tidak tahoe, karena tidak biasa dan tiada berilmoe. Karena itoe perniagaannya selaloe roegi. Achirnya habis sama sekali.

Hoesin jang kaja dan senang dahueloe, soedah djatoeh miskin dan sengsara. Dari roemah jang besar dia terpaka pindah keremah jang ketjil. Roemahnja jang besar itoe soedah didjoeal oentoek hidoeprna.

„Pa'!” kata anaknya pada soeatoe hari, „djanganlah bapak sangat soesah. Nanti bila saja telah besar, sajalah akan menghidoeprna bapak.”

Tetapi sebelum anaknya besar, Hoesin telah meninggal doenia, sebab ta' tertanggoeng oléhnja menderita sengsara setiap hari.

Sebelum ia mati, ta' poetoës-poetoës ia menjesali diri, mengapa nasihat kawannya jang baik itoe tidak ditoeroetnya.

Ani.

OENTOEK DIINGAT

Koerang pikir koerang siasat,
Tentoe kita akan tersesat.

Dengki kianat kalau dipakai,
Nama boesoek dari pada bangkai.

Djika soeka berboeat kianat,
Toehan akan mendatangkan la'nat.

Perboeatan djahat, penipoe, pentjoeri,
Diri 'kan hina sepandjang hari.

Tetapi djika berhati loeroes,
Hidoep selamat teroes-meneroes.

ADIK-ADIK DARI MANA ?



Berbaris beriring-iring, berbadjoe kimono berkembang, membawa tangloeng seboeah seorang. Lagak-lagaknya bagai adik dari Nippon, gaja-gajanya bagai adik dari djaoe. Benarkah begitoe? Boekan, adik-adik kita ini, ialah adik-adik dari seboeah sekolah di Betawi berdandan tjara adik-adik di Nippon.

TA' INGAT HARI KEMOEDIAN

Saudagar Hasan seorang kaja dikampoeng kami. Roemahnja besar dan bagoes. Oeangnya banjak dan hartenja banjak. Semoeanja itoe didapatnya dari keoentoengannja. Biarpoen begitoe hidoepnya sederhana sadja. Ia ta' boros dan ta' tjongkak. Karena itoe kekajaannja makin bertambah sadja.

Malang akan toemboeh, soeatoe hari saudagar Hasan djatoeh sakit. Penjakitnya makin hari makin bertambah. Achirnya sampailah adjalna.

Kekajaannja jang banjak itoe djatoeh kepada anaknya Hoesin. Hoesin masih moeda remadja. Sifatnya agak lain dari bapanja. Lebih soeka ia bersenang-senang dari bersoesah-pajah. Biarpoen begitoe perniagaan bapaknya diteroeskannya djoega. Hanja boekan dia jang mendjalankan, melainkan diserahkannya kepada orang lain. Pada pikirnya, apa goenanja dia bersoesah-pajah, diaipoen akan dapat keoentoengan djoega tiap² boelan.

Beberapa boelan telah berdjalan. Si Hoesin teroes menerima keoentoengan dengan setjoekoepnja. Semoea oeang itoe dibelandjakannya habis-habis. Boekankah boelan dimoeka ia akan menerima lagi?

Pada soeatoe hari dioendangnya beberapa orang kawannja oentoek makan minoem. Makanan jang énak² dan minoeman jang lazat² diédarkanlah.

Seorang diantara djamoe itoe berkata: „Ah, roepanja sahabat kita ini banjak benar mendapat keoentoengan tiap-tiap boelan. Boektinja soedah terang tampak kepada kita. Tentoelah oeangnya telah penoeh didalam peti.”

Mendengar itoe Hoesin tertawa, laloe berkata:

„Salah benar sangka saudara itoe. Keoentoengan jang koedapat, hanja tjoekoep oentoek belandjakoe tiap² boelan. Sesénpoen tiada berlebih.”

„Hai, keoentoengan jang sebanjak itoe habis semoeanja? Tidakkah ada saudara sisakan? Saja koerang pertjaja,” kata kawannja.

„Benar, sekalian keoentoengan itoe tidak bersisa. Semoeanja habis oentoek belandja kami sehari-hari. Moedah-moedahan hidoep kami adalah senang dan sempurna oléhnja.”

Kata kawannja poela: „Pada pikiran saja, baik djoega saudara sisakan sedikit-sedikit. Goenanja oentoek mendjaga diri dihari nanti. Siapa tahoe perniagaan saudara djatoeh roegi, siapa jang akan memberi makan saudara?”

„Siapa lagi, tentoe anak-anakkoe. Sekarang akoe memelihara dia, nanti dia memelihara akoe.”

„Benar djoega itoe,” kata kawannja. „Tetapi boekankah lebih baik kalau kita tidak bergantoeng benar kepada anak-anak kita? Djika ada kita beroeang simpanan, tidaklah kita akan soesah dihari nanti, sekiranya terjadi keadaan-keadaan jang boeroek.”

„Ah, rasanja perniagaan saja ta'kan djatoeh sama sekali. Orang jang mendjalankan orang jang pandai berniaga, lagi saja pertjajaï benar.”

„Seoempamanja dia dapat alangan, seperti sakit atau mati, siapakah jang akan mendjalankan? Saja rasa baik saudara sendiri toeroet poela mengoeroes perniagaan itoe, soepaja dapat menggantikannya kelak.”

Hoesin hanja tertawa sadja. Pada pikirannya orang jang seséhat dan sesegar itoe beloemlah akan apa-apa. Lain dari itoe diaipoen merasa malas toeroet mengoeroes perniagaannja, sebab keoentoengan jang diterimanja selaloe tjoekoep dan perniagaannja makin bertambah besar.

Tetapi takdir Toehan ta' dapat dimoengkiri. Pada soeatoe hari sakitlah orang jang mengoeroes perniagaan Hoesin. Hoesin sangat soesah hatinya. Bertambah soesah dan masjgoel hatinya, karena ta' lama kemoedian orang itoe meninggal doenia.

Hoesin terpaksa mendjalankan perniagaannja sendiri. Tetapi apakah jang akan dikerdjakannya? Dia tidak tahoe, karena tidak biasa dan tiada ber'ilmoe. Karena itoe perniagaannja selaloe roegi. Achirnya habis sama sekali.

Hoesin jang kaja dan senang dahoeloe, soedah djatoeh miskin dan sengsara. Dari roemah jang besar dia terpaksa pindah keroemah jang ketjil. Roemahnja jang besar itoe soedah didjoeal oentoek hidoepnya.

„Pa'!” kata anaknya pada soeatoe hari, „djananlah bapak sangat soesah. Nanti bila saja telah besar, sajalah akan menghidoepi bapak.”

Tetapi sebeloem anaknya besar, Hoesin telah meninggal doenia, sebab ta' tertanggoeng oléhnja menderita sengsara setiap hari.

Sebeloem ia mati, ta' poetoes-poetoes ia menjesali diri, mengapa nasihat kawannja jang baik itoe tidak ditoeroetnya.

Ani.

PENGGELI HATI

Kakak : Dik, lihatlah kepala koe litjin matjam kelapa moeda. Baroe sadja digoendoel ajah.

Adik : O, benar matjam kepala Pa' Botak. Tentoe ramboet kakak ta'kan toemboeh lagi.

Kakak : Mana boléh djadi, sepekan lagi ia akan toemboeh bagai biasa. Tjoberalih lihat oléh-moe, ini ada pangkal ramboetnya.

Adik : Tjoba saja periksa Tok tok tok !

Kakak : Adoeh-adoeh ! Mengapa kepala koe kaupoekoel ?

Adik : Soepaja ramboetnya keloear

Adik : Mengapa abang menangis kemarin bertindjoe dengan si Djakoeb ?

Kakak : Sebab dia besar

Adik : Hai, mana boléh, abang lebih besar dari dia.

Kakak : Tindjoenja lebih besar

Kaspoeljoebat.

SOERAT-MENJOERAT

Adik-adik ! Karena perhoeboengan pos di Beta-wi beloem begitoe baik, maka soerat-menjoerat dengan Taman tentoe beloem tjepat. Sampai di Bogor pos soedah ada. Djadi soerat-soerat dan karangan jang adik kirim akan diambil kesana dengan auto. Sebab itoe karangan adik² 'alamatanlah begini: Taman Kanak-kanak Pandji Poestaka, Balai Poestaka, Bogor. Tetapi ta'kan berapa lama lagi, tentoe perdjalanan pos akan kembali bagai biasa.

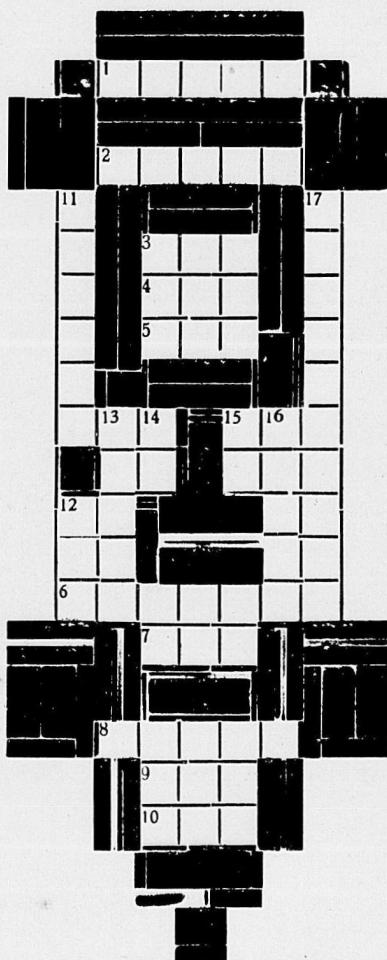
Taman jang lepas dari Pandji akan kita siarkan poela. Djadi nanti dapatlah adik-adik berlangganan dengan Taman sadja. Sekarang biarlah begini doeloe. Adik-adik akan dapat djoega membatja Taman didalam Pandji. Mintalah bapa berlangganannya Pandji.

Sekali lagi kakak seroekan, selamat bertemoe dengan adik-adik. Moedah-moedahan adik-adik makin gembira dari dahoeloe, makin giat dan makin bersemangat. Keadaan sekarang soedah djaoeh sekali bédanja dari dahoeloe. Perasaan dan semangat kita tidak terikat dan terkoeng-koeng lagi sebagai dahoeloe. Sekarang kita soedah boléh mengeloearkan perasaan hati. Soedah tentoe jang baik-baik, jang menoedjoe kehendak saudara toea kita.

Karena itoe besar harapan kakak Taman kita ini akan lebih bersemangat dari dahoeloe. Itoepoen dengan bantoean adik-adik semoea.

TEKA-TEKI DJAM

Isilah péetak-péatak jang dibawah ini dengan hoeroef !



Baris datar.

1. Nama permata.
2. Oentoek menoelis.
3. Artinja satoe.
4. Lawan tidak.
5. Logam jang moelia.
6. Salah satoe poelau besar di Indonésia.
7. Boekan itoe.
8. Tempat mempeladjari berbagai 'ilmoe.
9. Pohon kajoe besar.
10. Nama oekoeran.

Baris kebawah.

11. Poelau jang banjak timahnja.
12. Tempat boekoe kesekolah.
13. Manis rasanja.
14. Boekan saja.
15. Biasa dipakai dipangkal nama.
16. Orang jang ta' pandai bertjakap.
17. Artinja bermatjam-matjam beras.

Arbain.

Hendak mempelajari bahasa Indonesia
jang hidoe?

BATJALAH BOEKOE

BEKNOPTE Maleische Grammatica

doe

Dr. A. A. FOKKER

Boekoe paramasastera jang terbit doeloe,
semocanja didasarkan kepada bahasa Melajoe
lama, tetapi paramasastera ini berdasarkan
bahasa Indonesia modern.

Tebalaia 118 halaman,
sedang harganja hanja f. 0.90

BALAI POESTAKA — DJAKARTA.

Kesocasasteraan kita masih
kekoerangan boekoe tonil.
Pada hal boekoe tonil
tidak koerang pentingnya
dari boekoe roman.

GADIS MODERN

karangan almarhoem ADLIN AFFANDY

TONIL GIRANG 3 BABAK

Mentjeritakan tentang seorang pemoeda jang dipaksa
oleh orang toeanja kawin
dengan seorang anak gadis
kota jang kemoderen-moderen. Si pemoeda tidak
soeka kepada si gadis. Oentoenglah saudaranja mendapat akal. Dengan djalan jang
djénaka dapatlah meréka
memboekakan mata ajahnja,
memperlihatkan kepada
nja bahwa ia salah pilih.

Harga. f. 0.36

BALAI POESTAKA — DJAKARTA.

Sedah dioekah dan diperbaiki
Boekoe Boenga Rampai

PELANGI

djilid ke-II tjétakan ketiga

dikoempoelkan oleh

S. TAKDIR ALISJAHBANA

Memocat berbagai-bagai tjexitan dan sadjak
jang dikoetip dari berbagai-bagai
boekoe dan madjallah, karangan
pengarang* dimasa bekakangan ini.

Kata-kata jang soelit dan kata-kata jang
lala tjaca memakainja dari doeloe,
ada poela keteranganoja.

Harganja f. 0.45

BALAI POESTAKA — DJAKARTA

Roman soedah banjak

Koempoelan tjerita
pendék BELOEM.



Ini baroe jang kedoea. Jang pertama ialah
TEMAN DOEDOEK. Disini tampak poela
kedjenakaan SOEMAN Hs., pengarang
boekoe "MENTJARI PENTJOERI
ANAK PERAWAN", jang ramai
dibitjarakan doeloe.

Harga f. 0.24

BALAI POESTAKA — DJAKARTA



BISA DAPAT BELI DI SEGALA TEMPAT

Bagai menghitoep keharoeman boenga-boengan
 dioedara pagi, demikianlah kita toerort
 bermimpi didalam

SAMPAIKAN

**SALAMKOE
KEPADANJA**

A.DT.M.



Balai Poestaka Batavia - a.

Seorang moeda djatoeh jinta kepada seorang anak
 gadis. Karena banjak menemui rintangan dikampoeng,
 metéka melarikan diri, tetapi bidioeknya karam ditengah
 laot. Si pemuda tertolong diwanja, ia kawin dengan
 orang lain. Beberapa tahun kemudian baroelah diketahue
 bahwa kekasihnya jang pertama masih
 hidup. Hada terbenam kedalam laot. Apa jang terjadi
 siapakah itoe, amat indah dilokiskan.

Soek. uitjetakan ke-4, harganya ... f 0.20

BALAI POESTAKA — DJAKARTA

Soedah terbit

REGLEMEN BOEMIPOETERA JANG DIBAROEI HET HERZIENE INLANDSCH REGLEMENT

MENOEROET

STAATSBLAD 1941 No. 44

Reglemen Bemipoetera jang lama tidak berlakoe lagi. Sekarang jang dipakai
 ialah „Reglemen Boemipoetera jang dibaroei“ jang dioemukkan dalam
 Stbl. 1941 No. 44.

- Dalamnya dimoearat segala atoeran jang baroe-baroe; antara lain-lain: tentang
 hal Openbaar Ministerie boeat bangsa Boemipoetera dan Timoer Asing,
 tentang per eriksaan perkara kedjahatan, tentang penggeladahan, preventief,
 pemeriksaan, soerat-soerat dsb.

Bocroe ini djadi penoendjoek djalan boeat tiap' orang jang beperkara.
 Penting boeat pegawai B.B., polisi dan pegawai kehakiman.

BAHASA MELAJOE DAN BAHASA BELANDA

BALAI POESTAKA

DJAKARTA